

**MANAJEMEN PROGRAM KELOMPOK BERMAIN (KB) PADA
SEKOLAH BINA ANAK SHOLEH (BIAS) YOGYAKARTA
(Studi Program Kelompok Bermain (KB) yang diselenggarakan pada
Sekolah Bina Anak Sholeh Palagan Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

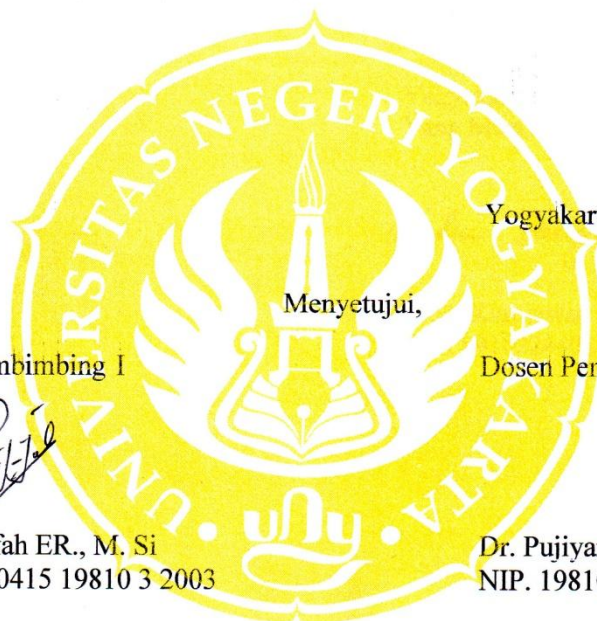


Oleh
Didik Kurniawan
NIM 09102244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PROGRAM KELOMPOK BERMAIN (KB) PADA SEKOLAH BINA ANAK SHOLEH (BIAS) YOGYAKARTA” (Studi Program Kelompok Bermain (KB) yang diselenggarakan pada Sekolah Bina Anak Sholeh Palagan Yogyakarta) yang disusun oleh Didik Kurniawan, NIM 09102244018 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2013

Dosen Pembimbing I

Nur Djazifah ER., M. Si
NIP. 19540415 19810 3 2003

Dosen Pembimbing II

Dr. Pujiyanti Fauziyah, M. Pd
NIP. 19810213 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Oktober 2013
Yang Membuat Pernyataan,

Didik Kurniawan

Didik Kurniawan
NIM 09102244018

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PROGRAM KELOMPOK BERMAIN (KB) SEKOLAH BINA ANAK SHOLEH (BIAS) YOGYAKARTA” yang disusun oleh Didik Kurniawan, NIM 09102244018 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Djazifah ER., M. Si.	Ketua Penguji		11-11-2013
RB. Suharta, M. Pd.	Sekretaris Penguji		11-11-2013
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si.	Penguji Utama		11-11-2013
Dr. Pujiyanti Fauziyah, M. Pd.	Penguji Pendamping		11-11-2013

Yogyakarta, 19 NOV 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1001

MOTTO

“Dengan kitab itulah Allah memberikan petunjuk kepada orang yang mengikuti keridhoan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus”.

(Terjemahan QS. Al-Maidah: 15-16).

“Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan hinaan, ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupannya”.

(Dorothy Law Nolte, 1945)

Semangat memberikan yang terbaik dengan selalu mengharap keridhoan Allah SWT.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ibu dan Bapak, yang selalu ada di dalam jiwa dan hatiku. Terima kasih atas segala dukungan serta doa yang telah diberikan.
2. Almamaterku Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

MANAJEMEN PROGRAM KELOMPOK BERMAIN (KB) SEKOLAH BINA ANAK SHOLEH (BIAS) YOGYAKARTA

Oleh
Didik Kurniawan
NIM 09102244018

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah studi tentang manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta. (3) Manfaat manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengelola lembaga, pendidik dan orang tua peserta didik KB BIAS Palagan di Dusun Mudal, Sariharjo, Ngaglik, Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah display data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta disusun sesuai dengan visi dan misi lembaga dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan disusun dengan membuat perencanaan kegiatan bermain harian dan mingguan, perencanaan semesteran dan perencanaan tahunan. Pengorganisasian dibagi sesuai dengan bidang kerja yaitu : bidang kegiatan belajar mengajar, bidang sumber daya manusia, bidang administrasi dan keuangan, bidang pendidik, bidang kesiswaan dan bidang publikasi. Pelaksanaan disusun sesuai dengan jadwal kegiatan harian siswa dan kegiatan belajar mengajar tambahan. Pengawasan dilaksanakan dengan membuat laporan kinerja masing-masing bidang secara berkala. (2) Faktor pendukung yaitu: (a) kompetensi pendidik lulusan D1 jurusan pendidikan guru KB STAIT Yogyakarta, (b) sarana dan prasarana yang menunjang, (c) lokasi yang strategis untuk dijangkau. Faktor penghambatnya yaitu : (a) terbatasnya sumber daya manusia yang menyebabkan peran ganda dalam kinerjanya. (3) Manfaat manajemen KB adalah: (a) bagi pengelola lembaga menjadikan kinerja masing masing lini secara optimal dan sesuai dengan visi dan misi lembaga, (b) bagi pendidik senantiasa mengembangkan kemampuan mengajarnya, meningkatkan kompetensi dan kualitas diri, (c) bagi orang tua manajemen yang sudah ada membuat orang tua nyaman dan tenang mempercayakan pendidikan pada KB BIAS karena kualitas pelayanan yang baik.

Kata Kunci : *manajemen, program kelompok bermain (KB), sekolah bias*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Manajemen Program Kelompok Bermain (KB) pada Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS) Yogyakarta. Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memimpin Universitas Negeri Yogyakarta yang terus berkomitmen menjadikan Universitas Negeri Yogyakarta menjadi Universitas kelas dunia dan mewujudkan nuansa kampus yang bertakwa, mandiri dan cendekia.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah berjasa memimpin Fakultas Ilmu Pendidikan, dengan slogan FIP *"never ending to grow"*.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Sekretaris Jurusan, dengan sabar mendukung proses pembuatan skripsi dan pengarahannya selama ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Ibu Nur Djazifah ER., M. Si selaku Dosen pembimbing 1, dengan kesabaran dan inspirasi dari beliau yang sungguh berkesan dan banyak menginspirasi untuk penulisan skripsi ini, dan Ibu Dr. Pujiyanti Fauziyah, M. Pd selaku Dosen pembimbing 2, dengan kebaikan yang penuh dengan semangat berbagi kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sangat berharga untuk kemaslahatan umat.
6. Bapak Sumarno, M.A, Ph. D selaku pendamping akademik selama kuliah.
7. Keluarga saya, Ayahanda Sarmidi dan Ibunda Yumronah yang selalu mendoakan dan berusaha menjadi orang tua terbaik. Semoga Allah SWT

senantiasa membalas kebaikan dan kasih sayang beliau berdua dengan surga. Amin.

8. Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2009, atas persahabatan kita dan motivasi yang selalu diberikan.
9. Keluarga Sekolah BIAS Palagan Yogyakarta atas kerjasama yang baik dan segala kebaikan yang diberikan, (ustadzah Ammah, ustadzah Lilik dan ustadzah Tari).
10. Keluarga Muslim Ilmu Pendidikan (KMIP), Keluarga Tutorial FIP UNY, BEM KM UNY dan Takmir Masjid Al Mujahidin UNY yang turut mendukung dan menjadi rumah bagi penulis untuk beribadah dan mengukir karya.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, November 2013

Penulis

Didik Sangminieza

Didik Kurniawan
NIM. 09102244018

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Fokus Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Hasil Penelitian	13
G. Pembatasan Istilah	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Manajemen	15
1. Pengertian Manajemen	15
a. Manajemen Pendidikan	16
b. Manajemen Pendidikan Luar Sekolah	17
c. Fungsi – fungsi Manajemen	20
1. Perencanaan	20
2. Pengorganisasian	23

3. Pelaksanaan	25
4. Pengawasan	29
B. Pengertian PAUD	31
1. Pengertian PAUD	31
2. Tujuan dan Fungsi PAUD	33
3. Ruang Lingkup PAUD.....	34
4. Pentingnya PAUD	34
5. Satuan PAUD	36
6. Aspek – aspek Perkembangan PAUD	38
7. Karakteristik Anak Usia PAUD	43
C. Pengertian Kelompok Bermain	46
1. Pengertian Kelompok Bermain	46
2. Manajemen Pembelajaran Pada Kelompok Bermain	47
3. Manajemen Persyaratan Penyelenggaraan Kelompok Bermain	51
4. Manajemen Komponen Pendukung Kelompok Bermain	51
5. Manajemen Sarana dan Prasarana Kelompok Bermain	56
6. Manajemen Ruang Lingkup Pembelajaran.....	58
D. Hasil Penelitian yang Relevan	59
E. Kerangka Pikir	65
F. Pertanyaan Penelitian	69
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	70
B. <i>Setting</i> Penelitian	71
C. Subjek Penelitian	71
D. Metode Dan Teknik Pengumpulan Data	72
1. Observasi	72
2. Wawancara	73
3. Dokumentasi	76
E. Instrumen Pengumpulan Data	76
F. Teknik Analisis Data	78
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian	83
a. Deskripsi Kelompok Bermain (KB).....	83
b. Sejarah Berdirinya Kelompok Bermain (KB)	84
c. Visi dan Misi Lembaga	85
d. Struktur Lembaga	87
e. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	89
f. Sarana dan Prasarana	91
B. Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan	94
1. Deskripsi Manajemen Kelompok Bermain (KB)	94
a. Manajemen Pada Penerimaan Siswa Baru (PSB)	98
b. Manajemen Tata Tertib Pembelajaran	99
c. Manajemen Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	100
d. Manajemen Administrasi dan Kelengkapan	102
e. Manajemen Pembiayaan Kelompok Bermain (KB)	103
2. Pembahasan	118
a. Manajemen Kelompok Bermain (KB)	118
b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	127
c. Manfaat Program Kelompok Bermain (KB)	128
d. Keterbatasan Penelitian	129

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	130
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN.....	139

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data	77
Tabel 2. Daftar Nama Pendidik	89
Tabel 3. Jumlah Peserta Didik	90
Tabel 4. Daftar Perlengkapan KB	92
Tabel 5. Kegiatan Harian Siswa.. ..	112
Tabel 6. Desain dan Karakteristik Penelitian	156

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	68
Gambar 2. Triangulasi sumber	82
Gambar 3. Struktur Lembaga Kelompok Bermain (KB).....	87

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	140
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	141
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	142
Lampiran 4. Analisa Data.....	149
Lampiran 5. Desain dan Karakteristik Penelitian	156
Lampiran 6. Catatan Lapangan	162
Lampiran 7. Dokumentasi Hasil Penelitian.....	175
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Dalam pembukaan UUD 1945, kemerdekaan memiliki janji untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan keadilan sosial. Pendidikan dapat dipandang sebagai sebuah proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan Indonesia yang berkualitas. Pendidikan menjadi pilar penting dalam mencerdaskan bangsa sekaligus sebagai kunci kemajuan sebuah bangsa (Munif Chatib, 2011: xiii).

Sejak berakhirnya perang dunia ke-2 tahun 1945, Jepang yang negaranya mengalami kekalahan membangun negaranya dengan mendata banyaknya guru yang masih ada. Pembangunan pendidikan melalui pengembangan sumber daya guru yang berkualitas mampu membawa Jepang kearah kemajuan dunia pendidikan. Jepang merupakan contoh sukses negara dikawasan Asia karena mengedepankan kemajuan dunia pendidikannya (Ali Umardani, 2009: 1).

Bagaimanakah dengan pendidikan di Indonesia? Pendidikan memegang peranan penting bagi perubahan negeri ini. Pendidikan menjadi jawaban untuk merubah negeri ini kearah kemajuan dan perbaikan.

Fakta dari Bank Dunia membuktikan bahwa terdapat sekolah kekurangan guru, 21% sekolah terdapat diperkotaan dan 37% sekolah terdapat dipedesaan. Fakta lain menunjukkan bahwa 66% sekolah di daerah terpencil masih kekurangan guru yang mengajar. 34% sekolah di Indonesia masih kekurangan guru untuk mengajar (Munif Chatib, 2011: xvi).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Universitas Paramadina Jakarta menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia menduduki peringkat 102 dari 106 negara (Munif Chatib, 2011: 22). Dari uraian diatas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia dalam penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas masih perlu dipersiapkan agar lebih optimal.

Pendidikan merupakan investasi masa depan. Sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka perlu rencana strategis untuk dapat mencapainya. Pendidikan secara umum dibagi menjadi tiga jalur, yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.

Salah satu cara yang efektif dipergunakan adalah jalur pendidikan nonformal. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah (PLS) bab 1 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik dilembagakan maupun tidak.

Tujuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), antara lain untuk melayani warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) juga bertujuan untuk membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap

mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja, atau melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan nonformal untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dari pendidikan sekolah.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan di luar jalur formal yang berfungsi sebagai pengganti, pelengkap dan penambah pendidikan jalur formal. Pendidikan nonformal mengembangkan kemampuan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal terdiri dari beberapa satuan pendidikan yang menunjang kegiatan pembelajarannya. Pendidikan di jalur ini dapat berbentuk Badan Usaha Mandiri (BUM), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga Pelatihan Kerja (LPK), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Satuan pendidikan nonformal berperan aktif memajukan dunia pendidikan dari usia balita hingga lanjut usia.

Perkembangan PAUD yang saat ini fenomenal menjadikan banyak lembaga berlomba-lomba memberikan layanan terbaik untuk pendidikan anak usia dini. Kompetisi ini melahirkan banyak inovasi metode pembelajaran di lapangan dengan segala keunggulan dan kelebihanannya.

Namun, seringkali PAUD yang diselenggarakan masih belum memenuhi kriteria lembaga pendidikan yang memadai. Hal itu dapat dilihat dari aspek pendidik yang kurang sesuai kompetensi maupun manajemen penyelenggaraan PAUD yang hanya seadanya.

Orang tua sangat berharap mendapatkan PAUD yang memiliki visi dan manajemen yang dapat memberikan layanan pendidikan yang prima dan memuaskan. Sinergi berbagai unsur yang berkepentingan dalam pembinaan anak merupakan kunci keberhasilan di masa depan.

Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana ke kompleks, suatu evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan cara belajar untuk menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek, gerakan, berpikir, berperasaan, dan interaksi baik dengan sesama dan lingkungan hidupnya.

Berbagai fakta teoritis dan empiris ditunjukkan dari ilmu kesehatan menunjukkan bahwa tahun-tahun awal merupakan masa yang sangat penting dalam membentuk intelegensi, kepribadian dan kepribadian sosial. Pada saat bayi dilahirkan memiliki lebih dari 100 milyar *neuron* dan sekitar *satu triliyun sel glia* yang berfungsi sebagai perekat serta *synap* (cabang-cabang *neuron*) yang akan membentuk bertrilyun-trilyun sambungan antar *neuron* yang jumlahnya melebihi kebutuhan. *Synap* ini akan bekerja sampai usia anak 5-6 tahun. Banyaknya jumlah sambungan tersebut mempengaruhi pembentukan kemampuan anak sepanjang hidupnya. Dari uraian diatas, pada fase perkembangan awal anak akan memiliki potensi yang sangat luar biasa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, matematika, keterampilan berpikir, dan pembentukan kestabilan berpikir emosional pada diri seseorang (Anwar dan Arsyad Ahmad, 2007: 24).

Manusia lahir dengan dilengkapi bermilyar sel otak yang siap dikembangkan agar mencapai kecerdasan dan perkembangan optimal. Menurut berbagai penelitian dibidang *neurologi* menunjukkan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otak anak akan mencapai 80% dan pada usia 18 tahun pertumbuhan otak anak akan mencapai 50% (Slamet Suyanto, 2005: 6).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyadarkan orang tua bahwa pendidikan harus diberikan sejak dini oleh orang tua, bahkan sebelum anak lahir dianjurkan sang ibu banyak membaca *Al-quran*, menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat agar anak yang dikandung dapat lahir dengan mudah dan menjadi anak yang sholeh. Hal ini memerlukan perencanaan manajemen pengasuhan anak yang berlandaskan ilmu dan imtaq dapat berjalan seimbang dan terpadu.

Kasus yang kebanyakan terjadi dimana orang tua yang belum memahami manajemen kelompok bermain, seringkali antara yang diajarkan disekolah dan dirumah berbeda untuk anak. Lembaga pendidikan seringkali belum menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Hal ini bisa karena keterbatasan akses dan mobilitas, kualifikasi pendidik yang tidak sesuai, serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai.

Salah satu lembaga pendidikan yang juga mengelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini adalah Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS). Lembaga pendidikan ini beralamatkan di Jalan Palagan Tentara Pelajar Km 7,9 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Lembaga pendidikan ini memberikan andil dalam usaha memberikan

pendidikan yang unggul dan berbasis nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS) Palagan Yogyakarta memiliki program diantaranya, program Batita, Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT), dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).

Peneliti memfokuskan penelitian pada program kelompok bermain (KB) yang memiliki struktur dan konsep yang dirasa paling siap dan kondusif. Pada program kelompok bermain (KB) peserta didik dibekali pendidikan yang bernuansa Islam. Kelompok Bermain (KB) Bina Anak Sholeh (BIAS) Palagan Yogyakarta (yang selanjutnya disingkat KB BIAS) merupakan cabang dari Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS) Yogyakarta yang baru didirikan pada tahun 2011, sehingga dapat dikatakan KB BIAS Palagan Yogyakarta masih tergolong baru.

KB BIAS Palagan Yogyakarta menyelenggarakan proses pembelajaran sebagai penjabaran metode pendidikan Rasulullah SAW sebagai teladan terbaik. Adapun kelebihan dari program kelompok bermain (KB) ini sebagai berikut :

1. Mendidik anak melalui pembiasaan, dengan pendekatan penegakan berlomba-lomba dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran serta penanaman rasa bertanggung jawab.
2. Belajar dengan menggunakan pendekatan dan pembiasaan positif untuk menumbuhkan dalam kesadaran belajar pada kehidupan keseharian anak.
3. Memiliki visi mewujudkan generasi anak sholeh 2030 dengan pendasaran pengetahuan yang benar, pembiasaan berkarakter mulia,

penanaman antusiasme belajar, bersikap, berpikir dan berkarya ilmiah berorientasi daya saing global secara terpadu.

4. Program KB BIAS Palagan Yogyakarta menggunakan konsep *full day school*, yaitu pendidikan sepanjang hari.

Manajemen pada Bina Anak Sholeh (BIAS) Palagan Yogyakarta memiliki kelebihan pada pendekatan pembelajarannya. Manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta mengacu kepada visi dan misi lembaga dalam membina anak sholeh. Manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki pendekatan persuasif yang menggabungkan antara keteladanan ustadzah dan penjabaran pendidikan yang berpedoman kepada ajaran *Al quran* dan *As-sunnah*. Hal ini perlu dikaji untuk diteliti dengan kelebihan dan pendekatan yang ada di KB BIAS Palagan Yogyakarta, sudah menjalankan fungsi-fungsi manajemen pada pelaksanaan manajemen selama ini. Manajemen disusun untuk memenuhi kebutuhan anak, namun juga dalam memberikan penanaman nilai-nilai Islami sejak dini. Manajemen kelompok bermain (KB) hendaknya disusun dengan baik karena berperan penting bagi anak. Pelayanan pendidikan bagi anak disusun untuk dapat berperan secara aktif menggantikan pengasuhan orang tua yang sibuk bekerja.

KB BIAS Palagan Yogyakarta dalam menjalankan kegiatan pembelajaran memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang terdapat di KB BIAS Palagan Yogyakarta yakni, Kompetensi Pendidik yang lulusan D1 kelompok bermain (KB) Sekolah Tinggi Islam Terpadu (STAIT) Yogyakarta, sarana dan prasarana yang mendukung serta lokasinya yang strategis untuk dijangkau. Pada lembaga ini terdapat faktor penghambat. Faktor

penghambat yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas sehingga memiliki peran ganda dalam penerapan manajemen kelompok bermain (KB).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi layanan pendidikan yang dibutuhkan oleh orang tua pada saat ini. Fakta membuktikan semakin ibu yang bekerja. Hal ini dibuktikan pada tahun 2004, hampir 57 % ibu yang memiliki anak di bawah usia 6 tahun dan 73 % ibu memiliki anak berusia 6 sampai 17 tahun menjadi tenaga kerja, hal ini menyebabkan pengasuhan ibu terhadap anak kurang optimal (Morison, 2012: 35).

Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa untuk mencukupi kebutuhan hidup, memaksa suami dan istri bekerja sehingga pendidikan anak lebih banyak diserahkan ke sekolah. Pada KB BIAS Palagan Yogyakarta kebanyakan kedua orang tua peserta didik bekerja dari pagi sampai sore. Pelayanan pendidikan pengganti dilayani oleh KB BIAS Palagan Yogyakarta sewaktu kedua orang tua peserta didik bekerja.

Manajemen yang efektif dan efisien pada kelompok bermain (KB) sangat diperlukan agar nantinya kebutuhan anak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan tetap terlaksana sesuai dengan tumbuh dan kembang anak, meskipun orang tua sibuk bekerja. Manajemen yang baik akan menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan profesional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di KB BIAS Palagan Yogyakarta peneliti mendapatkan informasi tentang permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan manajemen di BIAS Palagan Yogyakarta. Permasalahan yang

pertama, waktu yang digunakan untuk sosialisasi tentang manajemen dari tim manajemen Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS) pusat ke pendidik masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena peran ganda dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang jumlahnya terbatas, namun harus mengelola Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS) di pusat dan kantor cabang. Permasalahan yang kedua, publikasi tentang manfaat manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta belum dijalankan secara efektif. Selama ini publikasi tentang manfaat manajemen kelompok bermain (KB) sekedar dilakukan dengan menyebar brosur ke perumahan-perumahan di sekitar kelompok bermain (KB).

Manajemen yang disusun dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen diharapkan mampu menjawab tantangan dan kebutuhan pelayanan pendidikan anak. Peneliti membatasi penelitian pada fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Program KB BIAS Palagan Yogyakarta memberikan sumbangsih bagi perkembangan awal anak dengan konsep yang banyak diterapkan dan menuai hasil yang positif dalam mempersiapkan perkembangan pada jenjang pendidikan selanjutnya. KB BIAS Palagan Yogyakarta memberikan bekal keilmuan untuk anak berusia 2 sampai 4 tahun. Anak dibelajarkan untuk dapat melakukan aktivitas yang bermanfaat untuk dirinya. Kegiatan ini akan merangsang kognitif, fisik, sosial, emosional, sehingga anak diharapkan mampu berinteraksi secara baik di keluarga atau di lingkungannya. Program ini diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki karakter yang mulia, bertakwa

dan religius bagi keberhasilan pembangunan melalui program kelompok bermain (KB) pada jenjang Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dapat berjalan dengan baik.

Manajemen kelompok bermain (KB) sangat penting untuk dijalankan mengingat pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan anak berjalan dengan pesat. Manajemen yang perencanaannya teratur akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Manajemen yang dijalankan diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengelola lembaga, pendidik maupun bagi orang tua peserta didik.

Mengingat belum adanya penelitian untuk mengkaji mengenai manajemen program kelompok bermain (KB), dan masih minimnya informasi tentang manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta, maka peneliti mempunyai inisiatif melaksanakan penelitian tentang manajemen program kelompok bermain (KB) sebagai tugas akhir skripsi. Penelitian ini selain mencangkup manajemen juga untuk mendeskripsikan apakah fungsi-fungsi manajemen pada program kelompok bermain (KB) sudah dijalankan sesuai dengan fungsinya atau belum. Manajemen yang dipergunakan dengan merujuk pada fungsi manajemen menurut Terry (1970) yakni fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambatnya, serta manfaatnya bagi pengelola lembaga, pendidik dan orang tua peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, beriman, berilmu dan berkualitas masih menjadi tantangan bagi KB BIAS Palagan Yogyakarta untuk menerapkan manajemen dengan baik.
2. Publikasi tentang manfaat manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta belum dilaksanakan secara efektif.
3. Sosialisasi tentang manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta antara tim manajemen pusat dengan pendidik, waktunya masih belum optimal.
4. KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki kelebihan dalam pendekatan pembelajaran sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.
5. Selama ini belum ada penelitian tentang KB BIAS Palagan Yogyakarta, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui manajemen yang ada di KB BIAS Palagan Yogyakarta, berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan fungsi manajemen serta bagaimana manfaatnya bagi pengelola lembaga, pendidik dan orang tua peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, diperlukan pembatasan masalah. Adapun penelitian ini akan difokuskan pada manajemen program yang dikelola oleh KB BIAS Palagan Yogyakarta yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, faktor pendukung dan penghambat manajemen program, serta manfaat manajemen program bagi pengelola, pendidik dan orang tua peserta didik.

D. Fokus Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas maka selanjutnya akan peneliti kemukakan fokus masalahnya. Adapun fokus masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta yang mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan?.
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen program kelompok bermain (KB)?.
3. Bagaimana manfaat manajemen program bagi pengelola lembaga, pendidik dan orang tua peserta didik?.

E. Tujuan Penelitian

Dari fokus diatas dapat dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui manajemen program pada program KB BIAS Palagan Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui manfaat manajemen program yang dikelola oleh KB BIAS Palagan Yogyakarta bagi pengelola lembaga, pendidik dan orang tua peserta didik.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan memperhatikan tujuan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman peneliti di bidang manajemen sebagai bahan masukan untuk meningkatkan perbaikan dan pengelolannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi syarat kelulusan guna memperoleh gelar S-1 kependidikan di UNY.

b. Bagi Pengelola

Sebagai bahan referensi untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen pada program KB agar sesuai dengan visi dan misi lembaga.

c. Bagi Pendidik

Menambah referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi agar menjadi pendidik yang memberikan pelayanan pendidikan secara optimal dan profesional.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan dan pedoman dalam melaksanakan manajemen dan aktif dalam mendukung kegiatan yang dilakukan oleh KB.

e. Bagi Program Kelompok Bermain (KB)

Sebagai referensi dan bahan masukan terhadap pelaksanaan manajemen program KB, sehingga dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk perkembangan dan kemajuan instansi di masa yang akan datang.

f. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Menambah referensi bacaan dan kajian tentang manajemen program KB pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) pada khususnya dan Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya.

G. Pembatasan Istilah

1. Manajemen

Manajemen merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau lembaga untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Terry (1970) tentang manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Kelompok Bermain (KB)

Kelompok Bermain (KB) adalah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 2 tahun sampai 4 tahun dan pada KB BIAS Palagan Yogyakarta pada usia 2 tahun sampai 4 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management* yang berarti mengelola atau mengurus. Manajemen merupakan pengelolaan yang memiliki fungsi agar pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Manajemen menurut Harsey dan Blanchard (dikutip Sudjana, 1992: 41) bahwa manajemen merupakan kegiatan bersama dan melalui orang lain, baik perseorangan maupun kelompok, untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Sementara itu, pengertian manajemen menurut Terry (1970) yaitu manajemen adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penggunaan ilmu dan seni secara bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan (Djati Julitriarso & Jhon Suprianto, 2001: 3). Pengetahuan tentang manajemen diharapkan mampu memberi fasilitas pemikiran yang konsisten dan terukur dalam membangun perencanaan usaha secara jangka pendek dan panjang. Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan sumber daya manusia, pemberian perintah dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada penelitian ini, pengertian manajemen merujuk pada pendapat Terry tahun (1970). Hal ini karena sesuai dengan maksud dari penelitian yang akan dilakukan.

a. Manajemen Pendidikan

Suharsimi Arikunto (2008: 4) memberikan pengertian mengenai manajemen pendidikan sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Selanjutnya, menurut Engkoswara dan Ann Komariah (2010: 89) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu penataan bidang pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengkondisian, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, pelaporan secara otomatis untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Made Pidarta (1988: 4) mengemukakan manajemen pendidikan adalah aktivitas sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Manajemen pendidikan adalah segala kegiatan yang menunjuk suatu usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan mengarahkan suatu tatanan pendidikan yang senantiasa bergerak dinamis dan menjawab kebutuhan pendidikan. Hal ini dilakukan dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dengan menunjukkan kerjasama yang baik.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hal itu dilakukan melalui beragam pendayagunaan institusi pendidikan yang memberikan pengetahuan dan nilai-nilai yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan kemaslahatan bersama.

Manajemen pendidikan melaksanakan semua yang telah diprogramkan seperti yang diuraikan dalam perencanaan program pendidikan kemudian mencari perbedaan antara kenyataan dengan rancangan program pendidikan yang menunjukkan adanya perbedaan antara kinerja dengan tugas pokok dan fungsinya. Manajemen pendidikan turut serta mengusahakan supaya kegiatan pendidikan berjalan seperti yang direncanakan dan melakukan evaluasi apakah semua indikator ketercapaian program pendidikan telah diperoleh yang kemudian melakukan pembetulan terhadap keberhasilan yang dicapai.

b. Manajemen Pendidikan Luar Sekolah

Dalam pengertian manajemen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) ada tiga unsur yang penting yaitu manajemen, program, dan Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Manajemen mengandung arti sebagai kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga atau perseorangan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, organisasi atau lembaga.

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang dilakukan segera, teratur, dan berencana diluar sistem sekolah berlangsung sepanjang umur, yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia sehingga terwujud manusia yang gemar belajar membelajarkan untuk mencapai

kesejahteraan dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah sub Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu suatu sistem yang memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan khusus yakni memenuhi kebutuhan belajar tertentu yang fungsional bagi masa sekarang dan masa depan.

Manajemen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) juga dapat diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain dalam mencapai tujuan organisasi Sudjana (2004: 1). Manajemen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) memiliki karakter dengan cakupan sasaran yang luas, tenaga yang sangat heterogen, kebutuhan peserta didik dengan latar belakang yang berbeda sehingga memerlukan manajemen yang berbeda untuk dapat mencapai tujuan yang akan dicapai.

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) juga tidak bisa dipisahkan dari komponen-komponen yang mendukungnya. Komponen atau sub sistem yang ada pada sistem Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah masukan saran, masukan mentah, masukan lingkungan, proses, keluaran, masukan lain dan pengaruh yang dihasilkan (Umberto Sihombing, 2000: 55).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat dikemukakan bahwa manajemen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sebagai upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan baik sebagai kelembagaan maupun satuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Manajemen mengandung arti sebagai suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Usaha diperlukan oleh setiap pengelola atau penanggung jawab Pendidikan Luar Sekolah (PLS) untuk

merangsang dan menggugah para petugas yang bekerja dalam setiap lininya agar bekerja secara efektif dan efisien. Hal ini akan berdampak pada keberhasilan tujuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Manajemen merupakan kegiatan bersama dan melalui orang lain dalam suatu organisasi memerlukan kehadiran tenaga pengelola atau manajer profesional. Kompetensi ini dibekali untuk senantiasa memiliki kemampuan dasar, kemampuan akademik, kemampuan personal dan kemampuan sosial (Sujana, 2006: 3).

Manajemen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dirancang untuk membelajarkan masyarakat agar memiliki kecerdasan, keterampilan, dan kemandirian dalam bersikap sehingga mampu menghadapi perubahan yang tidak dapat diduga sebelumnya. Manajemen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) memberikan suatu pembekalan terkait pengelolaan fungsi-fungsi ilmu manajemen dalam program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien.

Manajemen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dibekali dengan strategi diversifikasi dan diferensiasi yang membuat program pembelajaran beraneka ragam dan beraneka kualitas dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Masyarakat membutuhkan hasil belajar yang segera dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kehidupannya, karena itulah mereka akan terus mencari Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sepanjang Pendidikan Luar Sekolah (PLS) mampu memberikan makna dalam kehidupan mereka.

c. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen dalam penelitian tentang manajemen program kelompok bermain (KB) mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Terry (1970), dalam *'principles of management'*, mengemukakan empat fungsi manajemen, keempat fungsi manajemen dikenal dengan singkatan POAC yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan). Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan dari berbagai alternatif upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian meliputi pembagian dan pengelompokan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, motivasi, pengarahan. Pengawasan menyangkut motivasi, koordinasi, dan pelayanan. Adapun pengertian tentang fungsi manajemen menurut Terry (1970) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan. Perencanaan memiliki peran penting dan mendasar, karena perencanaan melihat jauh kedepan mewujudkan cita-cita dan harapan yang akan diwujudkan. Perencanaan dengan pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Perencanaan menurut Joel G. Seigel dan Jae K. Shim mendefinisikan perencanaan adalah pemilihan tujuan jangka panjang serta merencanakan

taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tujuan yang sudah direncanakan (Irham Fahmi, 2011: 11). Definisi pengertian perencanaan juga di kemukakan oleh Erly Suandy (2001: 2). Secara umum, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi, tata cara pelaksanaan program dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2004: 57) perencanaan adalah :

”Proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.”

Definisi perencanaan tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Definisi perencanaan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan menggunakan beberapa aspek untuk penentuan tujuan yang akan dicapai. Memilih dan menentukan cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan atas dasar alternatif yang dipilih.

Perencanaan adalah proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu didalam proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.

Perencanaan membuat orang harus berpikir terlebih dahulu mengenai semua hal yang telah ditargetkan sehingga dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Perencanaan berhubungan dengan penentuan prioritas dan urutan tentang tindakan yang akan dilakukan. Prioritas ditetapkan berdasarkan urgensi atau kepentingannya, relevansi dengan tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan-hambatan yang mungkin akan ditemui.

Perencanaan merupakan model pengambilan keputusan secara rasional dalam memilih dan menetapkan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan melibatkan perkiraan tentang semua kegiatan yang akan akan dijalankan. Perkiraan ini meliputi kemungkinan-kemungkinan keberhasilan, sumber-sumber yang akan digunakan, faktor-faktor penghubung dan penghambat, serta kemungkinan resiko dari suatu tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan yang diterapkan dalam dunia Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dijalankan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta kebermanfaatan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Menurut Friedman (dikutip oleh Sudjana, 1992: 43) memberikan penjelasan mengenai perencanaan. Perencanaan menghubungkan lintas tindakan yang menyebabkan terjadi kegiatan saling belajar melalui proses hubungan antar manusia diantara semua pihak yang terlibat dalam menentukan tujuan dan kegiatan-kegiatan organisasi.

2. Pengorganisasian

Menurut Terry (dikutip dari Sudjana 1992: 78) menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber manusiawi sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tujuan pengorganisasian adalah membantu orang-orang untuk bekerjasama secara efektif dalam wadah organisasi atau lembaga.

Organisasi menurut Millet adalah sebuah kerangka struktur, sebagai wahana dan wadah pelaksanaan pekerjaan banyak orang untuk mencapai suatu tujuan bersama (Djati Julitriarso dan John Suprihanto, 1998: 5). Pengorganisasian berasal dari kata dasar organisasi (*organum* dalam bahasa latin) yang berarti alat atau badan. Organisasi dapat diartikan sekelompok manusia yang bekerjasama, dimana kerjasama tersebut dicanangkan dalam bentuk struktur organisasi atau gambaran sistematis tentang hubungan kerja, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Longenecker dikutip oleh Sudjana (1992: 77) mendefinisikan pengorganisasian sebagai aktivitas menentukan hubungan antara manusia dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Pengertian ini menjelaskan bahwa kegiatan pengorganisasian berkaitan dengan upaya melibatkan orang-orang ke dalam kelompok. Pengorganisasian sebagai upaya untuk melakukan pembagian kerja diantara anggota kelompok untuk

melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan didalam rangka mencapai tujuan yang telah dicapai sebelumnya. Pengorganisasian memiliki prinsip 4 prinsip yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Adapun prinsip-prinsip pengorganisasian dapat mengacu kepada prinsip-prinsip manajemen ilmiah yang ditawarkan oleh Taylor (Buford, Jr., & Bedeian, 1988: 14), sebagai berikut:

- a. Pengembangan ilmu murni dalam pengelolaan, disertai dengan hukum, aturan dan prinsip yang dinyatakan secara jelas untuk mengganti metode tradisional.
- b. Seleksi, pelatihan, dan pengembangan karyawan dilakukan secara ilmiah, sementara karyawan masa lampau dipilih secara acak dan sering tidak terlatih.
- c. Kerjasama secara sungguh-sungguh dengan para karyawan untuk meyakinkan bahwa semua tugas dikerjakan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah.
- d. Pembagian dan tanggungjawab secara sama antara karyawan dan manajemen.

Organisasi memerlukan asas-asas yang bermanfaat bagi organisasi tersebut. Asas-asas organisasi adalah berbagai pedoman yang sejauh mungkin hendaknya dilaksanakan agar diperoleh struktur organisasi yang baik dan aktivitas organisasi dapat berjalan lancar.

Adapun asas-asas organisasi berperan dalam dua macam. Pedoman untuk membentuk struktur organisasi yang sehat dan efisien dan pedoman

untuk melakukan kegiatan organisasi agar dapat berjalan dengan lancar. Pengorganisasian merumuskan tujuan dengan jelas memudahkan menetapkan haluan organisasi, pemilihan bentuk, pembentukan struktur, kebutuhan pejabat, penyumbangan pengalaman, kecakapan daya kreasi dari para anggota organisasi tersebut.

3. Pelaksanaan

Menurut Terry (1970) mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan upaya menempatkan semua anggota pada kelompok agar bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Atau dengan kata lain, penggerakan artinya kegiatan yang berhubungan dengan memotivasi atau memberi semangat kepada karyawan atau pegawai.

Selanjutnya, menurut Siagian (1996: 127) pelaksanaan didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif, efisien dan ekonomis.

Menurut Sudjana (2000: 156) mengatakan bahwa pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin. Pelaksanaan memiliki peran dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Santoso Sastropetro (1982: 183) sebagai berikut:

“...pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya”.

Selanjutnya, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarmita (1986: 553), mengemukakan batasan mengenai pelaksanaan tersebut dengan terlebih dahulu mengemukakan pengertian pelaksanaan sebagai berikut:

‘..pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rancangan’.

Berdasarkan batasan dikemukakan oleh Poerwadarmita diatas, maka dapat dibedakan antara pengertian pelaksanaan adalah perbuatan yang dilakukan oleh pelaksana. Selanjutnya, penjelasan dari Siagian (1984: 120), menyatakan bahwa jika suatu rencana yang terealisasi telah tersusun dan jika program yang telah dirumuskan maka kini tinggal pelaksanaannya.

Lebih lanjut, Siagian (1984:121) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Membuat rencana detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan staf dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.

2. Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.
3. *Monitoring* artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis. Hal ini diperlukan untuk memeriksa hasil-hasil yang dicapai.
4. *Review* artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan, analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali dan penyusunan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya saran dan perbaikan bila ditemui adanya perbedaan dan penyimpangan.

Kata pelaksanaan juga memiliki makna yang sama dengan implementasi. Lebih lanjut, Syukur Abdullah (1987: 9) mengemukakan definisi Implementasi sebagai berikut:

“..Implementasi adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah sebuah rencana dan kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan. Langkah-langkah strategis maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dan program yang ditetapkan semula”.

Dari definisi diatas menunjukkan bahwa implementasi atau pelaksanaan merupakan aspek operasional dan rencana atau penerapan berbagai program yang telah disusun sebelumnya, mulai dari penetapan sampai hasil akhir yang dicapai sebagai tujuan semula. Lebih lanjut, beliau

mengemukakan bahwa didalam mengimplementasikan atau melaksanakan suatu program yang dipandang sebagai suatu proses.

Ada tiga unsur utama dalam pelaksanaan yaitu:

1. Adanya program yang dapat menjadi ukuran utama dalam melaksanakan kegiatan.
2. Target kelompok yaitu kelompok yang menjadi sasaran daripada program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah.
3. Serta unsur-unsur pelaksana yaitu pihak mana saja yang terlibat dalam pelaksanaan program yang dibuat.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan iklim kerja yang kondusif, efisien dan efektif agar dapat bekerja secara optimal dengan motivasi yang dimilikinya. Pelaksanaan merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan dilapangan. Pelaksanaan merupakan agenda menggerakkan orang lain agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan peran dan fungsinya. Pelaksanaan dapat memberikan terapi bagi organisasi untuk mendapatkan ketaatan, disiplin, kepatuhan dan kesediaan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menanamkan, memelihara, memupuk rasa tanggung jawab secara penuh pada seseorang atau orang-orang terhadap tuhan, negara, masyarakat serta tugas yang diembannya. Pelaksanaan merupakan implementasi dari segenap perencanaan yang sudah dicanangkan sebelumnya.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu cara organisasi agar mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi. Pengawasan menurut Terry (dikutip oleh Irfan Fahmi, 2011: 85) mengemukakan bahwa pengawasan dapat diartikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (Irfan Fahmi, 2011: 85).

Lebih lanjut, Terry (dalam Salindeho, 1995: 25) mengemukakan pengawasan berarti mendeterminasikan apa yang dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. Jadi, pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan.

Fayol (dalam Harahap, 2001: 10) mengemukakan bahwa pengawasan adalah upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut. Juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dihindari kejadiannya di kemudian hari.

Winardi (1983: 379) mengemukakan bahwa pengawasan berarti usaha untuk mendeterminasikan apa yang telah dilaksanakan hal ini dimaksudkan

untuk mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai perencanaan. Pengawasan adalah salah satu fungsi organisasi manajemen, yang merupakan proses kegiatan pimpinan untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan dan sasaran serta tugas-tugas organisasi akan dan telah terlaksana dengan baik. Pengawasan dilaksanakan sesuai dengan rencana, kebijakan, intruksi, dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dan yang berlaku.

Berdasarkan deskripsi pendapat yang tersaji diperoleh suatu konsep pemahaman bahwa pengawasan (*controlling*) dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas yang direncanakan. Pengawasan bertujuan untuk mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran serta pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Tujuan adanya pengawasan sebagai suatu pendekatan manajerial untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, rasionalitas dan ketertiban dalam pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas organisasi. Pengawasan merupakan bentuk pengamatan yang umumnya dilakukan secara menyeluruh, dengan jalan mengadakan perbandingan antara yang dikonstantir dan yang seharusnya dilaksanakan.

Pengawasan juga dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai dan yang sedang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan itu yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu dilakukan

perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana selaras dengan standar.

Secara umum pengawasan dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung tercapainya visi dan misi. Pengawasan memiliki peran penting terutama dalam memastikan setiap pekerjaan terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan juga berperan penting dalam membantu manajer dalam mengawal dan mewujudkan keinginan visi dan misi perusahaan, dan tidak terkecuali telah menempatkan manajer sebagai pihak yang memiliki wewenang sentral dalam suatu organisasi.

B. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sesuatu yang banyak dibahas dan diselenggarakan sebagai wujud pertanggungjawaban pendidikan anak. Guna memahami pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terlebih dahulu akan dipaparkan pengertian tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai berikut :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam uraian *developmentally Appropriate Practices* (DAP) dinyatakan sebagai pendidikan anak usia 0-8 tahun (Mansur, 2005: 89). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan

kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak 0 sampai 8 tahun secara global dan sejak lahir sampai usia 6 tahun khusus di Indonesia yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal maupun pendidikan informal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bentuk formal dapat berupa Taman Kanak-kanak (TK) dan *Roudatul Athfal* (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini dalam bentuk nonformal dapat dapat berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan seperti Keluarga Bina Balita

(KBB) dan Pusat Pelayanan Terpadu (POSYANDU) yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan istilah Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Meleong menyebutkan bahwa ragam pendidikan anak usia dini untuk jalur nonformal terbagi diatas tiga kelompok yakni kelompok Taman Penitipan Anak (TPA) usia 0 sampai 6 tahun, Kelompok Bermain (KB) usia 2-6 tahun dan kelompok Satuan PAUD Sejenis (SPS) usia 0 sampai 6 tahun (Harun, 2005: 43).

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi itu dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki jalur formal dan jalur nonformal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur non formal yang dikenal sekarang yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA) atau Kelompok Bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan *Raudhatul Atfal* (RA).

2. Tujuan dan Fungsi PAUD

Menurut Danar Santi (2009: xi) terdapat dua tujuan diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tujuan pertama, untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Tujuan kedua adalah tujuan penyerta yakni membantu menyiapkan anak mencapai

kesiapan belajar akademik disekolah. Hal ini mengacu pada kurikulum hasil belajar Balai Penelitian dan Pengembangan (BALITBANG) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga bertujuan untuk menyiapkan manusia Indonesia yang seutuhnya (MANIS) dan manusia Indonesia seluruhnya (MASIS).

3. Ruang Lingkup PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Ruang lingkup PAUD sesuai dengan jenjang umur pada jalur nonformal terbagi diatas tiga kelompok yakni kelompok Taman Penitipan Anak (TPA) usia 0 sampai 6 tahun, Kelompok Bermain (KB) usia 2 sampai 6 tahun dan kelompok Satuan PAUD Sejenis (SPS) usia 0 sampai 6 tahun (Harun, 2005: 43). Pembagian ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

4. Pentingnya PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan andil dalam pengembangan anak untuk berkembang sebagaimana mestinya. Pada masa periode inilah waktu yang sangat baik bagi seorang anak untuk diarahkan menjadi manusia seutuhnya.

Bagaimana anak nantinya berinteraksi akan sangat bergantung dengan keluarga dan lingkungan sosial, sangat bergantung pada bagaimana pola pendidikan pada masa ini. Bayi yang lahir memiliki lebih dari 100 milyar *neuron* dan sekitar *satu triliyun sel glia* yang berfungsi sebagai perekat serta *synap* yang akan bekerja sampai usia 5 sampai 6 tahun. Banyaknya jumlah sambungan tersebut sangat mempengaruhi pembentukan kemampuan otak sepanjang hidupnya. Pertumbuhan jumlah jaringan otak dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat anak pada awal-awal tahun kehidupannya, terutama pengalaman yang menyenangkan. Pada fase perkembangan tahun awal ini, bayi akan memiliki potensi yang luar biasa dalam mengembangkan berbagai kemampuan, seperti kemampuan berbahasa, matematika, keterampilan berpikir, dan pembentukan stabilitas emosional (Anwar dan Arsyad Ahmad, 2007: 7).

Perubahan keluarga dan cara pandang yang baru didalam keluarga yang menunjuk pentingnya PAUD. Perubahan yang terjadi menyebabkan orang tua perlu memperhatikan anak secara optimal tanpa mengurangi peran orang tua. Adapun perubahan yang terjadi pada keluarga di abad 21 adalah sebagai berikut :

1. Perubahan pada keluarga dilihat dari struktur. Banyak keluarga sekarang merupakan hasil susunan, dan bukan bentuk keluarga inti. Beberapa bentuk keluarga masa kini mencangkup keluarga dengan orang tua tunggal.
2. Peran orang tua berubah karena semakin banyak orang tua bekerja dan sedikit waktu yang mereka miliki untuk urusan keluarga dan anak. Orang tua seringkali menggabungkan peran sebagai orang tua dan pegawai.

3. Perubahan selanjutnya yakni tanggung jawab. Saat keluarga berubah, banyak orang tua merasa kesulitan untuk membiayai pengasuhan anak yang berkualitas bagi anak mereka. Beberapa orang tua merasa bahwa mereka tidak dapat mencegah anak mereka menonton televisi dan mereka tidak dapat menjaga anak mereka dari kekerasan sosial, kekerasan terhadap anak, dan kejahatan. Hal ini memerlukan tanggung jawab orang tua tetap dan semakin banyak orang tua meminta bantuan kepada ahli Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk memenuhi permintaan dan tantangan dalam membesarkan anak (Morison, 2012: 33).

5. Satuan PAUD

PAUD memiliki beberapa satuan yang berjenjang dan disesuaikan dengan masa pertumbuhannya. Satuan PAUD yang kita kenal adalah :

1. Taman Penitipan Anak (TPA)

Menurut Hibana S. Rahman (2005: 56) Taman Pengasuhan Anak (TPA) adalah lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan pengganti berupa asuhan, perawatan dan pendidikan bagi anak balita selama anak tersebut ditinggal kerja oleh orang tuanya.

Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam memberikan wahana dan pelayanan bagi batita usia 0 sampai 3 tahun yang dirasa memerlukan layanan pendidikan agar sesuai dengan tahapan perkembangannya. Taman Penitipan Anak (TPA) diperuntukkan bagi orang tua yang karena kesibukan atau pekerjaannya belum memiliki waktu bagi

anaknya untuk memberikan pelayanan pendidikan secara penuh. Taman Penitipan Anak (TPA) sangat membantu orang tua.

2. Kelompok Bermain

Kelompok Bermain (KB) adalah bentuk-bentuk pelayanan Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) dari usia 2 sampai 6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelayanan pendidikan KB diperlukan agar anak mudah berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya.

3. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sejenis (SPS)

Adalah bentuk-bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lainnya yang tidak diselenggarakan dalam bentuk Taman Penitipan Anak (TPA). Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam keluarga dan berbagai layanan pendidikan lainnya.

Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut *golden age* atau masa keemasan. Menurut berbagai penelitian dibidang *neurologi* terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun pertumbuhan otaknya mencapai 50% (Slamet Suyanto, 2005: 6).

Usia bayi tiga tahun (BATITA) adalah masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak dibelajarkan untuk dapat melakukan aktivitas yang bermanfaat untuk dirinya. Kegiatan ini akan merangsang kognitif,

fisik, sosial, emosional, sehingga anak diharapkan mampu berinteraksi secara baik di keluarga atau dilingkungannya.

6. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

1. Perkembangan Fisik/Motorik

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung (Hurlock, 1978: 114). Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak.

Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan pada seseorang, otot kasar dan otot halus yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus (Slamet Suyanto, 2005: 49).

Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu.

Berk menyatakan bahwa bayi lima tahun (BALITA) memiliki banyak tenaga seperti anak usia empat tahun, tetapi keterampilan gerak motorik halus maupun kasar sudah mulai terarah dan terfokus pada tindakan mereka sendiri (Seefeldt dan Wasik, 2008: 67). Keterampilan gerak motorik menjadi lebih diperhalus dan keterampilan gerak motorik kasar menjadi lebih gesit dan lebih

serasi. Pada usia kanak-kanak 4 sampai 6 tahun, keterampilan dalam menggunakan otot tangan dan otot kaki sudah mulai berfungsi.

Keterampilan yang berhubungan dengan tangan adalah kemampuan memasukan sendok kedalam mulut, menyisir rambut, mengikat tali sepatu sendiri, mengancingkan baju, melempar dan menangkap bola, menggunting, menggores pensil atau krayon, melipat kertas, membentuk dengan lilin serta mengecat gambar dalam pola tertentu.

Dari kajian tentang perkembangan fisik-motorik diatas dapat diketahui bahwapada anak usia 5 sampai 6 tahun (kelompok B) otot kasar dan otot halus anak sudah berkembang. Anak memiliki banyak tenaga untuk melakukan kegiatan dan umumnya mereka sangat aktif. Anak sudah dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi. Keterampilan yang menggunakan otot kaki dan tangan sudah berkembang dengan baik. Anak sudah dapat menggunakan tangannya untuk menggoreskan pensil atau krayon sehingga anak dapat membuat gambar yang diinginkanya. Gambar karya anak tersebut akan digunakan dalam rangkapeningkatan kemampuan bicara anak.

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat digunakan untuk aktivitas berpikir (Mansur, 2005: 33). Perkembangan kognitif sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak. Keat menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan ilmu

pengetahuan, pembuatan 13 perbandingan, cara berpikir dan usaha untuk mengerti (Endang Purwanti dan Nur Widodo, 2005: 40).

Seefeldt dan Wasik (2008: 81) menyatakan bahwa imajinasi anak-anak usia 5 tahun mulai berkembang, masih berpikir hal yang konkret, dapat melihat benda dari kategori yang berbeda, senang menyortir dan mengelompokkan, pemahaman konsep meningkat, dan mengetahui tentang apa yang asli dan palsu. Dari kajian mengenai perkembangan kognitif anak diketahui bahwa unsur yang menonjol digunakannya bahasa simbolis yang berupa gambaran dan bahasa ucapan. Anak dapat berbicara tanpa dibatasi waktu sekarang dan dapat membicarakan satu hal bersama-sama.

3. Perkembangan Bahasa

Hart dan Risley (dalam Morrow : 1993) mengemukakan bahwa pada umur 2 tahun, anak-anak memproduksi rata-rata dari 338 ucapan yang dapat dimengerti dalam setiap jam, cakupan lebih luas adalah antara rentangan 42 sampai 672. 2 tahun lebih tua anak-anak dapat menggunakan kira-kira 134 kata-kata pada jam yang berbeda, dengan rentangan 18 untuk 286.

Membaca dan menulis merupakan bagian dari belajar bahasa. Untuk bisa membaca dan menulis, anak perlu mengenal beberapa kata dan beranjak memahami kalimat. Pada saat membaca anak juga semakin banyak menambah kosakata. Anak dapat belajar bahasa melalui membaca menurut buku cerita dengan nyaring. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak tentang bunyi bahasa.

4. Perkembangan Sosial Emosional

Pola perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, seperti yang diungkap oleh (Hurlock, 1998: 252) yaitu: kerjasama, persaingan, kemurahan hati. Selain itu timbul hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku kelekatan.

Menurut Erik Erikson (dalam Papalia dan Old, 2008: 370) seorang ahli psikoanalisis mengidentifikasi perkembangan sosial anak: (1) Tahap 1: *Basic Trust vs Mistrust* (percaya vs curiga), usia 0-2 tahun. Dalam tahap ini bila dalam merespon rangsangan, anak mendapat pengalaman yang menyenangkan akan tumbuh rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman yang kurang menyenangkan akan menimbulkan rasa curiga; (2) Tahap 2 : *Autonomy vs Shame & Doubt* (mandiri vs ragu), usia 2 tahun sampai 3 tahun. Anak sudah mampu menguasai kegiatan meregang atau melemaskan seluruh otot-otot tubuhnya.

Anak pada masa ini bila sudah merasa mampu menguasai anggota tubuhnya dapat meimbulkan rasa otonomi, sebaliknya bila lingkungan tidak memberi kepercayaan atau terlalu banyak bertindak untuk anak akan menimbulkan rasa malu dan ragu-ragu; (3) Tahap 3 : *Initiative vs Guilt* (berinisiatif vs bersalah), usia 4 tahun sampai 5 tahun.

Pada masa ini anak dapat menunjukkan sikap mulai lepas dari ikatan orang tua, anak dapat bergerak bebas dan berinteraksi dengan lingkungannya. Kondisi lepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah : (4) Tahap 4 : *industry vs inferiority* (percaya diri vs rasa rendah diri), usia 6 tahun – pubertas.

Anak telah dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa. Perlu memiliki suatu keterampilan tertentu. Bila anak mampu menguasai suatu keterampilan tertentu dapat menimbulkan rasa berhasil, sebaliknya bila tidak menguasai, menimbulkan rasa rendah diri.

5. Pendidikan Agama dan Nilai Moral

Pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan keagamaan. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan luhur dalam pancasila (Hidayat, 2007: 79). Oleh karena itu, Hal ini memberikan pemahaman bahwa pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak dini merupakan upaya pengokohan mental dan spiritual anak.

6. Aspek Perkembangan Seni

Pendidikan seni berperan penting untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak. Pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kemampuan berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreativitas yang gemilang. Dengan begitu, diharapkan anak yang diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat seninya seperti melukis, menulis puisi, bernyanyi atau bermain alat musik, akan mudah menapaki tangga

menuju puncak prestasi. Orang tua tentu bangga dengan pencapaian buah hatinya tersebut. Pengembangan seni pada anak juga dapat dijadikan sarana mengeluarkan emosi secara sehat tanpa menyakiti atau mengganggu orang lain. Dia bisa bernyanyi dengan teriak-teriak, mencoret-coret buku gambar, atau menari sesuka hati saat marah. Emosinya jadi diluapkan dengan berkesenian. Fungsi seni juga dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Saat anak tampil di atas panggung atau di depan teman-temannya untuk mempertunjukkan bakatnya, dia merasa kelebihan itu bisa membuat dirinya bangga. Menari dan musik juga dapat mengasah gerakan motorik kasarnya karena selalu bergerak.

6. Karakteristik Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak bisa dipisahkan dari pemahaman terkait dengan karakteristik anak. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa karena tumbuh dan berkembang dengan banyak cara, unik dan berbeda.

Kartini kartono (1990: 104) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik : 1) bersifat egoisentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, 4) sikap hidup yang figsionomis, yaitu anak secara langsung memberikan sifat lahiriah maupun materiil terhadap setiap penghayatannya.

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Sofia Hartati (2005: 8-9) sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2)

merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari makhluk sosial.

Selanjutnya, Rusdinal (2005: 6) menambahkan bahwa karakteristik anak adalah: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebut-nyebutkan nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur belajar yang jelas dan spesifik.

Adapun struktur karakteristik anak usia dini akan selalu mengalami perubahan-perubahan dan perkembangan sesuai dengan usianya. Secara biologis perkembangan anak usia dini dapat dibagi kedalam beberapa fase yang masing-masing fase memiliki perubahan sendiri. Pertama, usia 0 sampai 6 bulan anak menunjukkan gerak refleks, mengenali pengasuhannya, menunjukkan komunikasi wajah, tersenyum, tertawa, dan bersuara sedapatnya. Tangan memegang mainan dan menggoyangkannya, memegang benda dengan dua tangan dan memasukkannya ke mulut.

Kedua, usia 7 sampai 12 bulan. Anak mampu menggerakkan objek, koordinasi mata dengan tangan sudah baik, mampu membedakan orang tuanya atau keluarga dekat dengan orang asing, dapat duduk dilantai dengan baik, mulai merangkak untuk mengambil objek, kemampuan mencari objek yang disembunyikan, mulai bisa berjalan dengan bantuan, kemudian dapat berdiri sendiri dan dapat berjalan sendiri.

Ketiga, usia 13 sampai 24 bulan, anak mulai lancar berjalan dan tidak mau berhenti, belajar mengenal benda-benda, mulai mengembangkan memori jangka pendek dan jangka panjang, memegang pensil dengan jari-jari dan mencoret-coret, mulai menunjukkan kemampuan berkomunikasi, menunjukkan keseimbangan badan, menyukai benda-benda yang berbunyi, berlari dan menendang benda.

Keempat, usia 2 sampai 4 tahun. Anak mulai dapat menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa, motorik halus mulai berkembang pesat, belajar memakai benda-benda seperti topi, sepatu besar, kacamata dan menirukan orang dewasa, bermain paralel, menunjukkan kemampuan bahasa yang cepat, serta dapat mengambil dengan kanvas.

Kelima, pada usia 5 tahun anak sudah memiliki kemampuan berbahasa sehari-hari. Mereka dapat berkomunikasi dengan anak lain sebagai wujud perkembangan sosial.

Keenam, pada usia 6 sampai 8 tahun. Anak mulai mampu membaca dan berkomunikasi secara luas. Perkembangan daya pikir (kognitif) yang cepat ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar dengan menanyakan segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya. Bentuk permainan masih individual meski aktifitas permainan kolektif (Partini, 2010: 10).

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini mereka dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi, perkembangan bahasa sudah baik dan mampu berinteraksi sosial. Usia dini juga merupakan masa sensitif bagi anak untuk belajar bahasa. Melalui koordinasi gerakan yang baik anak mampu menggerakkan mata-tangan untuk mewujudkan imajinasinya kedalam

bentuk gambar, sehingga penggunaan gambar karya anak dapat membantu meningkatkan kemampuan bicara anak.

C. Pengertian Kelompok Bermain

1. Pengertian Kelompok Bermain

Undang–Undang Dasar no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS, 2003: 4) pada pasal 1 butir 28 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. PAUD pada jalur formal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat Depdiknas (2010:10).

Selanjutnya, Novan Ardy Wiyani dan Barnawi (2012: 74) mengemukakan bahwa kelompok bermain (KB) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun. Penyelenggaraan KB untuk anak usia 2 sampai 6 tahun.

Yuliani Nurani Sujiono (2011: 23) kelompok bermain (KB) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun. Tujuan pembelajaran kelompok bermain adalah menyediakan pelayanan pendidikan, gizi, dan kesehatan anak secara holistik dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi anak yang dilaksanakan sambil bermain.

Depdiknas (2010: 2) menyatakan bahwa kelompok bermain (KB) adalah suatu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar. Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk pelayanan pendidikan nonformal yang memberikan layanan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar anak siap melanjutkan pendidikannya.

2. Manajemen Program Pembelajaran pada Kelompok Bermain

a. Ruang Lingkup

Mencangkup bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Kegiatan pengembangan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik. Merancang program untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terbagi atas rancangan jangka panjang, dan jangka pendek (Edgington, 2004: 163). Rancangan jangka panjang berisi kerangka kerja secara garis besar acuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Acuan tersebut mengacu pada tujuan lembaga yang secara jelas dijabarkan pada visi dan misi.

Tujuan dibentuk berdasarkan diskusi antara pendidik, harapan orang tua dan karakteristik anak. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam aspek-aspek perkembangan yang diharapkan pada anak. Dasar perumusan ini diambil dari

beberapa buku acuan perkembangan untuk anak, tahapan perkembangan, prinsip perkembangan dan penelitian-penelitian tentang anak. Rencana jangka panjang dirancang untuk anak secara umum namun fleksibel. Jika mengacu pada acuan menu pembelajaran generik maka rencana jangka panjang merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki dan ditunjukkan anak melalui indikator-indikator pada setiap aspek perkembangan. Rencana jangka panjang sering dikenal dengan satuan kegiatan tahunan.

Rencana jangka pendek dibuat berdasarkan pengamatan dan penilaian secara informal terhadap anak, kemudian dikombinasikan dengan rencana jangka panjang dan harapan orang tua. Penjabaran rencana jangka panjang dapat dilihat pada rencana jangka pendek. Bentuk rencana jangka pendek adalah kegiatan harian yang dirancang dan dipersiapkan untuk anak.

Pada dasarnya program dibuat berdasarkan kurikulum. Kurikulum untuk anak usia dini sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip antara lain sebagai berikut : (1) berpusat pada anak, artinya anak merupakan sasaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, (2) mendorong perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sebagai dasar pembentukan pribadi manusia yang utuh, (3) memperhatikan perbedaan individual anak, baik perbedaan keadaan jasmani, rohani, kecerdasan dan tingkat perkembangannya (Siskandar, 2003: 25).

Program untuk anak usia dini harus dibuat dan dirancang dengan memperhatikan kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak (*developmentally appropriate program*). Untuk PAUD nonformal, kurikulum

yang digunakan adalah dalam bentuk acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Acuan ini sangat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi anak didik, minat dan kondisi lingkungan.

Merancang program untuk PAUD terbagi atas rancangan jangka panjang, dan jangka pendek (Edgington, 2004: 163). Rancangan jangka panjang berisi kerangka kerja secara garis besar acuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Acuan tersebut mengacu pada tujuan lembaga yang secara jelas dijabarkan pada visi dan misi. Tujuan dibentuk berdasarkan diskusi antara pendidik, harapan orang tua dan karakteristik anak. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam aspek-aspek perkembangan yang diharapkan pada anak.

Dasar perumusan ini diambil dari beberapa buku acuan perkembangan untuk anak, tahapan perkembangan, prinsip perkembangan dan penelitian-penelitian tentang anak. Rencana jangka panjang dirancang untuk anak secara umum namun fleksibel. Jika mengacu pada acuan menu pembelajaran generik maka rencana jangka panjang merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki dan ditunjukkan anak melalui indikator-indikator pada setiap aspek perkembangan.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada kelompok bermain (KB) meliputi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Pembelajaran bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk masa depannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembelajaran pada anak usia dini disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya.

2. Tujuan khusus

- a. Anak mulai mengenal dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengenal ibadah, mengenal ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- b. Anak memiliki nilai sikap, moral dan budi pekerti yang baik.
- c. Anak mampu mengontrol dan mengelola kemampuan tubuh, termasuk gerakan halus dan gerakan kasar, serta mampu menerima rangsangan sensorik (panca indera).
- d. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif, dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- e. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecah dan menemukan sebab-akibat.
- f. Anak memiliki keterampilan hidup (*life skills*) untuk kemandirian anak.
- g. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, dan menghargai kehidupan sosial dan budaya serta mampu membangun konsepsi diri, rasa memiliki dan sikap positif dalam belajar.
- h. Anak memiliki kepekaan terhadap nada dan irama, berbagai bunyi, tepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

3. Manajemen Persyaratan Penyelenggaraan Kelompok Bermain (KB)

Penyelenggaraan program kelompok bermain (KB) minimal harus memenuhi persyaratan dan standar sebagai berikut :

- a. Nama jelas lembaga yang menyelenggarakan program kelompok bermain (KB), misalnya 'Program Kelompok Bermain (KB) BIAS'.
- b. Memiliki izin operasional/ penyelenggaraan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota/ Kabupaten.
- c. Memiliki struktur dan pengelolaan yang jelas.
- d. Memiliki tempat penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan aman bagi peserta didik.
- e. Memiliki peserta didik minimal 10 anak.
- f. Memiliki tenaga pendidik dan pengelola.
- g. Memiliki kurikulum atau program pembelajaran.
- h. Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran.

4. Manajemen Komponen Pendukung Program Kelompok Bermain (KB)

Kelompok Bermain (KB) memerlukan komponen-komponen yang menunjang pencapaian tujuan dan keberhasilan program. Dikutip dari buku petunjuk teknis penyelenggaraan program kelompok bermain (KB) yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), nonformal dan informal Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) tahun 2011, dalam layanan pendidikan Kelompok Bermain (KB) pada lembaga komponen-komponennya sebagai berikut :

a. Peserta Didik

Peserta didik pada lembaga kelompok bermain (KB) memiliki klasifikasi disesuaikan dengan kelompok usianya. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Peserta didik kelompok bermain (KB) adalah peserta didik yang berumur 2 sampai 6 tahun, khusus di program bias berumur 2, 5 tahun sampai 4 tahun.
- 2) Setiap kelompok bermain minimal terdapat 10 peserta.
- 3) Peserta didik dikelompokkan berdasarkan kelompok usia, yakni, usia 2 sampai 3 tahun, 3 sampai 4 tahun, 4 sampai 5 tahun dan 5 sampai 6 tahun.

b. Pendidik

Pendidik PAUD dapat dibagi menurut fungsi dan tingkat pendidikan sebagai berikut :

- (1) Orang tua dan anggota keluarga,
- (2) Kader Posyandu,
- (3) Kader BKB,
- (4) Pendidik PAUD dengan pengetahuan: Posyandu, BKB, KB, TPA, TK/RA,
- (5) Pendidik PAUD dengan pengetahuan lanjut,
- (6) Pendidik PAUD dengan pengetahuan formal (D II), dan
- (7) Pendidik PAUD profesional (D IV dan Pendidikan Profesi).

(Hadjam, 2005: 20).

Berdasarkan pembagian tersebut pendidik kelompok bermain (KB) termasuk ke dalam pendidik PAUD dengan pengetahuan. Hal ini mengatakan bahwa seharusnya pendidik KB memiliki pengetahuan bagaimana seharusnya menjadi pendidik kelompok bermain (KB). Pengetahuan tersebut dapat berupa pemahaman akan karakteristik usia anak didik, pengetahuan tentang keunikan anak yang didukung dengan pengetahuan tentang *multiple intelligence* dan lain sebagainya. Tujuannya adalah agar pendidik dapat memberikan stimulasi dan pendekatan yang tepat, bermanfaat dan berguna penuh untuk anak.

Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hendaknya memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Guru

Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki kualifikasi, kompetensi dan kewajiban. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapaian dilaksanakan secara profesional.

Kualifikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah S1 yang berlatar belakang pendidikan maupun psikologi anak. Khusus di program Bina Anak Sholeh (BIAS) minimal kualifikasi pendidikan adalah D1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) guru harus memiliki kompetensi sebagai tanggung jawab profesi, moral, sosial maupun agama. Guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian.

Adapun kewajiban yang harus dilakukan oleh pendidik harus menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak agar menjadi pribadi yang baik. Mengembangkan rencana pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Mengelola kegiatan bermain untuk anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan minat anak. Selanjutnya, guru harus melaksanakan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dicapai anak.

2. Pengelola atau Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan atau pengelola program kelompok bermain (KB) pada umumnya merupakan pengelola program. Pengelola program kelompok bermain (KB) hendaknya memiliki kualifikasi, kompetensi dan kewajiban sebagai berikut:

a. Pengelola

1. Kualifikasi

Pengelola program kelompok bermain (KB) memiliki harus memiliki kualifikasi yang membuat kegiatan pengelolaan lembaga berjalan dengan standar yang sesuai. Kualifikasi pendidik kelompok bermain (KB) yaitu, minimal memiliki kompetensi sebagai guru pendamping, memiliki pengalaman sebagai guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) minimal selama 2 tahun dan dinyatakan lulus pendidikan, magang, kursus dari lembaga pelatihan yang sudah terakreditasi.

2. Kompetensi

Kompetensi kelompok bermain (KB) perlu dirancang agar pendidik mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Berikut ini merupakan kompetensi yang harus dimiliki pendidik kelompok bermain (KB) menurut PP No.19 tahun 2005, adalah sebagai berikut :

(a) Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

(b) Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi ini ditunjukkan melalui kemampuan kepribadian pendidik yang mantap, stabil dan dewasa. Kompetensi kepribadian pendidik hendaknya memiliki sifat arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

(c) Kompetensi Profesional.

Pendidik yang memiliki kompetensi profesional adalah pendidik yang mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Standar kompetensi ini yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

(d) Kompetensi Sosial.

Kompetensi yang ditunjukkan melalui kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berhubungan sosial secara efektif. Kemampuan komunikasi yang efektif untuk membangun kerjasama yang baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat luas (Direktorat PAUD, 2006: 27).

5. Kewajiban

Kewajiban merupakan tugas pokok yang harus dijalankan baik lembaga, personal maupun masyarakat. Adapun kewajiban pengelola program yaitu membuat Rencana Anggaran Belajar Lembaga (RABL), mengelola dan mengembangkan lembaga dalam pelayanan pendidikan, penitipan, pengasuhan, dan perlindungan. Mengkoordinasikan pendidik dalam melaksanakan pengelolaan lembaga serta menjalin kerjasama dengan lembaga dan instansi lain.

6. Manajemen Sarana dan Prasarana Kelompok Bermain (KB)

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam kelompok bermain (KB). Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta tujuannya dapat dicapai. Manajemen untuk sarana dan prasarana memiliki prinsip dan sarana pembelajaran penjelasannya sebagai berikut :

1. Prinsip

Kelompok Bermain (KB) merupakan satu kesatuan yang membutuhkan sinergitas dan faktor-faktor pendukung diantaranya adalah sarana dan prasarana. Adapun prinsip yang harus dipenuhi dalam penyediaan sarana dan prasarana kelompok bermain (KB) yang harus dipenuhi yaitu sarana yang disediakan memberikan rasa nyaman, aman, terang dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak. Sarana pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar termasuk barang limbah/bekas masih layak untuk pakai (Depdiknas, 2011: 18).

2. Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran untuk kelompok bermain (KB) disusun untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik agar terjadi situasi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Sarana pembelajaran sesuai dengan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain (KB) (Depdiknas 2011: 19) dapat dibedakan menjadi

sarana pembelajaran didalam ruangan dan sarana di luar ruang. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Sarana di Dalam Ruangan

1. Buku cerita atau dongeng dengan berbagai versi dan cerita rakyat setempat.
2. Alat-alat peraga atau bahan main sebagai bahan belajar di sentra.
3. Lemari atau rak untuk wadah alat main.
4. *Tape recorder* dan atau *VCD player* dan kaset.
5. Alat tulis baik (*white* maupun *blackboard*) beserta alat tulisnya.
6. Papan flanel dan perlengkapannya.
7. Panggung boneka dan perlengkapannya.
8. Papan geometris, *puzzle*, balok, dan monte untuk ronce.
9. Alat untuk bermain peran baik makro maupun mikro.
10. Alat permainan pendidikan sederhana.
11. Alat permainan untuk mendukung mengenal budaya lokal dan tradisional.
12. Alat-alat memasak dan lainnya.

b. Sarana di Luar Ruangan

1. Sarana diluar ruangan seperti bak, bak pasir, papan luncur, papan titian, ayunan, panjatan, dan kuda-kudaan. Adapun persyaratan alat permainan tersebut adalah:

- a. Alat permainan edukatif buatan guru, anak dan pabrik.
- b. Gampang dibongkar pasang.
- c. Jika terdiri dari bagian-bagian kecil, ukurannya aman dan diperbolehkan untuk mainan anak.
- d. Alat-alat permainan diletakkan pada tempat yang mudah dijangkau oleh anak.
- e. Secara rutin dirawat, dibersihkan, dan diganti jika rusak.
- f. Aman, sisi-sisinya tidak ada yang tajam dan membahayakan kulit atau tangan anak.
- g. Peralatan pendukung keaksaraan.
- h. Kuat, kokoh, tidak mudah patah dan pecah.
- i. Alat permainan harus disesuaikan dengan usia anak dan dapat mendukung kegiatan belajar anak yang berbeda-beda dan tahap perkembangan anak yang meliputi perkembangan fisik, intelektual, emosi, aspek sosial dan keagamaan.

2. Prasarana pembelajaran
Prasarana minimal yang harus ada pada kelompok bermain (KB) yaitu
 - a. Memiliki tempat untuk kegiatan bermain.
 - b. Memiliki ruangan untuk proses pembelajaran, jamban, dan ruangan lainnya yang relevan dengan kegiatan kebutuhan anak.

7. Manajemen Ruang Lingkup Pembelajaran

Ruang lingkup program kelompok Bermain (KB) mencakup bidang pengembangan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan, yang meliputi : 1) nilai-nilai agama dan moral, 2) fisik, 3) kognitif, 4) bahasa, 5) sosial-emosional dan 6) seni, (Depdiknas, 2011: 21). Adapun tujuan pembelajarannya adalah :

1. Tujuan Pembelajaran

a. Tujuan Umum

Pembelajaran bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak usia dini sebagai persiapan untuk masa depannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

b. Tujuan Khusus

- 1). Anak mampu mengenal dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengenal ibadah, mengenal ciptaan tuhan dan mencintai sesama.
- 2). Anak memiliki sikap, nilai moral dan budi pekerti yang baik
- 3). Anak mampu mengelola dan mengontrol kemampuan tubuh, termasuk gerakan halus dan gerakan kasar, serta mampu menerima rangsangan sensorik (panca indera).
- 4). Anak mampu memahami penggunaan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- 5). Anak mampu berpikir kreatif, logis, kritis, memberi alasan, memecahkan dan menemukan sebab akibat.
- 6). Anak memiliki keterampilan hidup (*life skills*) untuk membentuk kemandirian anak.
- 7). Anak memiliki kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, masyarakat dan menghargai keragaman sosial

- dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, rasa memiliki dan sikap positif dalam belajar.
- 8). Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai karya yang kreatif.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian dengan judul “*Kontribusi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Pada Anak Dini Usia* “ (*Studi Kasus di Playgroup Asy-Syahriyah Tlogomas, Malang*). Penelitian ini dilakukan oleh Mulyanti pada tahun 2005. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu pendidikan anak menjadi kewajiban yang diperhatikan oleh orang tuanya, terutama pendidikan agama. Internalisasi nilai-nilai Islam yang diberikan sejak dini akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian mereka. Kontribusi atau sesuatu yang diberikan oleh orang tua kepada anak baik berupa peran serta dalam pendidikan agama anak, keteladanan, kasih sayang, materi dan lain-lain, akan berguna bagi mereka. Antara orang tua dengan lembaga pendidikan menjadi mitra dan bekerja sama mencerdaskan anak. Dalam hal ini orang tua berusaha memperhatikan bagaimana perkembangan anak di tempat ia belajar. Mutu dan kualitas sekolah atau *playgroup* yang baik juga mendukung perkembangan pendidikan anak dini usia. Keteladanan orang tua yang diberikan di rumah akan berpengaruh pada perkembangan anak di sekolahnya, terutama pendidikan agama. Hal seperti ini akan optimal jika antara orang tua dan pihak *playgroup* memberikan kontribusi yang besar bagi tumbuh dan berkembangnya anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan metode studi kasus. Pengumpulan data adalah dengan metode observasi, *interview* dan

dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi orang tua dalam proses pendidikan anak di *playgroup* *Asy-Syahriyah* adalah orang tua cukup berperan dan tidak hanya menyerahkannya kepada pihak *playgroup*. Kontribusi mereka berupa kontribusi jasmani dan rohani, sehingga mendukung pendidikan agama pada anak. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu pelaksanaan pendidikan anak di *playgroup* *Asy-Syahriyah* yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan materi dan metode yang bernafaskan Islam. Faktor yang menyebabkan keberhasilan *playgroup* *Asy-Syahriyah* adalah bahwa *playgroup* konsisten dengan materi dan metode bernuansa agama yang berkualitas serta yang sesuai dengan perkembangan anak dini usia. Juga adanya kerjasama dengan orang tua siswa. Adapun kendalanya yaitu masalah yang terjadi dengan santri. Serta sedikitnya anak yang mendaftar karena banyak bermunculan *playgroup* yang baru. Kendala tersebut diatasi dengan tetap meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kepada orang tua untuk memperhatikan pentingnya pendidikan untuk anaknya terutama pendidikan agama. Sebaiknya orang tua tidak menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada lembaga/pihak pendidikan akan tetapi antara kedua belah pihak menjadi mitra untuk mencerdaskan anak.

2. Makalah penelitian dengan judul “*Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*”. Penelitian ini dilakukan oleh Nelfi Utama pada tahun 2012. Kesimpulan dalam makalah ini Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan-santun, aturan, norma,etika, dan berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Relevansi dengan penelitian ini adalah interaksi anak dengan benda. dan dengan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral, sosial, dan konsep. Prediksinya akan berguna untuk kehidupannya dan strategis bagi pengembangan suatu bangsa. Sesuai dengan penjelasan diatas maka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) benar-benar sangat penting. Dalam perkembangan anak usia dini tersebutlah berbagai aspek dapat berkembang dengan baik, jika dilakukan dengan benar. Oleh sebab itu jangan main-main pada masa usia dini ini, karena kalau salah saja pola asuh kita akan mengakibatkan kerugian yang sangat besaroleh anak-anak tersebut. Makanya ditekankan kembali bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangatlah penting.

Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan oleh PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*) pada bulan Maret 2002 menunjukkan kualitas pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-12, terbawah di kawasan ASEAN yaitu setingkat dibawah Vietnam. Rendahnya kualitas hasil pendidikan ini berdampak terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Di Indonesia pelaksanaan PAUD masih terkesan eksklusif dan baru menjangkau sebagian kecil masyarakat. Meskipun berbagai program perawatan dan pendidikan bagi anak usia dini usia (0-6 tahun) telah dilaksanakan di Indonesia sejak lama, namun hingga tahun 2000 menunjukkan anak usia 0-6 tahun yang memperoleh layanan perawatan dan pendidikan masih rendah. Data tahun 2001 menunjukkan bahwa dari sekitar 26,2 juta anak usia 0-6 tahun yang telah memperoleh layanan pendidikan dini melalui berbagai program baru sekitar 4,5 juta anak (17%). Kontribusi tertinggi melalui Bina Keluarga Balita (9,5%), Taman Kanak-kanak (6,1%), *Raudhatul Atfal* (1,5%). Melalui Taman Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB) kontribusinya masing-masing sangat kecil yaitu sekitar 1% dan 0,24%. Masih rendahnya layanan pendidikan dan perawatan bagi anak usia dini saat ini antara lain disebabkan masih terbatasnya jumlah lembaga yang memberikan layanan pendidikan dini jika dibanding dengan jumlah anak usia 0-6 tahun yang seharusnya memperoleh layanan tersebut. Berbagai program yang ada baik langsung (melalui Bina Keluarga Balita dan Posyandu) yang telah ditempuh selama ini ternyata belum memberikan layanan secara utuh, belum bersinergi dan belum

terintegrasi pelayanannya antara aspek pendidikan, kesehatan dan gizi. Padahal ketiga aspek tersebut sangat menentukan tingkat intelektualitas, kecerdasan dan tumbuh kembang anak.

3. Jurnal Penelitian ini berjudul “*Tingkat Pencapaian Mutu Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Propinsi DIY*”. Penelitian ini dilakukan oleh Hiryanto, M.Si dkk. Kesimpulan dalam jurnal penelitian ini adalah Penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul harus dimulai sejak dini bahkan sejak pralahir karena pembentukan organ tubuh termasuk otak terjadi sejak 10-12 minggu setelah peristiwa pembuahan. Menurut ahli *neurology* otak manusia terdiri dari bermilyar neuron sebagai unit dasar otak dimana setiap neuron terdiri dari inti, badan sel, *dendrite* dan *akson*.

Proses pembentukan jaringan otak manusia terjadi dalam empat tahap dimana tiga tahap pertama terjadi pada masa pra lahir. Tahap 1-3 merupakan tahap embrional yang terjadi saat anak masih dalam kandungan, sedangkan tahap 4 merupakan tahap terakhir terjadi setelah anak lahir.

Dalam penelitian lain, Bloom, dalam Sujiono (2005: 10) mengemukakan bahwa pengembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50 % variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun, Peningkatan 30 % berikutnya terjadi pada usia 8 tahun dan 20 % sisanya pada pertengahan atau akhir dasa warsa kedua. Ini berarti bahwa pengembangan yang terjadi pada usia 0-4 tahun sama besarnya dengan pengembangan yang terjadi pada usia 4 tahun hingga 15-20

tahun. Pengembangan yang terjadi pada usia 4-8 tahun lebih besar daripada pengembangan yang terjadi pada usia 8 tahun hingga 15-20 tahun.

Pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan dalam pendidikan noformal (KB, TPA dan SPS), di masyarakat memiliki variasi yang sangat beragam, ada yang sudah sangat baik dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan, penggerakkan, maupun evaluasi, Namun sebaliknya, ada juga lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dikelola seadanya, artinya yang penting jalan, tidak melihat kualitas baik yang ada di masyarakat perkotaan maupun di masyarakat pedesaan yang dikelola oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), atau perorangan, sehingga dimungkinkan kurang memperhatikan persyaratan minimal yang harus dimiliki oleh sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang pada akhirnya dapat berakibat tidak tercapainya tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu tercapainya tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun secara optimal.

Atas dasar pertimbangan di atas untuk mengetahui gambaran pemetaan tingkat pencapaian mutu pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), di propinsi DIY di perlukan adanya penelitian yang mencoba mengungkap bagaimana kondisi penyelenggaraan dan pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini baik di masyarakat perkotaan maupun di masyarakat pedesaan, serta kesesuaian penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini dengan pedoman penyelenggaraan yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berdasarkan pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: a) Penyiapan sumber daya

manusia yang unggul dalam menghadapi tantangan dunia yang menglobal harus dimulai sejak dini usia, b) masih banyaknya anak usia dini yang belum terlayani oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena keterbatasan, c) adanya variasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh masyarakat dan, d) belum diketahuinya tingkat pencapaian mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) mencakup beberapa ruang lingkup, diantaranya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Seluruh potensi anak dengan segala kecerdasannya dikembangkan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

KB BIAS Palagan Yogyakarta merupakan salah satu bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi anak usia 2 sampai 4 tahun yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Sehingga seluruh potensi anak dapat dikembangkan secara optimal. Oleh sebab itu, kelompok bermain (KB) memiliki

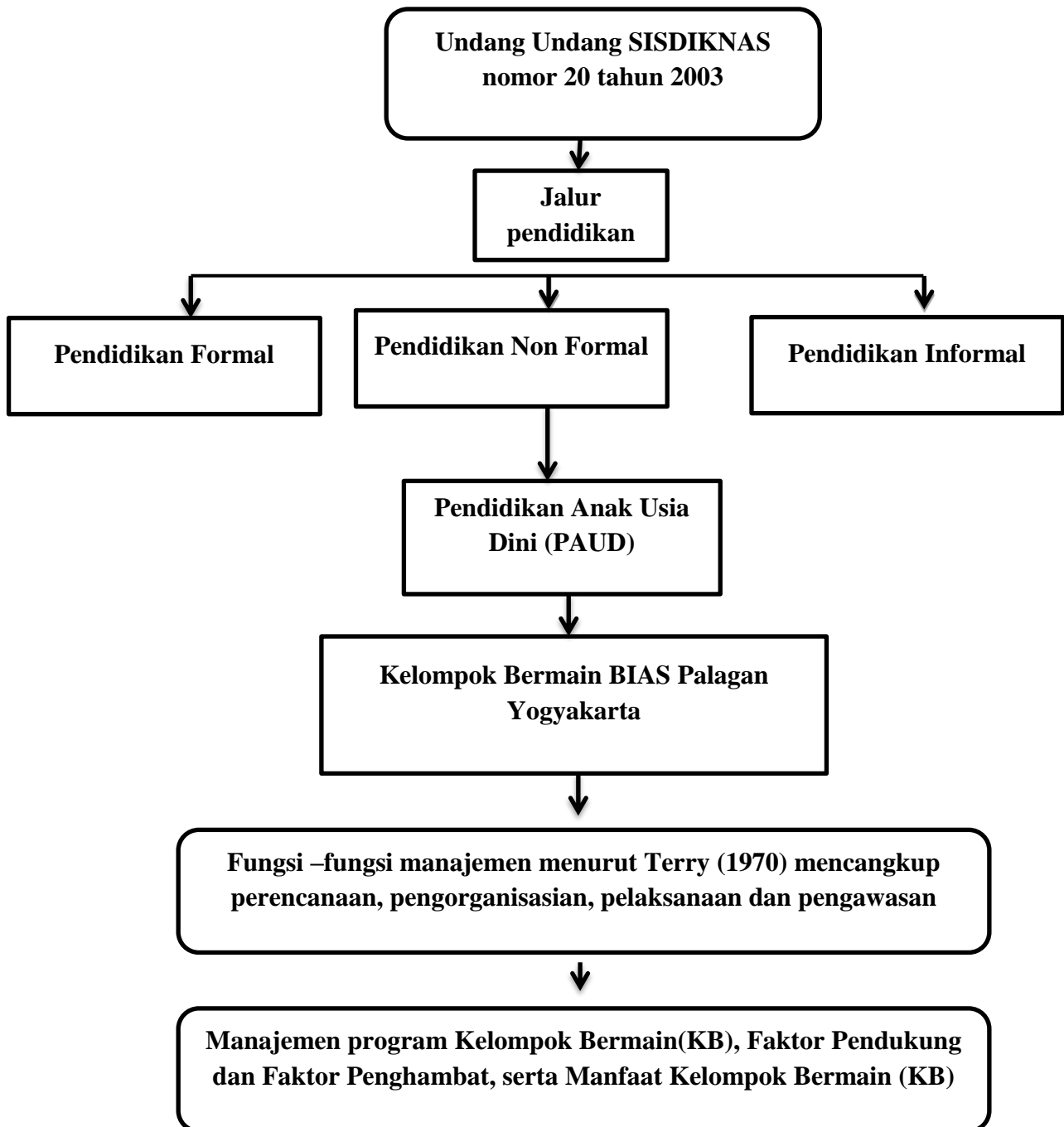
peran yang sangat penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini.

Fenomena perkembangan kehidupan masyarakat menunjukkan semakin banyaknya orang tua yang bekerja di sektor publik. Kondisi ini mendorong orang tua untuk mencari layanan pendidikan pengganti bagi putra-putrinya selama ditinggal bekerja, yang antara lain dengan memasukkan mereka ke dalam kelompok bermain (KB). Dalam perkembangannya, kelompok bermain (KB) semakin dipercaya oleh masyarakat karena dipandang mampu memberikan layanan pengasuhan dan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan anak usia dini melalui kelompok bermain (KB) tersebut telah mendorong upaya peningkatan kualitas layanan agar dapat memenuhi harapan masyarakat/orang tua. Oleh sebab itu dalam pengelolaan KB BIAS Palagan Yogyakarta diperlukan adanya manajemen program yang baik melalui pengembangan fungsi-fungsi manajemen agar kualitas layanan pendidikan bagi anak usia dini dapat terus meningkat. Menurut Terry (dikutip oleh Djati Julitriarso dan Jhon Suprianto, 2001: 3) fungsi-fungsi manajemen mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan adalah pemilihan fakta yang satu dengan yang lain yang berfungsi untuk membuat perkiraan tentang keadaan dan perumusan tindakan. Pengorganisasian merupakan kegiatan menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam perencanaan. Pelaksanaan merupakan upaya menempatkan semua anggota sesuai dengan peran dan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola

pengorganisasian. Pengawasan merupakan upaya mengevaluasi prestasi kerja dan menerapkan tindakan-tindakan korektif.

KB BIAS Palagan Yogyakarta merupakan salah satu kelompok bermain (KB) yang berkembang berlandaskan visi dan misi yang telah dicanangkan oleh Yayasan Bina Anak Sholeh (BIAS) Yogyakarta untuk mewujudkan pendidikan Islam unggulan yang mengarahkan terbentuknya generasi sholeh yang berakidah kuat. Hasil observasi menunjukkan bahwa belum semua pihak mengetahui dan memahami bagaimana manajemen program lembaga ini. Melalui penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana manajemen program yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Melalui fungsi-fungsi manajemen ini dapat diketahui manajemen program sudah berjalan dengan optimal atau belum. Selanjutnya, diidentifikasi tentang faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung dapat berupa kelebihan-kelebihan program yang dapat mendukung pelaksanaan manajemen program. Faktor penghambat dapat berbentuk kelemahan-kelemahan maupun hambatan yang dialami dalam pelaksanaan manajemen program. Dengan demikian akan dapat dideskripsikan bagaimana manfaat manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta terutama bagi pengelola, pendidik dan orang tua peserta didik selaku pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan penyelenggaraan KB BIAS Palagan Yogyakarta tersebut.

Gambar bagan 1. Kerangka Berpikir



F. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian yang dilaksanakan agar dapat memperoleh hasil yang optimal, maka perlu adanya pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana manajemen program KB dilihat dari fungsi–fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan?.
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta?.
3. Bagaimana manfaat manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta bagi pengelola lembaga, pendidik dan orang tua peserta didik?.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat dari satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Suharsimi Arikunto, 1998: 209).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat mengenai pengertian penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh Nazur (dikutip oleh Soejono, 2005: 84) yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari satu fenomena.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001: 3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau fenomena yang menjadi objek penelitian (Burhan Bungin, 2007: 119).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta. Penelitian ini meneliti secara mendetail tentang proses manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta dari fungsi tinjauan

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, faktor pendukung dan penghambat manajemen kelompok bermain (KB) serta manfaat kelompok bermain (KB).

B. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2013 sampai bulan Juni 2013. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS) Palagan Yogyakarta yang beralamatkan di Dukuh Mudal Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan prosedur dengan memasuki lapangan penelitian diawali dengan melakukan pendekatan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Peneliti memilih program KB BIAS Palagan Yogyakarta yang memiliki kelebihan dengan konsep *full day school* dan aktivitas pembelajaran bersumber pada *Al-Quran* dan *As-sunnah*. Penelitian ini dilakukan melalui proses perolehan informasi tentang manajemen kelompok bermain (KB) dengan pengelola lembaga kelompok bermain (KB), pendidik program kelompok bermain (KB) dan orang tua peserta didik.

C. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh gambaran dan informasi yang jelas tentang manajemen program kelompok bermain (KB) yang dikelola BIAS peneliti menentukan subyek penelitian secara purposif (*purposive sampling*) yaitu pemilihan subjek secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini penentuan subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat subjek penelitian yang telah diketahui sebelumnya. Adapun kriterianya yang ditentukan

peneliti sebagai subyek yang dipilih tersebut adalah mereka yang lebih mengetahui dan dapat memberikan informasi tentang penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut subyek penelitian yang dipilih penelitian adalah pengelola lembaga kelompok bermain (KB), pendidik kelompok bermain KB) dan orang tua peserta didik.

D. Metode Dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang manajemen kelompok bermain (KB) yang dikelola, sebagaimana yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan dan mencatat secara langsung gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006: 88). Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah. Secara umum observasi dapat dilakukan dengan cara yaitu:

Observasi yang dilakukan dengan melibatkan diri disebut observasi partisipan. Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian dalam kegiatan observasi atau berpartisipasi. yang kedua adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang

yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai seorang pengamat (Margono, 2005: 161-162). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara non partisipan.

Hal yang di observasi berupa, 1) tempat, yang meliputi gedung, ruang belajar, halaman bermain, ruang kerja pendidik, 2) sarana dan prasarana yang dimiliki guna menunjang organisasi, 3) administrasi yang dimiliki guna menunjang organisasi, 4) pelaku atau aktor yang terlibat dalam organisasi tersebut 5) kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang ada dalam organisasi tersebut. Obyek penelitian adalah fenomena-fenomena yang dibiarkan terjadi secara alamiah. Observasi yang dilakukan menggunakan *setting* lingkungan alamiah berupa tempat subyek berada.

2. Wawancara

Budiyono (2003: 52) mengatakan bahwa metode wawancara (disebut pula *interview*) adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti (atau orang yang ditugasi) dengan subjek penelitian atau responden atau sumber data. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Supardi, 2006: 99).

Selanjutnya, pendapat lain (Moleong, 2005: 186) mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Sewaktu wawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang yang akan diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan.

Jadi, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara adalah dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang oleh penanya sebelumnya.

a. Pewawancara

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Dia juga berhak menentukan materi yang akan diwawancarakan serta kapan dimulai dan diakhiri. Hal yang seringkali informan dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu obyek penelitian.

b. Materi dan Jalannya Wawancara

Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Pelaksanaan wawancara dapat kedalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup (Sudjana, 1992: 234-235).

Materi wawancara yang baik terdiri dari: pembukaan, isi dan penutup. Pembukaan wawancara adalah kata-kata tegur sapa, seperti nama ibu siapa, alamatnya dimana, berapa anaknya, dan umurnya berapa. Isi wawancara sudah

jelas, yaitu pokok pembahasan yang menjadi masalah atau tujuan penelitian. Penutup adalah bagian akhir dari suatu wawancara.

Bagian ini dihiasi dengan kalimat-kalimat penutup pembicaraan, antara lain: saya kira cukup sampai disini wawancara kita, terimakasih atas bantuan bapak, dan bapak sudah banyak membantu saya. Bagian penutup biasanya dihiasi dengan janji untuk ketemu lagi pada waktu lain.

Wawancara (*Interview*) dilakukan sebagai upaya pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung berdasarkan pedoman wawancara yang peneliti ajukan kepada pewawancara (pengumpulan data) yaitu kepada pengelola kelompok bermain (KB), pendidik kelompok bermain (KB), orang tua peserta didik yang dapat memberikan informasi tentang manajemen program kelompok bermain (KB) yang ditinjau dari fungsi manajemen. Adapun pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan program kelompok bermain (KB) yang dikelola BIAS Palagan Yogyakarta dengan pengelola lembaga dan pendidik kelompok bermain (KB)?.
2. Bagaimana pelaksanaan program kelompok bermain (KB) yang dikelola BIAS Palagan Yogyakarta dengan pengelola lembaga dan pendidik?.
3. Bagaimana pengorganisasian program kelompok bermain (KB) yang dikelola BIAS Yogyakarta dengan pengelola lembaga dan pendidik?.
4. Bagaimana pengawasan program kelompok bermain (KB) yang dikelola BIAS Palagan Yogyakarta dengan pengelola lembaga dan pendidik?.

5. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta?.
6. Apa manfaat manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta bagi pengelola lembaga, pendidik dan orang tua peserta didik?.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal dan variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya, (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: data peserta didik, data pendidik, data perkembangan anak, data surat keterangan tamat belajar, foto kegiatan belajar-mengajar. Fungsi dari penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data tertulis yang meliputi: sejarah kelompok bermain (KB), tujuan kelompok bermain (KB), data sarana dan prasarana kelompok bermain (KB), dan data sumber pembiayaan kelompok bermain (KB).

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pengertian Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kaitannya dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah adanya (Suharsimi Arikunto, 2003: 134).

2. Instrumen Yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti dibantu dosen pembimbing.

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Program Kelompok Bermain (KB)

No	Aspek	Sub Aspek	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1.	Manajemen program Kelompok Bermain (KB) menurut Terry (1970) yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan).	Identifikasi kebutuhan dan fungsi-fungsi manajemen.	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Pengelola lembaga, pendidik dan orang tua peserta didik
2.	Faktor pendukung dan faktor menghambat dalam pelaksanaan manajemen program KB.	Kondisi lingkungan, KBM, keluaran program dan keberhasilan program.	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Pengelola lembaga, pendidik dan orang tua peserta didik
3.	Manfaat program KB Bagi pengelola lembaga, pendidik dan orang tua peserta didik.	Identifikasi kebutuhan, segmentasi program, dan keberhasilan program.	Wawancara	Pengelola lembaga, pendidik dan orang tua peserta didik

4.	Profil lembaga KB BIAS Palagan Yogyakarta.	Struktur lembaga, sarana dan prasarana, tupoksi, pembagian kinerja.	Observasi	Pengelola lembaga
----	--	---	-----------	-------------------

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2008: 204).

Teknik analisis data yang digunakan dalam laporan ini mengacu pada teknik analisis data kualitatif dengan mengumpulkan data dilapangan yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Miles dan Hurburmen, 1992: 16). Adapun tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut :

1. Proses Reduksi Data

Pada proses reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang dianggap relevan dan penting dengan pokok bahasan dalam program manajemen di lembaga, sementara data yang tidak relevan dengan pembahasan penelitian dibuang untuk mengetahui kecukupan data, maka proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil reduksi kemudian disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata verbal secara

sistematis sesuai dengan komponen penelitian. Ketika terdapat adanya data yang belum lengkap, maka peneliti mengecek kembali pada tahap reduksi atau melakukan pengumpulan data kembali.

3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data, artinya data yang diperoleh dari hasil reduksi dan hasil penyajian data dilakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan komponen penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Pengertian dari triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian sehingga ditemukan akurasi yang tepat (Moloeng, 2004: 330).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003: 115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam kaitan ini

Patton (dalam Sutopo, 2006: 92) menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan.

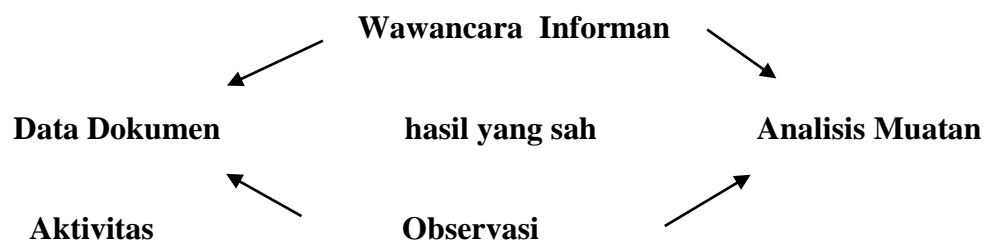
Teknik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton meliputi: a) triangulasi data, b) triangulasi peneliti, c) triangulasi metodologis, d) triangulasi teoretis. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang telah digunakan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk membandingkan atau sebagai pengecekan data, yaitu: 1) membandingkan hasil wawancara antara responden yang satu dengan responden yang lain dengan pertanyaan yang sama dan dalam waktu yang berlainan, 2) membandingkan data hasil wawancara dengan responden, 3) membandingkan keadaan dan perspektif responden dengan isi dokumen terkait.

Tujuan menggunakan metode triangulasi, adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik apabila dibandingkan dengan menggunakan satu metode saja dalam suatu penelitian. Kelebihannya adalah bisa mendapatkan akurasi data dan

kebenaran hasil yang di inginkan, dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul. Kekurangannya, adalah perlu adanya tambahan waktu, biaya serta tenaga yang dibutuhkan dalam pelaksanaanya.

Sebagai teknik pengecekan keabsahan data triangulasi secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.



Gambar 2. Model Triangulasi Sumber.

(Sumber : Triangulasi sumber menurut Patton (dalam Sutopo, 2006: 92)).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kelompok Bermain (KB)

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Bermain (KB) Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS) Palagan Yogyakarta yang berada di Dusun Mudal Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. KB BIAS Palagan Yogyakarta dikelilingi oleh perumahan dan pertokoan. KB BIAS Palagan Yogyakarta terutama dimaksudkan untuk mengantisipasi pola aktivitas keluarga muda Yogyakarta yang bekerja serta semakin berkembangnya kesadaran pendidikan yang lebih berkualitas. Adapun batas wilayah KB BIAS Palagan Yogyakarta adalah sebelah selatan berbatasan dengan dusun Panggungsari, sebelah barat berbatasan dengan Karangmloko, sebelah timur berbatasan dengan dusun Sumberan dan sebelah utara berbatasan dengan Kamdanen.

Secara keseluruhan KB BIAS Palagan Yogyakarta berdiri di atas tanah seluas 70m², bangunannya terdiri dari tiga bangunan, yang kelas pertama merangkap kantor, dapur dan alat peraga edukasi, yang kedua untuk kelas belajar, dan mushola merangkap kamar mandi. Status KB BIAS Palagan Yogyakarta adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) swasta dibawah naungan Yayasan Bina Anak Sholeh (BIAS) Yogyakarta dengan ijin penyelenggaraan dari dinas pendidikan Kabupaten Sleman nomor 103/KPTS/Pend.SLM/VI/2004.

Program KB BIAS Palagan Yogyakarta adalah salah satu program layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS) yang ditujukan untuk anak usia 2,5- 4 tahun dengan waktu bermain dan belajar dari

pukul 08.00 – 14.30wib (*fullday school*). Keunggulan dari program ini adalah anak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai dengan perkembangan usiannya melalui pendekatan persuasif, pembiasaan positif, dan yang berdasarkan *Al quran* dan *As-sunnah*.

b. Sejarah berdirinya Kelompok Bermain (KB) BIAS

Kelompok Bermain (KB) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada di Jaringan Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS) yang lahir sebagai Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (LPIT BIAS). Berdiri tahun 1994, bernaung dibawah Yayasan Bina Anak Sholeh. Merupakan penyelenggara pendidikan mulai Batita, Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), BIAS *Special School* (BSS), SMP, SMA).

Yayasan Bina Anak Sholeh (BIAS) PalaganYogyakarta berdasarkan notaris Umar Sjamhudi SH No. 4 tanggal 1 Desember 1995. Perubahan Notaris Irsyi Windya Kusumawati, SH No 1 pada tanggal 25 September 2002. Kantor pusat BIAS berada di Jalan Sisingamangaraja No. 69 Yogyakarta dengan No. Telepon (0274) 388422.

Embrio LPIT BIAS dirintis tahun 1986 dalam bentuk Gerakan Kajian *Al Quran* (KPAQ) dan Taman Pendidikan *Al Qur'an* (TPQ). Unit Penelitian dan Pengembangan (UPP) tersebut dengan inspirasi Ir. Hj. Lilik Indriati, melahirkan TK Model yang kemudian berdiri sebagai Taman Kanak-kanak (TK) Muadz bin Jabal dikelola bersama Yayasan Bina Anak Sholeh dan Yayasan Muadz bin Jabal di Kota Gedhe, Yogyakarta.

Pengembangan kelompok bermain (KB) dilakukan secara selanjutnya terutama dimaksudkan untuk mengantisipasi pola aktivis keluarga muda Yogyakarta yang bekerja serta semakin berkembangnya kesadaran pendidikan yang lebih berkualitas. Pola waktu kerja sehari, menuntut format pendidikan bagi keluarga-keluarga yang lebih sesuai serta dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahun 2000 menempati lokasi baru di Jalan Imogiri Timur No. 200 A Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Selanjutnya pada tahun 2011 didirikan KB BIAS di Jalan Palagan Tentara Pelajar Km 7,9 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Program KB BIAS Palagan Yogyakarta adalah salah satu program layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS) yang ditujukan untuk anak usia 2 sampai 4 tahun dengan waktu bermain dan belajar dari pukul 08.00 – 14.30 wib (*fullday school*). Keunggulan dari program ini adalah anak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai dengan perkembangan usiannya melalui pendekatan persuasif, pembiasaan positif yang berdasarkan *Al Quran* dan *As-sunnah*.

c. Visi dan Misi Lembaga

Pada program KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman dan cita-cita lembaga pendidikan ini. Adapun visi dan misi dari lembaga ini adalah :

1. Visi :

Mewujudkan pendidikan Islam unggulan yang mengejawantahkan dakwah Rasulullah Muhammad SAW, berupa *amaliah* secara integral antara

kehidupan dunia dan akhirat mengarah terbentuknya generasi anak sholeh yang beraqidah kuat.

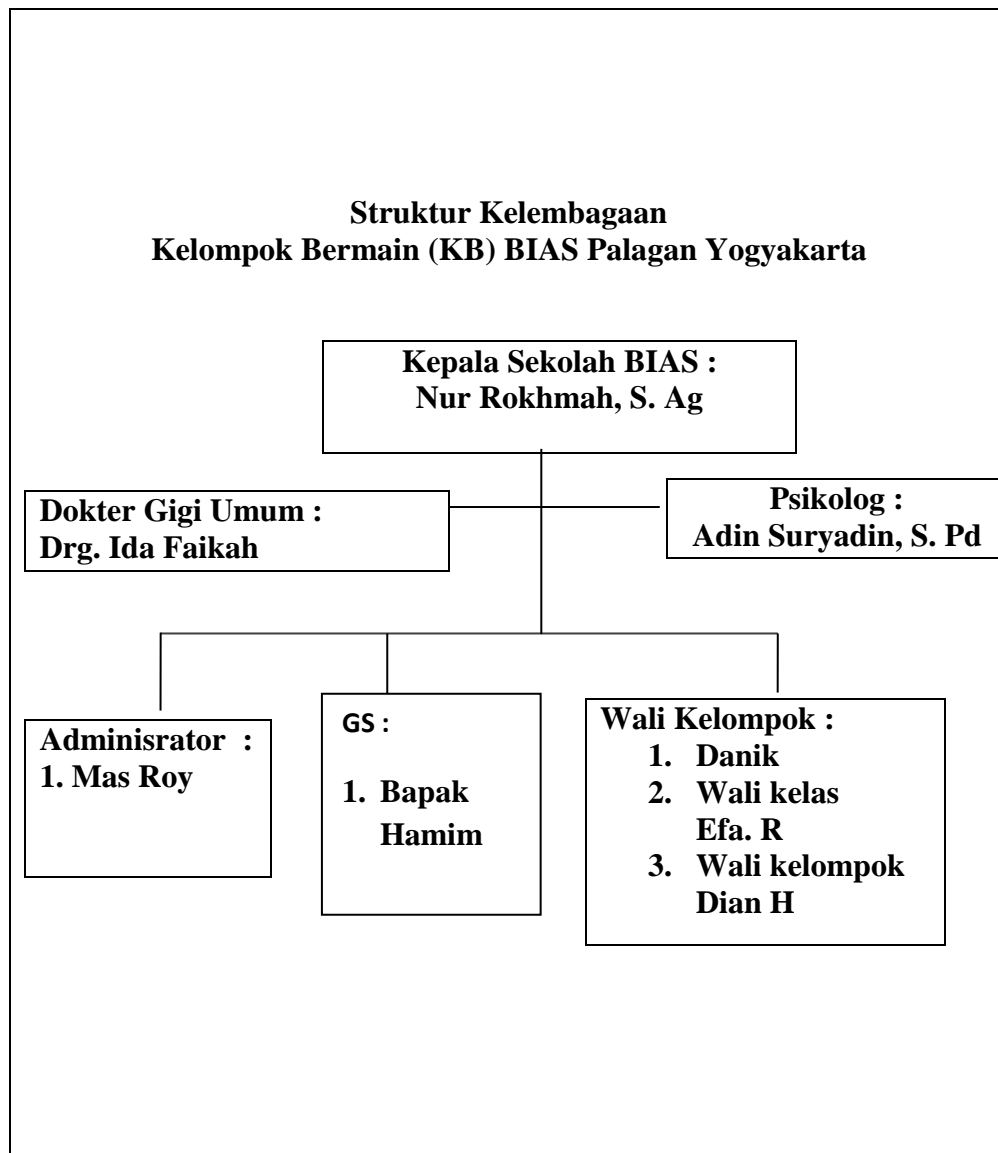
2. Misi :

- a. Mendasari pendidikan anak sejak dini dengan aqidah yang kuat, berketerampilan, berdaya saing mengemban fungsi kepemimpinan dan fungsi kerisalahan.
- b. Menyelenggarakan pendidikan Islam terpadu dalam mengantisipasi praktik dikotomi dalam pendidikan dengan melibatkan semua unsur pendidikan.

d. Struktur Lembaga

Gambar bagan 2. Struktur Lembaga

Struktur Lembaga



e. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

1. Keadaan Pendidik

Pendidikan merupakan manifestasi masa depan yang diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan disusun untuk mencetak manusia yang berkualitas, mandiri dan bertakwa. Keberhasilan dalam dunia pendidikan tentunya tidak dapat dilepaskan dari peran pendidik.

Pendidik merupakan orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), mengkoordinasikan kelas, melakukan evaluasi dan menjadi teladan bagi peserta didik. Pendidik memiliki peran penting dalam membangun kepribadian, pengetahuan dan juga kerohaniawan. Peran pendidik untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami sangat menentukan terutama di kelompok bermain (KB). Pelayanan prima dan pemahaman anak yang baik akan menjadi bekal untuk mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Hal ini juga menjadi perhatian utama di KB BIAS Palagan Yogyakarta. Pendidik pada kegiatan pembelajaran menjadi teladan dan kurikulum yang hidup bagi peserta didik. Jumlah pendidik di KB BIAS ada 4 orang pendidik. Berikut adalah daftar pendidik KB BIAS Palagan Yogyakarta:

**Tabel 2. Daftar Nama Pendidik Kelompok Bermain (KB) Bina Anak Sholeh
Palagan Yogyakarta.**

Nama	Tempat dan tanggal lahir	Jabatan di Kelompok Bermain (KB)	Pendidikan Terakhir	Alamat
1. Danik	Bantul, 9 Agustus 1981	Wali kelas	D1 Kelompok Bermain (KB) STAIT Yogyakarta	Jogoripon, Tang- gungharjo, Sewon, Bantul
2. Dian Hikmawati Nurjanah	Sukabumi, 17 Desember 1990	D1 Kelompok Bermain (KB)STAIT Yogyakarta	Wali kelas	Bongos Dua, Gadingsari, Sanden, Bantul.
3. Eva Riyanti	Tegal , 29 Agustus 1980	SLTA	Pendidik	Cokrokusuman, Jetis, II/Yogyakarta.

2. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan obyek sekaligus sebagai sasaran pembelajaran. Peserta didik merupakan pembelajar yang secara sadar melakukan upaya pengembangan diri baik intelegensi, nilai, norma dan pengembangan kepribadian mulia. Peserta didik memiliki peran sebagai keluaran dari pembelajaran yang menjadi tolak ukur apakah pembelajaran sudah dilakukan dengan baik dan efektif. Peserta didik menjadi sasaran pembelajaran yang akan dididik tentang nilai-nilai luhur dan pengetahuan yang diharapkan dapat berguna bagi dirinya maupun orang

lain. Berikut ini merupakan jumlah peserta didik KB BIAS Palagan Yogyakarta pada tahun ajaran 2012-2013.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Kelompok Bermain (KB) Palagan
Per bulan Mei 2013

No	No	Nama Lengkap	L/P	Tempat, tanggal lahir
	Induk			
1	0027	Haura Nafi Zunnurain Syahida	P	Yogyakarta, 7 Juli 2009
2	0025	Fazila Syasikirani F	P	Pontianak, 25 Juli 2009
3	0014	Quinsha Arindanaya	P	Sleman, 30 November 2011
4	0028	Azka Kayyisah Sakhi	P	Yogyakarta, 4 Januari 2010
5	0029	Kaisa Minhalina Dayoni	P	Yogyakarta, 15 Februari 2010
6	0023	Calya Tsaqifa Dinara	P	Yogyakarta, 11 September 2009
7	0024	Aisya Matsusita	P	Surakarta, 15 September 2009
8	0022	Raihana Alya Latifa	P	Banda Aceh, 22 September 2009
9	0013	Areta Nabila Calya	P	Brebes, 10 Maret 2009
10	0019	Nediva Amyra Kafi	P	Sleman, 01 Agustus 2009
11	0006	Abimanyu Alip Putra	L	Yogyakarta, 4 September 2008
12	0009	Filzah Adzmmi Wardhana	P	Jakarta, 2 Mei 2009
13	0004	Farrel Muhammad Haris	L	Yogyakarta, 11 April 2009
14	0021	Raihana Yasmin Fadhila	P	Yogyakarta, 5 Desember 2008
15	0003	Faris Al Khairi	L	Yogyakarta, 13 Januari 2009
16	0026	Elifa Baryza Azzahra Putri	P	Sleman, 14 November 2008
17	0019	Dzaky Ar Rafa Hernanda	L	Sleman, 21 Januari 2010
18	0020	Murteza Syafiq Anwar	L	Yogyakarta, 2 November 2009
19	0032	Amira Maiza Atmojo	P	Jakarta, 24 September 2010
20	0031	Aqila Sarisha Asfaramadhani	P	Sleman, 02 September 2009
21	0033	Razqa Vinaya	L	Yogyakarta, 26 Juni 2009
22	0034	Aisyah Latifah Azka	P	Bandung, 31 Oktober 2010
23	0035	Muhammad Nabil Alfaruq	L	Sleman, 01 Juni 2010

24	0036	Aradin Abdi Laksana Suryo	L	Yogyakarta ,4 Februari 2010
25	0037	Abyaz Bagir	L	Wonosobo, 03 Oktober 2010
26	0038	Muhammad Raihan Kurniawan	L	Semarang, 17 Juni 2010
27	0039	Muhammad Febri Wijaya	L	Sleman, 7 Februari 2011
28	0040	Aurel Aflah Andya	L	Sleman, 8 Januari 2010

Putra	12 orang
Putri	16 orang
Jumlah Siswa	28 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kuantitas peserta didik putri lebih banyak yaitu berjumlah 12 orang, daripada kuantitas peserta didik laki-laki yang berjumlah 16 orang. Jumlah ini termasuk banyak dibandingkan dengan rasio pendidik yang berjumlah 3 orang.

Perlu diketahui bahwa peserta didik kelompok bermain (KB) 100 % merupakan lulusan dari Batita Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS) Palagan Yogyakarta. Hal ini menandakan bahwa orang tua peserta didik mempercayai pendidikan bagi putra-putrinya di jenjang selanjutnya pada KB BIAS Palagan Yogyakarta.

f. Sarana dan Prasarana

Sebagai upaya untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana dan prasarana dirancang sebagai stimulus pembelajaran program yang direncanakan agar sesuai dengan perencanaan yang akan dilaksanakan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di KB BIAS Palagan Yogyakarta adalah

a. Keadaan Gedung

KB BIAS Palagan Yogyakarta berdiri diatas lahan seluas 70m². Adapun gedung ataupun bangunan dari KB BIAS Palagan Yogyakarta terdiri dari :

- a). Ruang kelas dengan perincian jumlah ruang kelas 1 dengan luas 40m² dengan kondisi yakni permanen.
- b). Kamar mandi dengan rincian 3 buah, luas 14m² dan status bangunan adalah permanen.
- c).Tempat wudlu dengan rincian jumlah 2, luas 15m² dan status kondisi permanen.

2. Keadaan Alat Pengajaran

Alat pengajaran merupakan peralatan atau sarana yang dimiliki oleh KB BIAS Palagan Yogyakarta untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut ini merupakan daftar perlengkapan yang ada di KB BIAS Palagan Yogyakarta:

Tabel 4. Daftar Perlengkapan Kelompok Bermain (KB)

Nama Barang	Jumlah	Kondisi Barang
Meja lipat	15	Baik
Papan hasil karya	1	Baik
Tape	1	Baik
Thoa tape	1	Baik

Almari	1	Baik
Kursi	20	Baik
Meja	10	Baik
Rak mainan	8	Baik
Rak buku	4	Baik
Tape	1	Baik
Kipas angin	1	Baik
Meja bundar	2	Baik
Meja kantor	2	Baik
Kursi kantor	5	Baik
Karpet	2	Baik
Rak piring	1	Baik
Televisi	1	Baik
Laptop	1	Baik
Print	1	Baik
Galon aqua	1	Baik
Kompor	1	Baik
Panji	1	Baik
Karpet rumput	2	Baik
Tenda hijau	1	Baik
Tenda bundar	1	Baik
Karpet hijau	1	Baik

Selain itu, KB BIAS Palagan Yogyakarta juga memiliki media pendidikan sebagai fasilitas penunjang pembelajaran, yaitu:

- a) Ayunan berjumlah 3.
- b) Bola dunia berjumlah 1.
- c) Miniatur kendaraan 5.
- d) Balok berjumlah 5.
- e) Plosotan berjumlah 3.
- f) Miniatur kolam berjumlah 2.
- g) Panggung pentas seni berjumlah 1.

B. Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta

Manajemen merupakan ilmu dan seni tentang perencanaan dan pengelolaan yang didalamnya ada *monitoring* dan evaluasi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik hal ini diungkapkan oleh orang tua pendidik.

Konsep manajemen menurut pengertian bahasa berarti pengelolaan, sedangkan menurut substansinya adalah kerjasama diantara anggota kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Konsep manajemen berhubungan dengan pembagian tugas dan pelimpahan wewenang atau tanggung jawab suatu pekerjaan. Pembagian tugas dan pelimpahan wewenang tersebut secara normatif merupakan fungsi pimpinan.

Manajemen pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan dan laboratorium untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Tujuan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah agar sistem yang ada dilembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sistem pendidikan dapat dikatakan efektif bila program kegiatan belajar yang berlangsung didalamnya berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan institusionalnya. yaitu membantu anak meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan

perkembangan selanjutnya. Apabila sebuah lembaga kelompok bermain (KB) telah menjalankan fungsi-fungsi tersebut, maka lembaga itu telah berhasil mencapai tujuan yang sebenarnya.

Manajemen pada kelompok bermain (KB) disusun berdasarkan kebutuhan yang disesuaikan dengan tumbuh dan berkembang anak didik. Manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta memahami bahwa usia ini merupakan usia emas yang perlu mendapatkan stimulasi yang positif yang sebanyak-banyaknya.

Manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta berorientasi pada proses, bukan pada target. Contoh, anak agar bisa mandiri harus diproses sesuai usia perkembangannya. Manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki metode pendekatan yang berbeda. Metode pendekatan di KB BIAS Palagan Yogyakarta diantaranya adalah pendekatan persuasif, pembiasaan positif dan ustadzah yang menjadi teladan dalam kehidupannya yang mengajarkan nilai nilai Islami sesuai dengan hakikat manusia sebagai pemimpin dimuka bumi. Pendekatan-pendekatan yang digunakan diharapkan anak akan menjadi sholeh, otak yang cerdas dan bermental kaya.

Manajemen program kelompok bermain (KB) inilah yang dirasa berhasil oleh orang tua siswa sesuai dengan visi dan misi lembaga. Sebagian besar anak didik yang sudah lulus dari Taman Kanak-kanak (TK) Bina Anak Sholeh (BIAS) siswa Kelompok Bermain (KB) melanjutkan ke Taman Kanak-kanak (TK) Bina Anak Sholeh (BIAS). Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan yang tinggi dari orang tua terhadap lembaga Bina Anak Sholeh (BIAS).

Manajemen program Bina Anak Sholeh (BIAS) juga dikelola dengan memberikan ragam kegiatan pendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan pendukung ini diantaranya adalah renang, KBM Ramadhan, KBM syawal, KBM orientasi, KBM *Qurban*, Bakti sosial, dan *Parenting*.

Manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta juga disusun untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi ustadzah serta profesionalitas kinerja lembaga. Pendidik/ustadzah yang mengampu di program minimal lulusan D1 program pendidikan guru kelompok bermain (KB) dari Sekolah Tinggi Agama Islam terpadu (STAIT) Yogyakarta. Program untuk meningkatkan kapasitas ustadzah diantaranya melalui agenda bedah buku, mengaji tafsir kitab suci *Al qurandi* Kotabaru, dan mengadakan *meeting* khusus tentang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pembinaan ustadzah ketika libur oleh bagian Sumber Daya Manusia (SDM) pusat, Pondok jelang bulan suci ramadhan Se- DIY dan Jateng. Pengelola dan pendidik mengadakan bongkar *display* ulang ruang kelas serta membuat peraga-peraga baru setiap hari sabtu.

Peneliti membagi manajemen kelompok bermain (KB) menjadi beberapa tahapan. Manajemen pada program BIAS diantaranya dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan yakni Penerimaan Siswa Baru atau (PSB). Penerimaan siswa baru dilayani setiap saat selama jam kerja. Adanya proses seleksi dan wawancara yang dilakukan oleh pihak kelompok bermain (KB) dan kepala sekolah kelompok bermain (KB).

Bagi peserta didik yang berhasil diterima sebagai siswa baru di program kelompok bermain (KB) dianjurkan melengkapi persyaratan seperti administrasi dan sumbangan pendidikan, mengisi surat kesanggupan, melengkapi fasilitas yang dipergunakan oleh anak didik selama di kelompok bermain (KB) hal lain yang berkaitan dengan kegiatan pendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Proses selanjutnya dilakukan orientasi atau matrikulasi antara calon peserta didik beserta orang tua. Selanjutnya, Setelah diterima anak didik tersebut dapat mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) reguler.

Tahap kedua adalah proses pembelajaran dengan melakukan persiapan alat peraga yang disiapkan pada sore hari dan *meeting* Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada waktu pagi untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ketiga yakni kegiatan setelah proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu laporan perkembangan anak dan penerimaan rapor bagi peserta didik. Laporan perkembangan anak dilaksanakan setiap tengah semester atau 3 bulan sekali. Format laporan perkembangan ini memiliki dirancang layaknya buku harian dengan menggunakan bahasa anak. Selanjutnya, laporan anak dilakukan setiap 1 semester. Acara laporan perkembangan dan penerimaan rapor ini berisi penyampaian kembali visi Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS) oleh ibu Lilik selaku Direktur Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS) Yogyakarta. Seminar yang diwakili oleh pihak Bina Anak Sholeh (BIAS), *workshop* Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) oleh ustadzah dengan praktik mengajar anak-anak didepan orang tua, pentas anak, laporan secara umum perkembangan anak oleh kepala sekolah dan selanjutnya adalah konsultasi orang tua dengan ustadzah wali kelas.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa fungsi perencanaan pada program KB BIAS Palagan Yogyakarta disusun dengan sistematis. Baik dari tahapan pendaftaran, proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan kegiatan setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hal ini menunjukkan bahwa program KB dirancang dengan manajemen yang disesuaikan dengan visi dan misi BIAS dan disinergiskan dengan nilai-nilai Islami yang terpadu.

Manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki beberapa aspek yang dapat dijadikan referensi mengenai pengelolaan program kelompok bermain (KB). Berikut ini merupakan penjelasan tentang manajemen program kelompok bermain (KB):

a. Manajemen pada Penerimaan Siswa Baru (PSB)

Program KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki beberapa aturan yang wajib untuk diikuti oleh peserta didik dan diperhatikan oleh orang tua peserta didik. Sebagaimana di sampaikan oleh ustadzah SPL,

“Manajemen pembelajaran pada bias meliputi merencanakan, melaksanakan, melaporkan dan mengevaluasi tentang kbm dan pencapaian target. Yang penting itu diantaranya sosialisasi *caption* atau pegangan *playgroup* untuk ustadzah. Mengatur rencana pengajaran sesuai RPP, evaluasinya dikolom 3 bulanan dan rapor semester sekali. Selanjutnya mengatur perencanaan sekolah yakni 5 kompetensi kepek yang diatur sehingga berdaya pada aspek sarana dan prasarana, kbm, sdm, administrasi dan keuangan dan promosi publikasi. Ya di susun manajemen satu periode dari awal tahun ajaran baru program *playgroup*, laporan bulanan, semesteran dan tahunan”.

Penerimaan Siswa Baru (PSB) memiliki alur atau tahap yang harus diikuti bagi calon anak didik. Pada programkelompok bermain (KB), tata tertib sekolah yang harus ditaati dari proses pendaftaran adalah sebagai berikut :

1. Calon siswa mendaftarkan diri di tempat pendaftaran.
2. Calon siswa mengembalikan formulir pendaftaran yang sudah diisi lengkap, terdiri atas identitas calon siswa dan orang tua.
3. Calon siswa berhak mendapatkan fasilitas pendaftaran sebagai berikut :
 - a. Formulir pendaftaran calon siswa.
 - b. Panduan calon siswa.
 - c. Majalah c@re Kid Edisi “Profil BIAS”.
 - d. Buku Totto Chan sebagai referensi pendidikan profil BIAS.
 - e. *Souvenir* khas BIAS.
4. Calon orang tua siswa mengikuti wawancara.
5. Jadwal wawancara berdasarkan kesepakatan antara calon orang tua siswa dan kepala sekolah.
6. Proses pendaftaran dan wawancara dapat dilakukan dalam satu waktu pada hari yang sama.
7. Calon siswa mendapatkan jadwal orientasi siswa selama 5 hari dengan ketentuan :
 - a. Hari pertama dan kedua jam 08.00 – 10.00wib.
 - b. Hari kedua dan ketiga jam 08.00 -10.00wib.
 - c. Hari kelima jam 08.00 – 14.30wib.
8. Masa orientasi siswa kelompok bermain (KB) harus ditunggu dan sekaligus memberikan informasi yang dibutuhkan ustadzah wali kelas. Sedangkan bagi anak merupakan masa mendapatkan objek lekat dari orang tua kepada guru pengasuh di kelompok bermain (KB) dan masa beradaptasi terhadap situasi sosial yang baru.
9. Peserta didik wajib mengikuti *stadium general* bagi wali siswa baru di awal tahun ajaran baru. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami visi dan misi Bina Anak Sholeh (BIAS) dan untuk mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan putra-putrinya sehari-hari. Mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dibutuhkan anak dan mengetahui apa yang harus dilakukan oleh orang tua di rumah.
10. Perlengkapan menunjang kegiatan siswa dalam pembelajaran di Bina Anak Sholeh (BIAS). Adapun perlengkapan yang disediakan siswa adalah perlengkapan yang ditinggal di sekolah yakni perlengkapan makan, perlengkapan sholat dan perlengkapan harian. Perlengkapan lain yang disediakan siswa adalah perlengkapan makan seperti sendok, piring, gelas, dan alas makan. Perlengkapan perlengkapan sholat yakni rukuh, sarung dan sajadah. Perlengkapan harian yang disediakan siswa antara lain pakaian ganti, handuk, air minum dan tes plastik.

b. Manajemen pada Tata Tertib Pembelajaran

Program KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki tata tertib yang diperuntukkan bagi peserta didik dan perlu menjadi perhatian orang tua.

Tata tertib dijadikan aturan yang mengikat bagi peserta didik. Pada program kelompok bermain (KB) tata tertib dirancang agar sesuai dengan perencanaan dan diharapkan dapat menjadi rujukan menciptakan situasi belajar yang kondusif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun penyusunan tata tertib pada pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh NR,

“..Selain melakukan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kami juga berusaha untuk menjadi figur yang bisa jadi teladan untuk peserta didik. Seringkali saya selalu mengingatkan kepada ustadzah baik ketika *briefing check* kesiapan kbm hari itu, membuat jadwal rutin lokasi KBM, mengatur jadwal ustadzah, membuat jadwal GS, jadwal admin, serta membuat jadwal keamanan”.

Tata tertib dalam proses pembelajaran program kelompok bermain (KB) adalah sebagai berikut :

1. Kedatangan anak di sekolah setelah masa orientasi dimulai pukul 07.30wib.
2. Dalam proses pembelajaran di kelompok bermain (KB) peserta didik tidak lagi didampingi oleh orang tuanya. Pendampingan dapat dilakukan pada kondisi *emergency* /khusus dengan persetujuan kepala kelompok bermain (KB).
3. Peserta didik tidak dibenarkan membawa barang-barang dan alat main yang membahayakan keselamatan anak dan teman bermain yang lain.
4. Dalam hal mengantar atau menjemput anak diseyogyakan diantar dan dijemput oleh orang tua masing-masing. Apabila karena satu dan hal lain orang tua berhalangan, memberitahukan kepada sekolah dengan alasan dan identitas yang jelas dari pengantar dan penjemput.
5. Peserta didik dapat dijemput mulai pukul 14.00wib hingga maksimal 15.30wib.

c. Manajemen Program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Program kegiatan belajar mengajar di kelompok bermain (KB) dirancang untuk menciptakan nuansa belajar yang nyaman, membuat orang tua tenang dan terintegrasikan dengan nilai-nilai Islami yang diharapkan membuat anak didik

memiliki karakter yang kuat. Berikut ini merupakan kegiatan belajar mengajar pada program kelompok bermain (KB) sebagai berikut:

1. Kelompok Bermain (KB) BIAS reguler untuk anak usia 2 sampai 4 tahun dengan hari belajar senin hingga jumat jam 08.00- 14.30wib.
2. Program makan snack dan makan bergizi.
3. Ekstra kegiatan renang untuk peserta didik.
4. *Parenting* secara periodik bagi orang tua peserta didik.
5. Pemeriksaan kesehatan secara rutin.
6. Kunjungan studi ke lapangan (PKL siswa).
7. Pembinaan kerohaniawan untuk orang tua peserta didik.
8. Fasilitasi laporan perkembangan anak tiap triwulan.
9. Kegiatan rekreatif keluarga peserta didik dalam bentuk *family day*.
10. Penekanan laporan semester pada karya anak dan unjuk kebolehan anak.
11. Pembahasan perkembangan anak rutin 2 kali seminggu.
12. Mengikuti *family day* (pesta akhir tahun). *Family day* merupakan agenda silaturahmi keluarga besar wali siswa BIAS yang diselenggarakan pada semester 1.
13. Laporan perkembangan anak dan penerimaan rapor. Laporan perkembangan anak dilaksanakan setiap tengah semester atau 3 bulan sekali. Format laporan perkembangan berbentuk buku harianku di Bina Anak Sholeh (BIAS). Acara ini dilakukan dengan susunan acara sebagai berikut :
 - a. Penyampaian visi dan misi Bina Anak Sholeh (BIAS) oleh ibu Lilik.
 - b. Seminar oleh yang mewakili Bina Anak Sholeh) BIAS.
 - c. *Workshop* Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (praktik di depan orang tua oleh ustadzah).
 - d. Pentas anak.
 - e. Laporan secara umum perkembangan anak oleh kepala sekolah.
 - f. Konsultasi orang tua dengan ustadzah wali kelas.
14. Peserta didik mengikuti agenda wisuda sebagai tanda sudah lulus kelompok bermain (KB). Standar pencapaian BIAS dimunculkan pada agenda ini. Pada acara ini diharapkan siswa datang bersama orang tua

Selanjutnya, pada program kelompok bermain (KB) menggunakan prinsip pendekatan pembelajaran yang menjadi ciri khas dan menjadi kelebihan program KB BIAS Palagan Yogyakarta. Pada program KB BIAS Palagan Yogyakarta menggunakan pendekatan khusus pada kegiatan belajar mengajarnya yakni

pendekatan pembelajaran yang menekankan belajar dengan melakukan kegiatan sebagai daya dukung peraga nyata dan peraga model dalam setiap pembelajaran.

Pendekatan selanjutnya dengan cara pengkondisian dan pembiasaan berkelanjutan serta komprehensif baik kepribadian maupun keterampilan. Pendekatan persuasif yang diberikan pada pemberian penghargaan terhadap karakter khas anak, mengembangkan potensi kreatif dan meminimalisir larangan dengan pendekatan persuasif. Pendekatan pembelajaran lekat dengan pendekatan bermain yang menyenangkan dengan tetap fokus dan pengembangan potensi anak. Pendekatan pendidik sebagai teladan yang merupakan kurikulum pembelajaran yang menggunakan guru sebagai model pembelajaran anak. Selanjutnya, pendekatan dengan membuat *setting* lingkungan pembelajaran yang berkarakter alami dan akrab dengan kehidupan anak.

d. Manajemen Kelengkapan dan Administrasi Peserta Didik

Kelengkapan dan administrasi peserta didik memiliki peran yang sangat penting sebagai upaya untuk mempermudah pengelolaan keperluan peserta didik. Adapun kelengkapan dan administrasi peserta didik dapat berupa peralatan yang ditinggal di kelompok bermain (KB), peralatan yang dibawa setiap hari dan berkas administrasi serta jadwal pemakaian seragam. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Peralatan yang ditinggal:
 - a. Peralatan tidur: bantal, sprei (bisa pesan disekolah).
 - b. Peralatan mandi dan ganti baju: sabun cair, sikat & pasta gigi, *shampo*, bedak, minyak kayu putih, sisir, sandal anti air.
 - c. Peralatan makan: piring/ mangkok, sendok, gelas melamin, molton.
 - d. Peralatan sholat: ruhuk (pi), sarung (pa), sajadah.

2. Peralatan yang dibawa setiap hari:
 - a. Minimal 2 stel baju dan handuk.
 - b. Stock susu dan dot.
 - c. Minum bertali.
 - d. Tas plastik/ kresek untuk baju kotor.
3. Berkas administrasi yang ditinggal :
 - a. Mengisi dan menyerahkan formulir pendaftaran.
 - b. Menyerahkan 1 lembar *fotocopy* akte kelahiran.
 - c. Menyerahkan 4 lembar pas foto ukuran 3x4.
 - d. Menyerahkan 1 foto keluarga ukuran *post card*.
 - e. Menyerahkan 1 lembar *foto copy* KTP orang tua.
4. Jadwal pemakaian seragam:
 - a. Senin dan Kamis: Hijau.
 - b. Rabu dan Jum'at: Ungu.
 - c. Selasa: Bebas muslim dan muslimah.

e. Manajemen Pembiayaan Kelompok Bermain (KB)

Manajemen pembiayaan kelompok bermain (KB) disusun sebagai upaya menyusun anggaran yang dibutuhkan agar berjaan efektif. Manajemen keuangan mengelola pembiayaan tidak hanya untuk keperluan operasional, tetapi juga disusun untuk kegiatan tambahan diluar pembelajaran dan infak. Pembiayaan KB BIAS Palagan Yogyakarta dibagi menjadi pembiayaan ektern untuk pembiayaan pendaftaran pembiayaan awal penerimaan siswa baru, pembiayaan untuk pembiayaan harian dan mingguan, pembiayaan bulanan, pembiayaan semester dan pembiayaan tahunan.

Pembiayaan pendaftaran dilaksanakan pada waktu pendaftaran siswa baru yang akan mendaftar masuk sekolah atau calon peserta didik. Pembiayaan awal penerimaan siswa baru dikhususkan untuk dana bagi lembaga dan pembelian perlengkapan sekolah. Pembiayaan untuk dana lembaga berupa infak awal dan *jariyah*. Pembiayaan untuk perlengkapan sekolah berupa biaya untuk

perpustakaan dan perlengkapan siswa yang mencakup administrasi, tas renang siswa, CD *Juz Amma*, bantal, handuk kimono, alat tulis kantor dan seragam 2 stel. Pembiayaan tahunan berupa santunan bagi siswa yang mengalami kecelakaan. Pembiayaan semesteran untuk agenda praktik kerja lapangan, kegiatan renang dan acara keluarga yaitu *family day* yang kegiatannya menyesuaikan kapan siswa masuk.

Pembiayaan bulanan berupa infak wajib bulanan, makan siang, peraga pembelajaran, kesehatan dan sanitasi. Adapun ketentuan perlengkapan dan pembiayaan pada BIAS memiliki manfaat dan keterangan bagi siswa. Adapun ketentuan yang perlukan diantaranya perlengkapan siswa menjadi hak milik siswa. Apabila terjadi kecelakaan pada jam sekolah, siswa mendapatkan santunan sekali dalam setahun dan selebihnya menjadi tanggungjawab orangtua.

Pada bulan Ramadhan tidak ada uang makan, dan pada hari libur panjang (lebih dari 1 minggu) uang makan akan di potong 25 %.Layanan dokter umum dan gigi sebulan sekali dan konsultasi psikolog bisa dijadwalkan bila perlu. Adapun fungsi manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan rancangan atau desain dari manajemen yang berfungsi sebagai pijakan utama dari kegiatan penelitian ini. Perencanaan menjadi acuan yang sangat penting dalam menentukan tujuan yang akan dicapai oleh suatu lembaga. Perencanaan ini dapat menjadi barometer pelaksanaan program.

Perencanaan pada KB BIAS Palagan Yogyakarta direncanakan secara terpadu. Hal ini dapat dilihat dari pembuatan *caption* atau menu harian yang diintegrasikan dengan nilai-nilai yang bermuatan Islami. KB BIAS Palagan Yogyakarta juga memiliki kalender akademik yang sudah mencakup kegiatan yang relevan dibutuhkan oleh pendidik. Perencanaan di BIAS didahului dengan kegiatan mempersiapkan alat peraga edukasi di sore harinya dan *meeting* bersama kepala sekolah sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hal senada disampaikan terkait dengan manajemen oleh UF,

“Perencanaan memiliki fungsi agar program tertata, dan sesuai dengan RPP yang dibikin, sehingga ada rancangan saat pembelajaran”.

DN selaku ustadzah di program kelompok bermain (KB),

“Kelancaran sangat penting ada acuan ada perencanaan dan perubahan, anak-anak perlu perencanaan. Agar kita lebih siap untuk aktivitas mengajarkan KBM nya agar sesuai target dan kbm lancar”.

Perencanaan program yang ada ada pada program kelompok bermain (KB) tertuang pada rencana program yang disusun oleh kepala sekolah. Perencanaan program ini dibentuk dengan memberikan perencanaan dari setiap bidang kerja yang ada di kelompok bermain (KB). Bidang kerja pada KB BIAS Palagan Yogyakarta yaitu bidang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Sumber Daya Manusia (SDM), Administrasi dan Keuangan (AK), Sarana dan Prasarana (SP) dan Publikasi.

Adapun penjelasan perencanaan program pada program KB BIAS Palagan Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Bidang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melaksanakan perencanaan program dengan membuat menu harian, menu kegiatan pembelajaran

tambahan dan perlombaan yang bisa diikuti oleh peserta didik bagi orang tua dan juga pengelola.

2. Bidang Sumber Daya Manusia (SDM) merencanakan pembagian tugas dan peran pengelola pendidik, mencatat permasalahan yang terjadi di Kelompok Bermain (KB), *briefing* pagi, membuat tas raport, mencicil persiapan ubo dan rampe wisuda.
3. Administrasi dan Keuangan (AK) merencanakan pembuatan laporan keuangan ke Direktur Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS), membuat laporan keuangan operasional, membuat laporan infak siswa, dan membuat laporan tagihan kepada orang tua.
4. Bidana Sarana dan Prasarana (SP) merencanakan kerja bakti kelas, pencatatan kelengkapan dan prasarana, perbaikan fasilitas, penambahan fasilitas serta tamanisasi.
5. Bidang Publikasi (P) merencanakan publikasi dengan brosur ke perumahan, wawancara dengan calon wali peserta didik, merekap informasi tentang kegiatan di KB BIAS Palagan Yogyakarta.

Kegiatan pembelajaran juga memiliki kegiatan pendukung yang dapat dilaksanakan oleh orang tua dan masyarakat sekitarnya. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada perencanaan diberikan buku panduan yang disebut dengan *caption*. Pada perencanaan dilaksanakan agar sesuai dengan kebutuhan dan pegangan yang sudah ada sehingga sinergis antara yang direncanakan dengan pedoman yang dimiliki. Program pembelajaran merupakan susunan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun pembelajaran.

Kegiatan ini harus disusun dan ditetapkan sesuai sistem semester. Ada tiga macam perencanaan pada, yaitu :

a. Perencanaan Kegiatan Bermain Mingguan dan Harian

Perencanaan satuan kegiatan mingguan adalah penyusunan persiapan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik dalam satu minggu. Perencanaan kegiatan satuan harian adalah penyusunan persiapan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik dalam satu hari untuk meningkatkan kecerdasan holistik anak dengan mengacu pada menu pembelajaran yang generik. Kegiatan mingguan dan harian disusun berdasarkan perencanaan tahunan dan semester. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditetapkan meliputi:

- 1). Tema kegiatan.
- 2). Kelompok yang akan melakukan kegiatan bermain.
- 3). Semester dan tahun ajaran.
- 4). Jumlah waktu.
- 5). Hari dan tanggal pelaksanaan.
- 6). Tujuan kegiatan bermain.
- 7). Materi yang akan dimainkan sesuai dengan tema.
- 8). Bentuk kegiatan bermain.
- 9). *Setting* lingkungan.
- 10). Bahan dan alat yang diperlukan dalam bermain
- 11). Evaluasi perkembangan anak.

Dari uraian diatas pendidik harus dapat mengidentifikasi perilaku anak didik yang perlu dibentuk melalui pembiasaan. Hal ini dapat diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di kelompok bermain (KB) seperti kemandirian dalam melepas dan memakai sepatu, mengambil makanan dan minuman, membereskan alat makan dan minumannya dan membereskan alat mainannya. Pendidik juga mengidentifikasi kemampuan dasar anak didik yang perlu

dikembangkan seperti, moral, sosial, emosional, kemampuan berbahasa, kognitif, seni, fisik dan motorik.

b. Perencanaan Tahunan dan Semester

Beberapa langkah yang harus ditempuh oleh seorang pendidik dalam membuat perencanaan tahunan dan semester :

1. Untuk memulai kegiatan awal tahun ajaran baru, antara lain penyusunan jadwal dan pengadaan fasilitas yang diperlukan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan kelompok bermain.
2. Kegiatan semester antara lain menyiapkan buku program kegiatan harian dan mingguan serta pembelajaran fasilitas-fasilitas keperluan semester.

b. Perencanaan Jenis Permainan

Perencanaan persiapan jenis permainan adalah segala sesuatu yang diperlukan. Sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar. Tujuan penyusunan jenis mainan agar anak mendapatkan kesempatan bermain yang bervariasi dan cukup waktu. Anak diharapkan akan memperoleh stimulasi yang optimal sehingga semua potensi anak dapat dikembangkan dengan baik. Hal ini juga bertujuan untuk memudahkan pendidik melaksanakan pengawasan dan evaluasi keberhasilan kegiatan bermain dalam mencapai tujuannya.

1. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan pembagian tugas. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Hal ini senada disampaikan oleh disampaikan oleh NR,

“Jadwal *meeting* kegiatan belajar setiap rabu untuk jenjang TK, hari jumat untuk jenjang *playgroup* dan, sabtu untuk batita. Pengorganisasian melalui *briefing* sore, *briefing* spesial GS, mengklasifikasi masalah, menerima masukan dan saran dari wali siswa, admin dan keuangan, PJ kerumahtanggaan, PJ pengaturan *snack* anak, PJ buku perpustakaan dan sarpras”

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil. Pengorganisasian merupakan pembagian peran secara sistematis agar fungsi peran yang ada dalam setiap lini dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Kinerja organisasi yang baik dan optimal akan sangat membantu bagi tercapainya kinerja dan hasil yang ingin dicapai. Berikut ini adalah pengorganisasian yang dilaksanakan pada program kelompok bermain (KB):

a). Staff Ahli Kurikulum

KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki staf ahli kurikulum tersendiri. Kurikulum menjadikan jadwal kegiatan dan visi lembaga saling melengkapi dan mendukung satu dengan yang lain. Kurikulum Bina Anak Sholeh (BIAS) disusun dengan menggabungkan ilmu dan imtaq. Staff ahli kurikulum

merupakan jabatan tugas personal kelompok bermain (KB) yang dapat berfungsi sebagai konseptor kurikulum. Tugasnya dapat menjadi konsultan dan pengawas pembelajaran atau *supervisor*. Staf ahli kurikulum memiliki tugas pokok diantaranya melakukan analisis, penelitian dan merancang kurikulum yang berbasis pada orientasi pada kebutuhan anak, mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara optimal. Memberikan dan melayani konsultasi perencanaan, pelaksanaan dan permasalahan pembelajaran dan pendidikan kelompok bermain (KB). Selanjutnya staf ahli kurikulum juga melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum kelompok bermain (KB).

b). Tenaga ahli

Untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan peserta didik agar selalu pada KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki tenaga ahli yang terdiri atas, dokter umum, dokter gigi dan psikolog. Dokter dengan tugas pokok melakukan pemeriksaan perkembangan kesehatan peserta didik untuk dilaporkan kepada orang tua. Dokter gigi dengan dengan tugas pokok melakukan pemeriksaan rutin perkembangan kesehatan gigi pada orang tua. Psikolog dengan tugas pokok melakukan *monitoring* dan konsultasi perkembangan psikologi anak dan memberikan disposisi penanganannya.

c). Kepala Sekolah

Kepala Sekolah kelompok bermain (KB) didalam fungsinya sebagai manajer pengelolaan dan pengembangan sekolah, memimpin para pendidik dalam mendidik anak dengan kategori tugas pokok/ bidang garapan yaitu proses pembelajaran, ketenagaan, administrasi dan keuangan dan hubungan

masyarakat. Bertindak sebagai kepala sekolah adalah ustadzah Nur Rokhmah, S.Ag.

d).Pendidik /Wali kelompok

Pendidik atau wali kelompok berfungsi sebagai koordinator dan penanggung jawab proses pembelajaran ditingkat kelas dan bertanggung jawab atas perkembangan anak didik dikelas masing-masing. Pada KB BIAS Palagan Yogyakarta sebagai pendidik atau wali kelompok adalah ustadzah Danik, ustadzah Efa Riyanti dan ustadzah Dian.

e). Pendamping

Pendamping berfungsi sebagai pembantu wali kelompok dalam bertanggungjawab dalam proses pembelajaran ditingkat kelas. Pendidik jugabertanggung jawab dalam perkembangan anak didik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan berkaitan langsung dengan penerapan *caption* dan rancangan yang telah disusun. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini pendidik atau ustadzah berusaha mewujudkan metode pendekatan yang digunakan pada BIAS yaitu pendekatan pembiasaan mandiri, belajar dengan melakukan, belajar denganlingkungan yang alami, dan ustadzah sebagai teladan bagi peserta didik.

Penjabaran dari metode pendekatan di atas tertuang pada kegiatan harian yang telah disusun. Pada KB BIAS Palagan Yogyakarta menggunakan sistem belajar *full day school* atau belajar sepenuh waktu.

Penjabaran dari metode kegiatan dapat dilihat pada tabel jadwal harian KB BIAS Palagan Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 6. Kegiatan Harian Siswa

**KEGIATAN HARIAN SISWA SIBI KELOMPOK BERMAIN
JARINGANBIASSE- JATENG DAN DIY**

Pukul	Kegiatan
07.15-08.15	Penyambutan Siswa Priat Ngaji (huruf <i>hijaiyah</i> dan hafalan <i>juz 'amma</i>)
08.15-08.45	Klasikal ngaji huruf <i>hijaiyah</i> Toilet training, minum susu/ bekal
08.45-09.00	Ikrar
09.00-09.45	Pembukaan Materi Reguler
09.45-10.15	Makan <i>Snack</i>
10.15-11.00	Kegiatan Main
11.00-11.15	Bermain bebas
11.15-11.45	Wudhu danganti baju
11.45-12.00	Sholat
12.00-12.45	Makan Siang
12.45-13.45	Tidur siang
13.45-14.15	Mandi dan gosok gigi
14.15-14.30	Persiapan Pulang

Dari tabel 6. menu harian siswa berlaku di semua cabang BIAS se– DIY dan Jawa Tengah. BIAS memiliki pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan hanya di KB BIAS Palagan Yogyakarta. Pendekatan yang dilakukan oleh KB BIAS Palagan Yogyakarta yaitu belajar dengan melakukan terdapat pada kegiatan *toilet training*, minum susu dan bekal. Pendekatan belajar dan bermain terdapat pada menu harian bermain bebas.

3. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses pengawasan untuk mengukur atau membandingkan antara perencanaan yang telah dibuat dengan pelaksanaan yang telah dicapai. Pengawasan menjadi solusi yang diharapkan agar tidak terjadi kesalahan atau penyimpangan. Biasanya kelemahan pada fungsi inilah yang paling sering membuat gagal suatu manajemen.

Pengawasan dapat memberikan penjelasan tentang keadaan dilapangan yang sebenarnya. Pengawasan berarti mendeterminasikan apa yang dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila diperlukan dapat menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan perencanaan.

Pada KB BIAS Palagan Yogyakarta pengawasan dilakukan dengan memberikan pembagian tugas dan peran. Adapun pengawasan pada BIAS dibagi ke dalam pengorganisasian sumber daya manusia sesuai dengan bidangnya. Bidang–bidang tersebut antara lain: Bidang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Adapun keterangannya sebagai berikut :

Bidang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melakukan *monitoring* pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kepala Sekolah lebih sering mendampingi ustadzah agar pada waktu pembagian kelompok dapat berjalan lebih optimal pada saat pembelajaran. Pengawasan dilaksanakan pada waktu kegiatan praktik kerja lapangan dan kegiatan renang bagi peserta didik.

Bidang Sumber Daya Manusia (SDM) melaksanakan pengawasan dengan melakukan *meeting* dan *briefing* dengan ustadzah dan perwakilan bidang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Bidang ini juga melakukan aktifitas

pengawasan pada waktu peserta didik melakukan setoran hafalan, *meeting*, piket dan memiliki jadwal detail untuk admin dan satpam.

Bidang Administrasi dan Keuangan (AK) melakukan pengawasan dengan membuat laporan keuangan sekolah yang direncanakan untuk keperluan operasional sekolah. Bidang ini juga menyusun perencanaan anggaran dan pembuatan laporan infak bulanan siswa.

Selanjutnya, bidang Sarana dan Prasarana (SP) melakukan pengawasan dengan melakukan perbaikan ruang kelas, pemasangan dan pembersihan gedung secara berkala. Bidang Sarana dan Prasarana (SP) juga melakukan pengecekan terhadap keperluan lain yang dirasa kurang maupun perlu untuk dilengkapi.

Bidang Publikasi (Pu) melaksanakan pengawasan dengan melakukan wawancara wali siswa baru setelah dilakukan masa orientasi pada peserta didik.. Menelpon pencari informasi tentang BIAS dan mencari referensi yang dipergunakan untuk agenda praktik kerja lapangan serta menyebar brosur BIAS ditempat yang strategis untuk dibaca oleh masyarakat.

Bidang Pendidik (Pe) melaksanakan pengawasan dengan membina peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan mengawasi kemajuan peserta didik secara langsung. Kompetensi dan keterampilan pendidik dalam melaksanakan pengawasan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik.

Bidang Kesiswaan (K) melaksanakan kegiatan pengawasan dengan mendata kembali kondisi siswa. Melakukan pengawanan dengan melihat kemajuan siswa dalam hal kemandirian dan tanggung jawab.

Fungsi pengawasan pada program KB BIAS Palagan Yogyakarta dijalankan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan. Program sudah berjalan dengan baik atau perlu di evaluasi sebagaimana mestinya.

Fungsi pengawasan ini dilakukan dengan membagi peran dan tugas dari bidang yang ada di KB BIAS Palagan Yogyakarta yaitu bidang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Sarana dan Prasarana (SP), Administrasi dan Keuangan (AK), dan Publikasi. Hal ini menjadikan pengawasan masing masing bidang dapat dilaksanakan sesuai dengan kompetensinya. Pengawasan pada kelompok bermain (KB) membantu pengelola untuk memberikan laporan mengenai kinerja dari masing-masing bidang. Pengawasan ini akan memudahkan pengelola tentang program yang sudah dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan atau ada yang harus diperbaiki.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Pencapaian keberhasilan penyelenggaraan KB BIAS Palagan Yogyakarta dapat dilihat dari aspek manajemen dan fungsi-fungsinya. Seringkali dalam penyelenggaraannya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dapat berupa fasilitas yang menunjang dan juga akses yang mudah dijangkau. Hal senada disampaikan oleh ustadzah SPL,

“..faktor yang mendukung bias palagan adalah lokasi yang strategis, disekitar sekolah terdapat perumahan. perumahan yang memungkinkan putranya bersekolah ada disana, SDM yang profesional dan tidak kalah penting adalah dukungan dari orang tua”.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh ustadzah NR,

“..SDM yang memiliki peran ganda, staff keamanan yang perlu ditingkatkan keamanannya, terbatasnya interaksi dengan lingkungan sekitarnya dikarenakan lahan di tengah perumahan. Faktor pendukung ya itu mas,

kondisi internal sdm yang kompak, sesuai dengan disiplin ilmunya (mengetahui masalah dan psikologi anak), Kalau eksternal mendukung program dengan dana maupun tenaganya, lokasi strategis, hampir setiap hari ada mencari informasi”.

Hal ini mengindikasikan KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki faktor pendukung yang dapat menjadi kelebihan dan keuntungan bagi pendidik, pengelola, dan orang tua peserta didik. Hal ini akan sangat membantu menganalisis apa saja yang sudah berhasil dijalankan dan apa saja yang belum berhasil untuk dilaksanakan.

Selain faktor pendukung diatas juga terdapat faktor penghambat. Faktor ini dapat berwujud kelemahan dan kekurangan. Faktor penghambat ini dapat mengurangi efektivitas kerja dan pencapaian tujuan. Adapun faktor penghambat tersebut seperti disampaikan oleh Ustadzah SPL,

“...Faktor penghambat ada ustadzah yang menikah belum ada penggantinya, siap setiap saat dan ketika ustadzah belum memiliki orientasi hidup untuk kebahagiaan akhirat”.

Faktor penghambat lain juga disampaikan oleh NR,

“...Ya ada kalau faktor penghambat itu, diantaranya menurut saya, SDM yang memiliki peran ganda, staff keamanan yang perlu ditingkatkan keamanannya, terbatasnya interaksi dengan lingkungan sekitarnya dikarenakan lahan di tengah perumahan”.

Dari uraian diatas faktor pendukung dapat menjadi kelebihan dan keuntungan. Faktor pendukung dapat meningkatkan efektivitas kerja dan kelancaran dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Faktor penghambat merupakan sesuatu yang menjadi kelemahan atau kekurangan pada KB BIAS Palagan Yogyakarta. Hal ini menjadi referensi untuk dapat menjadi perbaikan dan refleksi agar kedepannya semakin baik.

C. Manfaat Manajemen Kelompok Bermain (KB)

Manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki interaksi yang dibangun antara pengelola, pendidik, peserta didik dan orang tua. Manfaat adanya KB membuktikan bahwa lembaga pendidikan mengamalkan visi dan misi lembaga yang tidak hanya menjalankan proses pembelajaran namun memberikan dampak secara langsung bagi masyarakat disekitarnya. KB BIAS Palagan Yogyakarta dengan konsep *full day school* telah menjadi pilihan orang tua yang sibuk bekerja, sehingga belum dapat memberikan pengasuhan secara optimal terhadap anaknya. Manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta sangat membantu orang tua memperoleh layanan pengasuhan pengganti yang memberikan pengasuhan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini disampaikan oleh salah satu wali murid dari peserta didik KB Palagan bapak LP,

“..saya bersyukur dapat, yo iso menyekolahkan anak saya di sini mas. Anak saya sekarang kelihatan lebih kreatif, dari takut jadi berani, dan lebih mandiri. Sebagai orang tua saya lebih tenang, senang mantap, belum bisa jadi bisa dan lebih pinter, poko ke puas dengan pelayanan pendidikannya”.

Manfaat bagi orang tua menjadikan mereka lebih tenang dan merasa puas dengan pelayanan pendidikan kelompok bermain (KB). Bagi pengelola manajemen akan membantu mereka merencanakan sesuai dengan kebutuhan anak dan kemajuan zaman namun tetap berlandaskan keimanan dan ketauhidan. Pengelola akan senantiasa mengukur perkembangan dan keberhasilan pendidikan anak dengan melihat sejauh mana manfaat yang telah diberikan dan perbaikan dimasa mendatang.

Manfaat bagi pendidik akan semakin memahami karakteristik dan kebutuhan anak. Pendidik dapat memahami manajemen diri, manajemen waktu

dan manajemen konflik secara lebih dewasa dan mandiri. Manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta menempatkan ustadzah sebagai teladan bagi peserta didik, sehingga ustadzah selalu berusaha menjadi teladan bagi peserta didik. Demikian pula dengan masyarakat sekitar yang mendapatkan manfaat dari Bina Anak Sholeh (BIAS) ketika mengadakan kegiatan baksos dan bazar. Interaksi yang dibangun menjadikan komunikasi dan kedekatan berjalan sesuai harapan dan tujuan kelompok bermain (KB) ini didirikan.

2. Pembahasan

a. Manajemen Kelompok Bermain

Manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta disusun secara jelas, sistematis dan terbuka. Manajemen merupakan ilmu dan seni tentang perencanaan dan pengelolaan yang didalamnya ada monitoring dan evaluasi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Bagi setiap orang tua calon pendidik yang ingin mendapatkan informasi dan pendaftaran BIAS dapat mengunjungi kantor BIAS di Jalan Palagan Tentara Pelajar setiap hari selama hari kerja dari pukul 07.00-16.00 wib.

Mengacu pada pendekatan yang digunakan oleh BIAS, lembaga ini menggunakan pendekatan *full day school* atau belajar seharian ustadzah juga merencanakan agar manajemen kegiatan belajar mengajar dapat berjalan menyenangkan, sesuai perencanaan dan target yang dicanangkan.

Manajemen disusun dengan memperhatikan kebutuhan anak, visi dan misi yang meadukan antara ilmu dan imtaq, dan kegiatan yang dimaksudkan untuk membangun kedekatan orangtua peserta didik maupun dengan masyarakat disekitarnya dengan berbagai variasi kegiatan. pada kegiatan belajar mengajar

selain diberikan materi di Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) namun juga diberikan kegiatan yang bermanfaat lainnya seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL), *parenting* dan baksos. Manajemen kelompok bermain (KB) memiliki *caption* harian yang senantiasa ada dalam kegiatan pembelajaran. Manajemen pada KB BIAS Palagan Yogyakarta dirancang untuk membelajarkan peserta didik dan ustadzah untuk bersama sama menjadi orang yang selalu ingat kepada Allah SWT dengan membuat pedoman sesuai dengan *Al Quran dan As-sunnah*. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW diimplementasikan dalam menu pembelajaran sehari-hari.

Menurut Hunt (dalam Majid (2005: 94), unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi. Mulyasa (2004: 80), mengemukakan pengembangan persiapan mengajar harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian.

Peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi.

Mulyasa (2004: 80), mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar. Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkrit kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk

membentuk kompetensi tersebut. Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim.

Majid (2005:95) mengemukakan, agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektivitas mengajar. Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs (dalam Majid, 2005: 96) hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: (1) tujuan pengajaran, (2) materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar, dan (3) evaluasi keberhasilan.

Manajemen pembelajaran KB BIAS Palagan Yogyakarta juga disesuaikan dengan perubahan sosial masyarakat dan kebutuhan zaman. Adapun penyusunan tata tertib pada pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh NR,

“Selain melakukan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kami juga berusaha untuk menjadi figur yang bisa jadi teladan untuk peserta didik. Seringkali saya selalu mengingatkan kepada ustadzah baik ketika *briefing check* kesiapan kbm hari itu, membuat jadwal

rutin lokasi KBM, mengatur jadwal ustadzah, membuat jadwal GS, jadwal admin, serta membuat jadwal keamanan”.

Hal ini menunjukkan manajemen Bina Anak Sholeh (BIAS) berusaha agar pelaksanaan tata tertib dapat dijalankan sesuai kebutuhan siswa. Tata tertib juga dilibatkan dalam hal ini sebagai teladan bagi peserta didik, sehingga tata tertib juga diberlakukan bagi pendidik.

Manajemen kelompok bermain (KB) diterapkan pada Kegiatan Belajar mengajar (KBM) dengan memiliki pedoman dan pertimbangan dari berbagai pakar pendidikan dan literatur. Dalam merancang program kegiatan belajar mengajar hal itu juga berlaku pada BIAS. Seperti yang disampaikan oleh NR,

“Menu pembelajaran anak usia dini pada kelompok bermain (KB) mendapatkan rekomendasi dari beberapa lembaga dan literatur sebagai referensi mas. Ya sangat membantu kami merancang menu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Diantaranya ya mas, ada dari (Dinas pendidikan Sleman), kurikulum Yayasan BIAS Yogyakarta (narasumber yayasan KH. Abdul Wahid Hasyim tentang Petunjuk akidah yang lurus) dari Pati. Narasumber dari manajemen bias yakni Ir. Lilik Indriyati dan Muhammad Jatmiko). Tidak lupa juga menyertakan pakar-pakar pendidikan sebagai rujukan. seperti konsep pendidikan IT (Ir. Bukhori Nasution dengan bukunya anak sholeh, kaya, pintar dan cerdas). Pakar pendidikan anak Munif Chatib). Dan menggunakan referensi lain seperti Toto Chan dan Sinichi Suzuki). Kami juga mengindahkan aturan dari dinas seperti permendiknas no 58. Jadi, menu kegiatan belajar mengajarnya diintegrasikan dari beberapa sumber mas”.

Untuk mewujudkan visi dan misi KB BIAS Palagan Yogyakarta dalam kegiatan belajar dan pembelajaran Bina Anak Sholeh (BIAS) melengkapi dengan berbagai sumber baik dari referensi buku yang terpercaya maupun dari pakar pendidikan. Pembentukan karakter anak soleh memerlukan perencanaan dan penggunaan pedoman yang bisa dipertanggungjawabkan.

Manajemen sarana dan prasarana perlu pengadaan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasana sebagai usaha pendukung harus memperhatikan prinsip yang menjadi ukuran bahwa sarana dan prasarana memadai.

Prinsip yang pertama yaitu, sarana dan prasarana KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki tempat yang aman, nyamana, terang dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak. Prinsip yang kedua, sarana dan prasarana hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Prinsip yang terakhir adalah memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar termasuk barang limbah/bekas yang masih layak pakai (Depdiknas, 2011: 18). Dari uraian diatas KB BIAS Palagan Yogyakarta berusaha untuk memenuhi prinsip dan kebutuhan peserta didik. Hal itu yang memang menjadi syarat pendukung bagi keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Untuk mempersiapkan generasi anak yang Islami dan berkualitas perencanaan tidak berhenti pada aspek pembuatan menu harian, administrasi maupun sarana dan prasarana yang memadai, namun juga memperhatikan manajemen pembiayaan kelompok bermain (KB). Peserta didik diberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan jumlah pengeluarannya.

KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki alokasi anggaran yang disusun untuk kegiatan operasional harian, aksi sosial, Infaq dan Praktik Kerja lapangan (PKL) yang dibayarkan sebagai wujud kedermawanan dan kepedulian dalam Islam yang dituntut senantiasa menyayangi dan peduli terhadap sesama. Hal ini disampaikan oleh ustadzah SPL,

“Ya mas didik, untuk pembiayaan kegiatan operasional dan sebagainya bias mendapatkan sumber dana yang terdiri dari berbagai sumber. Dapat berupa sumber dana dari departemen jaringan bina anak sholeh juga dari Yayasan BIAS Yogyakarta. Yang membedakan lembaga ini dengan yang lain ada dana infak. Infaq *fisabilillah* bagi orang tua plus dana baksos-sedekah barang, beras, jual mrah untuk anak yatim. Infaq wajib bulanan atau spp. Dana kesehatan untuk perawatan dari dokter gigi dokter umum 1 bulan sekali serta sanitasi dan kesehatan. Dana uang makan makan siang (sayur lauk dan buah prasmanan), minuman tambahan pada hari rabu dan dana peraga, jumlah nya rp 800.000-an mas. ya begitu mas, alokasi dana juga untuk yag lain juga”.

Biaya yang sebanding dengan kebermanfaatan yang diperoleh peserta didik melalui variasi kegiatan yang diselenggarakan oleh BIAS. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan manajemen keuangan akan meningkatkan keberhasilan program.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Diperlukan pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional dan amanah untuk mencapai hasil yang diharapkan. Manajemen kelompok bermain (KB) yang didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada manajemen kelompok bermain (KB) memiliki alur yang harus digunakan agar nantinya pengelolaan tugas dapat dijalankan secara optimal. Dibawah ini merupakan rangkuman dari fungsi-fungsi manajemen program KB BIAS Palagan Yogyakarta. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Joel G. Seigel dan Jae Shin yang mendefinisikan

bahwa perencanaan merupakan pemilihan tujuan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk tujuan tersebut (Irham Fahmi, 2011: 11) Perencanaan yang disusun sesuai dengan visi dan misi KB BIAS Palagan Yogyakarta untuk mencetak anak sholeh yang menjadi generasi emas Indonesia.

Pada KB BIAS Palagan Yogyakarta perencanaan yang disusun yaitu perencanaan kegiatan bermain harian dan mingguan, perencanaan semester dan perencanaan tahunan serta perencanaan jenis permainan. Perencanaan merupakan pemilihan fakta dan usaha menghubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain untuk mencapai hasil yang dikehendaki (Terry, 1970: 89).

Perencanaan pada KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki perencanaan yang disusun juga untuk kegiatan bakti sosial, Praktik Kerja lapangan (PKL), *Parenting*, Kajian Jelang Ramadhan (KJR), *Family day*. Perencanaan ini dimaksudkan untuk mendekatkan orang tua dengan anak dan masyarakat sekitar. Perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang untuk mencapai visi lembaga yang mencetak anak sholeh yang sehat, cerdas, dermawan dengan bekal ilmu dan imtak.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang mengelola pembagian peran dan tugas agar manajemen berjalan sesuai dengan alur tahapan dan tujuannya. Pengorganisasian yang dibutuhkan penguatan nilai dan implementasi kinerja masing-masing bagian dalam struktur. Seperti yang dikemukakan oleh Longenecker dikutip dari Sudjana (1992: 77) bahwa pengorganisasian sebagai aktivitas menentukan hubungan antara manusia dan dan kegiatan yang dilakukan

untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian pada KB BIAS Palagan Yogyakarta disusun dengan pembagian tugas oleh kepala sekolah yang terdiri dari staff ahli, tenaga ahli, pendidik, dan pendamping. Pengorganisasian di KB BIAS Palagan Yogyakarta sesuai dengan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Terry (dikutip oleh Sudjana 1992: 78) yaitu upaya yang dilakukan dengan menghimpun semua sumber dan syarat dalam perencanaan. Pengorganisasian pada sebagai upaya untuk membagi peran dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Pelaksanaan

Menggerakkan komponen dalam organisasi sebagai implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian terdapat pada pelaksanaan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Siagian (1996: 127) Pelaksanaan merupakan keseluruhan usaha, tehnik dan metode yang dirancang untuk mendorong para anggota organisasi agar mau ikhlas bekerja sebaik mungkin demi tercapainya tujuan bersama organisasi secara efektif, efisien dan ekonomis.

Sebagaimana fungsi perencanaan oleh Terry (1970: 92) pelaksanaan merupakan upaya menempatkan semua anggota pada kelompok. Hal ini dimaksudkan agar kinerja dalam kelompok dapat dilakukan secara sadar sesuai dengan perencanaan.

Pada pelaksanaan kegiatan KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki kegiatan harian dengan konsep *full day school*. Pelaksanaan diawali dengan penyambutan siswa dengan privat mengaji huruf *hijaiyah* dan hafalan surat *juz amma*. Mengaji klasikal, *toilet training*, minum susu dan sarapan dengan bekal yang dibawa dari rumah. Ikrar dan pembukaan materi reguler. Kegiatan berlanjut

ke permainan, wudlu ganti baju dan sholat. Selanjutnya makan siang dan tidur siang. Kegiatan pelaksanaan terakhir yakni mandi dan persiapan pulang. Pelaksanaan manajemen pada BIAS menggabungkan nilai-nilai Islami yang bersumber kepada kerisalahan Nabi Muhammad SAW dan berlandaskan kepada *Al Quran* dan *As-sunnah*. Pelaksanaan pada KB BIAS Palagan Yogyakarta mempersiapkan anak untuk menjadi anak sholeh dengan bekal ilmu dan imtaq.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan *monitoring* dan evaluasi kinerja dari program yang dilaksanakan. Sebagaimana di sampaikan oleh Terry (1970) bahwa pengawasan pengawasan dapat diartikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yaitu selaras dengan standar (Irfan Fahmi, 2011: 85).

Pada KB BIAS Palagan Yogyakarta pengawasan dilakukan dengan membuat laporan tentang kinerja dari masing-masing bidang tentang apa yang sudah dilaksanakan, permasalahannya dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Misal, bidang Sumber Daya Manusia (SDM) melakukan *briefing* pagi yang dipimpin oleh ustadzah yang piket. Permasalahan yang terjadi terkadang briefing dimulai agak siang karena pemimpin briefing tidak segera untuk memulainya. Sehingga kegiatan yang dilakukan dikemudian hari adalah agar kegiatan *briefing* dapat dijalankan sesuai jadwal dan tepat waktu.

Pengawasan ini merupakan bagian dari upaya pemecahan permasalahan secara langsung dengan menggunakan pendidikan sebagai solusinya. KB BIAS Palagan Yogyakarta menjadikan pengawasan untuk mengukur seberapa jauh pencapaian lembaga dan hal apa yang perlu diperbaiki.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Pencapaian keberhasilan penyelenggaraan KB BIAS Palagan Yogyakarta dapat dilihat dari aspek manajemen dan fungsi-fungsinya. Seringkali dalam penyelenggaraannya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dapat berupa fasilitas yang menunjang dan juga akses yang mudah dijangkau. Faktor pendukung di KB BIAS Palagan Yogyakarta yaitu sarana dan prasarana penunjang yang lengkap, lokasi yang strategis dan nyaman, kompetensi pendidik dan dengan keilmuannya dari D1 Pendidikan Guru Kelompok Bermain (KB) Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (STAIT) Yogyakarta.

Hal ini memberikan mengindikasikan KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki faktor pendukung yang dapat menjadi kelebihan dan keuntungan bagi pendidik, pengelola, dan orang tua peserta didik. Manfaat yang dirasakan akan membuat kepercayaan terhadap layanan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Selain faktor pendukung diatas juga terdapat faktor penghambat. Faktor ini dapat berwujud kelemahan dan kekurangan. Faktor penghambatnya yaitu lokasi terbuka dekat jalan raya, perlu pengamanan saat peserta didik bermain di luar ruangan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki peran ganda serta terbatasnya interaksi dengan lingkungan karena lahan ditengah pemukiman.

Faktor pendukung maupun faktor penghambat akan sangat berpengaruh terhadap manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta. Hal ini akan menjadi pelajaran berharga untuk mencapai tujuan kelompok bermain (KB) yang diharapkan.

c. Manfaat Manajemen Kelompok Bermain (KB)

Manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta memiliki interaksi yang dibangun antara pengelola, pendidik, peserta didik dan orang tua. KB BIAS Palagan Yogyakarta dengan konsep *full day school* telah menjadi pilihan orang tua yang sibuk bekerja, sehingga belum dapat memberikan pengasuhan secara optimal terhadap anaknya. Manfaat adanya manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta bagi pengelola lembaga sangat membantu dalam menjalankan tugasnya.

Bagi pengelola manajemen akan membantu mereka merencanakan sesuai dengan kebutuhan anak dan kemajuan zaman namun tetap berlandaskan keimanan dan ketauhidan. Pengelola akan senantiasa mengukur perkembangan dan keberhasilan pendidikan anak dengan melihat sejauh mana manfaat yang telah diberikan dan perbaikan dimasa mendatang. Pengelola akan memberikan kinerja secara ini berjalan secara optimal, agar manajemen program yang diselenggarakan memberikan manfaat sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Manfaat bagi pendidik yaitu memberikan semangat agar senantiasa bekerja secara optimal dan memberikan layanan pendidikan yang profesional. Pendidik akan sadar bahwa peran yang dilaksanakan akan berdampak pada keberhasilan belajar peserta didik. Pendidik menjadi teladan yang selalu diikuti oleh peserta

didik. Pendidik senantiasa mengembangkan kemampuan mengajarnya, meningkatkan kompetensi diri.

Manfaat bagi orang tua KB BIAS Palagan Yogyakarta dengan konsep *full day school* telah menjadi pilihan orang tua yang sibuk bekerja yang belum dapat memberikan pengasuhan secara optimal terhadap anaknya. Manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta ini sangat membantu orang tua memperoleh layanan pengasuhan pengganti yang memberikan pengasuhan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini orang tua menjadikan mereka nyaman dan tenang mempercayakan pendidikan pada KB BIAS Palagan Yogyakarta karena kualitas yang baik.

d. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti tidak bisa melakukan observasi secara bertahap (longitudinal) saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadikan peneliti hanya memanfaatkan informasi dari dokumentasi kegiatan yang selama ini telah dilaksanakan.
2. Komunikasi peneliti dengan pengelola BIAS pusat yang belum bisa intensif karena aktifitas di BIAS yang pengelolaannya terpusat dan memiliki SDM yang berperan ganda.

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di KB BIAS Palagan Yogyakarta hasil penelitiannya manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan visi dan misi lembaga. Visi dan misi itu tertuang pada kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami yang terpadu. Manajemen yang disusun pada KB BIAS Palagan Yogyakarta dilaksanakan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Perencanaan dilaksanakan dengan membuat perencanaan kegiatan bermain harian dan mingguan, perencanaan tahunan, perencanaan semesteran dan perencanaan jenis permainan. Perencanaan manajemen program tercermin dari susunan kegiatan yang tidak hanya berfokus pada kegiatan belajar mengajar tetapi terdapat banyak agenda yang melibatkan peran orang tua seperti baksos, bazar, *parenting* dan *family day*.

Pengorganisasian manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta sejauh ini sudah melaksanakan fungsi manajemen yang didukung dengan pembagian bidang kerja yaitu bidang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Administrasi dan Keuangan (AK), Publikasi (Pu), Pendidik (Pe) dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Pada aspek pengorganisasian juga dilengkapi dengan pengorganisasian Sumber Daya Manusia (SDM) terdiri dari Staf ahli kurikulum, Kepala Kelompok

Bermain (KB), Tenaga ahli, Pendidik dan Pendamping. Hal ini menunjukkan pengorganisasian pada kelompok bermain (KB) dilaksanakan dengan pembagian tugas yang jelas untuk menciptakan kinerja yang tepat dan Islami.

Pelaksanaan pada KB BIAS Palagan Yogyakarta dilaksanakan dengan menempatkan semua anggota pada kelompok agar kerja secara sadar dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Manajemen yang ada di KB BIAS Palagan Yogyakarta menggunakan konsep belajar seharian yang tertuang pada jadwal kegiatan harian siswa. Kegiatan harian siswa dipadukan dengan nilai-nilai Islam seperti jadwal *privat* mengaji huruf *hijaiyah*, hafalan *juzz amma*, praktik wudhu dan sholat. Pada pelaksanaan kegiatan juga ditunjang dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tambahan diluar jadwal reguler.

Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen Kelompok Bermain (KB) diantaranya Ustadzah atau pendidik yang lulus D1 Pendidikan Guru Kelompok Bermain (KB) di Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (STAIT) Yogyakarta dan menjaditeladan bagi peserta didik. Memiliki sarana dan prasarana mendukung di dalam ruangan dan diluar ruangan dari bahan semi permanen dan bambu yang mengasah motorik dan menjadi wahana yang menarik dan sesuai kebutuhan peserta didik dan lokasi yang strategis untuk dijangkau. Faktor penghambat di KB BIAS Palagan Yogyakarta yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) di BIAS yang terbatas sehingga menyebabkan adanya peran ganda dalam kinerjanya.

Manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta telah memberikan manfaat yang bisa dirasakan oleh pengelola lembaga, pendidik dan orang tua peserta didik. Adapun manfaatnya terdapat pada penjelasan di bawah ini:

Bagi pengelola program menjadikan kinerja masing masing lini secara optimal dan bertolak dengan visi dan misi KB BIAS Palagan Yogyakarta. Agar lebih bersemangat untuk memberikan pelayanan pendidikan yang prima dan profesional.

Bagi pendidik senantiasa mengembangkan kemampuan mengajarnya, meningkatkan kompetensi dan kualitas diri dan selalu membina diri dengan mengikuti agenda pembinaan oleh bagian Sumber Daya Manusia (SDM) BIAS. Hal ini dilakukan agar senantiasa menjadi pribadi yang menjadi teladan dan berkualitas.

Bagi orang tua manajemen yang sudah ada membuat orang tua nyaman dan tenang mempercayakan pendidikan anaknya pada KB BIAS Palagan Yogyakarta karena kualitas pelayanan dan pendidik sebagai teladan bagi anak-anaknya. Pendidik menjadi pengganti peran orang tua dan menjadi teladan yang dijadikan contoh bagi anak didiknya.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola

Agar kinerja serta peran dari pengelola dapat dijalankan secara lebih optimal, program KB BIAS Palagan Yogyakarta perlu menambah Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai kebutuhan sehingga tidak terjadi peran ganda.

2. Bagi Pendidik

Pada perencanaan permainan perlu direncanakan dengan teratur dan tepat waktu agar tidak terkesan mendadak dalam melaksanakannya.

3. Bagi Orang Tua

Manajemen pada KB BIAS palagan Yogyakarta akan lebih optimal apabila ada upaya terpadu dalam pengetahuan terhadap anak baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini akan memudahkan internalisasi pendidikan dengan nilai-nilai Islami.

4. Bagi Penelitian lanjutan

- a. Adanya kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melaksanakan observasi saat pembelajaran berlangsung. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan akurasi data.
- b. Peneliti menjalin komunikasi yang intensif agar berjalan optimal sesuai dengan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukur. (1987). *Kumpulan Makalah “Studi Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan”*. Ujung Pandang: Persadi.
- Anwar dan Ahmad Arsad. (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Anonim. (2007). *Prinsip dan Praktek Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Anonim. (2011). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen PLS. Direkorat PAUD.
- Amirullah dan Haris, Budiyono. (2003). *Pengantar Manajemen. Edisi kedua*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi& Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arya, P.K. (2008). *Rahasia Mengasah Talenta Anak*. Yogyakarta: Think.
- Bungin, M. Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chatib, Munif. (2011). *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Depdiknas. (2010). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI.
- Edgington, Margaret. (2004). *The Foundation Stage Teacher 3, 4 and 5 year old*. London: Paul Chapman Publising.
- Endang, Purwanti dan Nur, Widodo. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.

- Engkoswara dan Komariah, Aan. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irfan. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadjam, M, Noor Rahman , dkk. (2005). *Buletin PADU*. Jakarta: Edisi Khusus.
- Hartati, Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2001). *Sistem Pengawasan Manajemen (Management Control System)*, Jakarta: Pustaka Quantum.
- Hibana, S. Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Hidayat, Rahmat. dkk. (2007). *Pendidikan Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Hurluck, B. Elizabeth. (1978). *Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Julitriarsa, Djati dan Suprihanto, Jhon. (1998). *Manajemen Umum, Sebuah Pengantar*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Kartini, Kartono. (1990). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Lexy J, Moleong. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- _____ (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles& Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif (Buku Qualitatifve Data Analysis)*. Penerjemah tjetjep srohendi rohidi). Jakarta: Penerbit UI Press.
- Morisson, S. George. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Prof. Dr. S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi. (2012). *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nuryanti, Lusi. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: Indeks Miles.
- Padmonodewo, Soemiarti. (1995). *Pendidikan Anak prasekolah*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Papalia, Diane E, Etc. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan, terjemahan A. K. Anwar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anonim. (2011). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain..* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen PLS. Direktorat PAUD.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo.
- Pidarta, Made. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadaminta. (1986). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasyid, Harun, Mansur dan Suratno. (2005). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rusdinal dan Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Santi, Danar. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Sastropoetro, Santoso. (1982). *Komunikasi Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, Jhon. W. (1995). *Life Span Development*. Jakarta: PT. Erlangga.
- _____ (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sasongko, Rahardyan. (2009). *Menggali dan Mengoptimalkan Kecerdasan Anak*.

Yogyakarta: Panji Pustaka.

Sayekti, PS. (1992). *Desain Proposal Dan Penyusunan Laporan Dalam Penelitian Kualitatif: Makalah Dalam Penataran Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pusat Penelitian IKIP Yogyakarta.

Seefeld & Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Terjemahan: Pius Nasar) Jakarta: Indeks.

Siagian, SP. (1984). *Pengembangan Sumber Daya Insani*. Jakarta: PT. Gunung Agung.

Siagian, SP.(1996). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sihombing, U. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategik*. Jakarta: PD. Mahkota.

Siskandar. (2003). *Menu Pembelajaran Padu*, Vol 2 No. 1. Jakarta.

Soejono dan Abdurrahman. (2005). *Metode Penelitian, Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suandy, Erly. (2003). *Perencanaan Pajak, Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sudjana. (1992). *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Nusantara Press.

Sudjana.(2000). *Manajemen Program Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Fatah Production.

Sudjana.(2006). *Evaluasi program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.

Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono.(2009). *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, HB. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

Suyanto, Slamet. (2005). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Ditjen dikti.

Terry R. George. (1970). *The Principle's Of Management*. Cambridge: MIT Press.

Undang-undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winardi. (1983). *Azas-azas Manajemen*. Edisi Ketujuh. Bandung: Penerbit Alumni.

Yuliani Nurani Sujiono.(2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Artikel dari **Internet**:

Anonim. (2013). *Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.<http://id.wikipedia.org/wiki/>.Diakses pada hari minggu, tanggal 24 Maret 2013 pukul 21.42wib.

Setiawan Prescilia, Febriana. (2010). *Anak Cerdas Berkarakter Berkat Seni*.
<http://lifestyle.okezone.com/read/2010/07/05/196/349596/anak-cerdasberkarakter-berkat-seni>diakses pada hari kamis tanggal 20 juni pukul 23:27wib.

UNESCO. (2012). *Education for All Global Monitoring Report 2012*.<http://www.un-ngls.org/spip.php?article4132>. Diakses pada hari kamis, tanggal 19 September 2012, pada pukul 12.01wib.

Iqbal, Muhammad. (2012). *Fakta Tentang Pendidikan di Indonesia*.
<http://wajibbelajarsembilantahun.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 19 September 2013, pada pukul 12.14wib.

Hiryanto,dkk. (2013). *Tingkat Pencapaian Mutu Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Propinsi DIY*”.*Jurnal Penelitian PAUD*.<http://anyablogdotcom1.wordpress.com/2013/05/12>. Diakses pada tanggal 29 September 2013, pada pukul 21.40wib.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Deskripsi
1.	Lokasi dan keadaan tempat penelitian <ol style="list-style-type: none">Letak dan alamatStatus bangunanKondisi bangunan dan fasilitasMasyarakat sekitarKelompok Bermain (KB)	
2.	Sejarah berdirinya -latar belakangnya	
3.	Visi , Misi, dan Tujuan	
4.	Struktur organisasi	
5.	Keadaan Pengurus <ol style="list-style-type: none">JumlahUsiaTingkat pendidikan	
6.	Keadaan Warga Belajar	
7.	Pendanaan <ol style="list-style-type: none">SumberPenggunaan	
8.	Program Kelompok Bermain <ol style="list-style-type: none">TujuanSasaranBentuk keterampilan	
9	Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran	

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Berupa Catatan Tertulis

1. Identitas Kelompok Bermain (KB)BIAS
 - a. Sejarah berdiri
 - b. Visi, Misi, dan Tujuan
 - c. Struktur organisasi
2. Data pengelola , pendidik dan peserta didik dalam penyelenggaraan program Kelompok Bermain (KB)

B. Berupa foto kegiatan

1. Kantor pusat pengelolaan
2. Tempat penyelenggaraan
3. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penyelenggaraan program

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengelola Kelompok Bermain (KB)

1. Identitas diri

- a. Nama :
- b. Tempat /Tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat :
- h. Jabatan :

Pertanyaan penelitian :

- 1. Bagaimanakah sejarah berdirinya BIAS dan perkembangan berdirinya?.
- 2. Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan program?.
- 3. Apakah yang dimaksud dengan manajemen program menurut anda?.
- 4. Bagaimana manajemen program dilaksanakan?.
- 5. Apa alasan penting dengan membangun kemitraan?.
- 6. Apa manfaat manajemen bagi pengelola?.
- 7. Apa alasan masyarakat mempercayai BIAS?.
- 8. Kendala apa yang dialami pengelola dalam melaksanakan manajemen?.
- 9. Apa faktor pendorong dan faktor pendukung dalam manajemen program?.
- 10. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengoptimalkan manajemen program?.

B. Pendidik Kelompok Bermain (KB)

1. Identitas diri

- a. Nama :
- b. Tempat Tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat:
- h. Jabatan:

2. Pertanyaan penelitian

- a. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pendidik di Kelompok Bermain(KB)?
- b. Apakah yang dimaksud dengan manajemen program menurut anda?
- c. Bagaimana manajemen program dilaksanakan?
- d. Apa alasan penting dengan membangun kemitraan?
- e. Apa manfaat manajemen bagi pengelola?
- f. Apa alasan masyarakat mempercayai BIAS?
- g. Kendala apa yang dialami pengelola dalam melaksanakan manajemen?
- h. Apa faktor pendorong dan faktor pendukung dalam manajemen program?.

PEDOMAN WAWANCARA

C. Orang tua Peserta Didik

1. Identitas diri

- a. Nama :
- b. Tempat Tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat :
- h. Jabatan :

2. Pertanyaan penelitian

- a. Apa latar belakang anda memasukkan putra ke sekolah BIAS ?
- b. Siapakah yang mendorong anda memasukkan anak anda ke BIAS ?
- c. Apa manajemen program menurut anda?
- d. Bagaimana anda berpartisipasi dalam program BIAS ?
- e. Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam mewujudkan manajemen program?
- f. Manfaat apa yang anda peroleh dari program BIAS ?
- g. Adakah kendala yang di rasakan?
- h. Faktor penghambat dan faktor pendukung program Kelompok Bermain (KB)?
- i. Dampak adanya manajemen program?

CATATAN LAPANGAN

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Kegiatan :

1. Observasi awal.
2. Ijin penelitian.
3. Wawancara dengan pengelola Kelompok Bermain (KB).
4. Wawancara dengan pendidik Kelompok Bermain (KB).
5. Wawancara dengan orang tua.
6. Wawancara.
7. Dokumentasi dan wawancara Kelompok Bermain (KB).
8. Dokumentasi program.

Daftar Pertanyaan Untuk Wawancara

Bagi pengelola

1. Apa yang anda ketahui tentang manajemen program pada Kelompok Bermain (KB)?.
2. Apa yang sudah dilaksanakan dalam melaksanakan manajemen program yang efektif?.
3. Bagaimana manajemen program yang pernah dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB)?.
4. Bagaimana fungsi manajemen perencanaan dalam program Kelompok Bermain (KB)?.
5. Bagaimana fungsi manajemen pelaksanaan dalam program Kelompok Bermain (KB)?.
6. Bagaimana fungsi manajemen pengorganisasian di program Kelompok Bermain (KB)?.
7. Bagaimana fungsi manajemen pengawasan program Kelompok Bermain (KB)?.
8. Adakah kendala yang dihadapi dalam melaksanakan fungsi manajemen?.
9. Manfaat apa yang dirasakan oleh pengelola dalam melaksanakan fungsi manajemen?.
10. Apakah sarana dan prasana mendukung adanya fungsi manajemen?.
11. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen program bagi pengelola?.

Bagi orang tua

1. Apa yang anda ketahui tentang manajemen program Kelompok Bermain (KB)?.
2. Apakah manajemen program Kelompok Bermain (KB) sudah baik dilaksanakan?.
3. Bagaimana fungsi manajemen perencanaan dalam program Kelompok Bermain (KB)?.
4. Bagaimana fungsi manajemen pelaksanaan dalam program Kelompok Bermain (KB)?.
5. Bagaimana fungsi manajemen pengorganisasian di program Kelompok Bermain (KB)?.
6. Bagaimana fungsi manajemen pengawasan di program Kelompok Bermain (KB)?.
7. Apakah orang tua mendapatkan manfaat manajemen program?.
8. Apakah orang tua mengetahui manajemen berjalan dengan baik?.
9. Apa saran dan kesan untuk program Kelompok Bermain (KB)?.

Bagi pendidik

1. Apa yang anda ketahui tentang manajemen program?.
2. Selama ini apa yang anda ketahui tentang manajemen program?.
3. Bagaimana fungsi manajemen perencanaan dalam program Kelompok Bermain (KB)?.
4. Bagaimana fungsi manajemen pelaksanaan dalam program Kelompok Bermain (KB)?.
5. Bagaimana fungsi manajemen pengorganisasian deprogram Kelompok Bermain (KB)?.
6. Bagaimana fungsi manajemen pengawasan deprogram Kelompok Bermain (KB)?.
7. Apakah pendidik mendapatkan manfaat manajemen program?.
8. Apakah pendidik mengetahui manajemen berjalan dengan baik?.
9. Apa saran dan kesan dari pendidik untuk program Kelompok Bermain (KB)?.

Lampiran 4

ANALISIS DATA

(Display, Reduksi, dan Kesimpulan) Hasil Wawancara MANAJEMEN PROGRAM KELOMPOK BERMAIN (KB) PADA SEKOLAH BINA ANAK SHOLEH(BIAS) YOGYAKARTA

(Studi Pada Program Kelompok Bermain (KB) yang diselenggarakan pada
Sekolah Bina Anak Soleh Palagan Ngaglik Sleman Yogyakarta)

Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pendidik di kelompok bermain?

- Ustadzah DN :Menjadi mendidik BIAS persyaratannya harus mengambil D1 pendidikan guru di Sekolah Tinggi Islam terpadu (STAIT Yogyakarta, KB saya dianjurkan rutin mengikuti kegiatan mengaji satu minggu sekali dan juga mengikuti tata tertib.
- Ustadzah DHN :Minimal lulus D1 KB STAIT Yogyakarta, muslimah, ngaji satu minggu sekali dan saya harus diasrama sehabis magrib sampai isya dibias kaliurang untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut dari ustadzah di asrama.
- Ustadzah ER :Ada, untuk menjadi pendidik di BIAS ada persyaratan yang harus saya ikuti. saya mengikuti pendidikan pelatihan islam, bisa menyanyi lagu-lagu anak, membaca *Al quran*, hafal surat-surat pendek dan tentunya senang pada anak.
- Kesimpulan :Persyaratan untuk menjadi pendidik di KB harus lulus dari D1 pendidikan guru PAUD STAIT Yogyakarta, mengikuti pengajian rutin setiap pekat untuk pembinaan, hafal surat-surat pendek di *Al quran*, mengikuti pembinaan di asrama dan menyenangkan dunia anak.

Apakah yang dimaksud dengan manajemen program menurut anda?

- Ustadzah DN :Menurut saya manajemen adalah membuat rencana pembelajaran penggunaan alat peraga dan metode mengajar.
- Ustadzah DHN :Manajemen memiliki alur pengelolaan dari bias pusat yang diturunkan kepada staf ahli kemudian pengelolaan dan prosesnya dilakukan oleh ustadzah semua. Manajemen yang sudah baik telah dirancang dirancang dan akan dilaksanakan.
- Ustadzah ER :Manajemen mengatur tentang semua kelancaran KB ke arah kemajuan.
- Kesimpulan :Manajemen merupakan perencanaan pembelajaran baik itu merupakan rancangan menggunakan alaa peraga maupun metode pembelajaran. Manajemen diturunkan perencanaan dari pusat ke lembaga kelompok bermain untuk dilaksanakan sesuai tujuan ke arah kemajuan.

Bagaimana bentuk manajemen yang dilakukan dalam program bias?

- Ustadzah DN :Manajemen pada bias dapat berbentuk rancangan belajar harian dan perencanaan pembinaan setiap semester pada saat liburan. Pengelolaan dan Pembinaan untuk anak juga dikelola.
- Ustadzah DHN :Sebagai bentuk manajemen saya membuat rancangan kegiatan harian, kemudian para ustadzah dan saya melakukan persiapan kegiatan belajar mengajar dan kami mengadakan *meeting* untuk evaluasi mingguan.
- Ustadzah ER :Bentuk manajemen dibias yaitu membuat RPP, mempersiapkan alat peraga, saya dilatih *microteaching* sebelum mengajar. Ada pelatihan penambahan ilmu dari tim manajemen dan mengundang ahli pendidikan/ psikologi di hari sabtu untuk menambah wawasan.

Kesimpulan :Bentuk manajemen pada bias dapat berupa rancangan kegiatan harian, mempersiapkan alat peraga, melaksanakan *microteaching*, pembinaan pelatihan manajemen bagi ustadzah, *meeting* dan juga membuat kegiatan semester dan liburan.

Bagaimana fungsi perencanaan sebagai pendidik?

Ustadzah DN :Fungsi perencanaan bagi saya sebagai pegangan dan upaya untuk kelancaran dan sangat penting ada acuannya. Perencanaan untuk menghadapi perubahan. Anak-anak perlu perencanaan pembelajaran yang matang agar kita lebih siap untuk mengajarkan KBM nya agar sesuai target dan kbm lancar.

Ustadzah DHN :Perencanaan agar tertata dan terprogram sesuai dengan RPP yang direncanakan sehingga ada rancangan saat pembelajaran.

Ustadzah ER :Agar kita lebih siap untuk mengajarkan KBM nya agar sesuai target dan KBM lancar. Setiap hari ada piket dan menyiapkan meja dan mainan. Dan APE sudah disiapkan dari kemarin sore.

Kesimpulan :Perencanaan merupakan rancangan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana dan target yang ingin dicapai.

Bagaimana fungsi pelaksaan bagi pendidik?

Ustadzah DN :Fungsi pelaksanaan bagi ustadzah yaitu memberikan pedoman tentang beragam aktivitas yang akan dilakukan seperti mengaji dengan huruf *hijayah* dan klasikal, ada minum susu, *toilet training*. Saya berusaha sesuai dengan perrencanaan, hasilnya tergantung anak.

Ustadzah DHN	:Menurut saya fungsi perencanaan akan membantu implementasi yang baik, misalnya Ikrar pendidik dan senantiasa memberikan senyum kepada anak-anak setelah itu ada pembelajaran. Pelaksanaan akan memberikan alur ketika waktunya harus makan snack, kegiatan main persiapan BAC dan BAT dan Menari, wudhlu dan shalat, tidur siang, mandi sore dan pulang. Berusaha sesuai dengan perencanaan, namun hasilnya tergantung anak.
Ustadzah ER	:Menurut saya fungsi pelaksanaan adalah agar administrasi rapi, sesuai dengan perencanaan dan hasilnya tergantung kepada anak yang dijadikan obyek pembelajaran.
Kesimpulan	:Fungsi pelaksanaan adalah membantu implementasi perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan akan membuat beragam aktifitas dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan waktunya. Pelaksanaan menjadikan administrasi rapi, sesuai dengan perencanaan namun hasilnya tergantung kepada anak.

Bagaimana fungsi pengorganisasian bagi pendidik?

Ustadzah DN	:Selama ini kegiatan pengorganisasian dengan fungsinya menurut saya seperti pengelolaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan menu harian, mengadakan piket sore, meeting pembahasan materi dan menghias permainan. Jadi dapat dikatakan pengorganisasian adalah pembagian peran sesuai dengan tugasnya masing-masing.
Ustadzah DHN	:Fungsi pengorganisasian untuk pembagian seperti kerja piket, PJ lokasi barang- barang dan alat peraga.
Ustadzah ER	:Fungsi pengorganisasian diantaranya untuk mengetahui perjalanan kelompok bermain ini dan Jadi terkonsolidasi dengan baik.
Kesimpulan	:Fungsi pengorganisasian untuk membagi tugas sesuai dengan perannya. Mengetahui perjalanan kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan yang dapat berupa pembahasan materi dalam *meeting*, pembagian kerja piket, dan penggunaan alat peraga yang jelas.

Bagaimana fungsi pengawasan dalam manajemen Kelompok Bermain?

Ustadzah DN :Pengawasan dilakukan oleh ustadzah saat kegiatan pembelajaran ustadzah memegang sekitar 10 anak, ustadzah mengikuti kegiatan itu, seperti dalam kegiatan makan dan wudhlu .Pengawasan dilakukan dari pagi sampai sore.

Ustadzah DHN :Bagi saya pengawasan dilakukan lebih kreatif ketika habis ikrar dicampur jadi satu anaknya. Satu ustadzah membawa maskot anak, ada kelompok kereta dan lainnya. Anak-anak bisa tahu ustadzah dan kelompoknya sehingga pengawasan akan mudah dilakukan.

Ustadzah ER :Pengawasan dilakukan secara berkelompok jadi ustadzah mengetahui detail mengenai anak. Kemudian membaginyan ke dalam *small group* 8 sampai 10 orang. Pengawasan dilakukan agar mudah mengawasi sampai pada hal kecil. Misalnya ada yang kehilangan baju maka akan mudah ditemukan karena fokus ke dalam kelompok.

Kesimpulan :Pengawasan memberikan kesempatan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pendampingan ustadzah kepada peserta didik. Pengawasan dilakukan dengan membagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 8-10 orang (*small group*). Ustadzah mengawasi sejak pagi hingga sore, sehingga mengetahui apa yang terjadi hingga detail.

Apakah di bias memiliki kode etik pendidik?

Ustadzah DN :Ya di bias memiliki kode etik. Ustadzah diwajibkan mengaji perpekan, senantiasa berjiwa jihad dan mampu berkarya.

Ustadzah DHN	:Ya ada selain muslimah ia hendaknya ikut mengaji perpekan dan berjiwa jihad serta mampu berkarya, dll.
Ustadzah ER	:Ustadzah harus memiliki 6 kompetensi. Kompetensi itu adalah memiliki jiwa juang yang tinggi, transformator materi, loyalitas, kreatifitas, mengaji rutin dan membuat karya ilmiah.
Kesimpulan	: Kode etik di Bias memiliki 6 kompetensi yang diwajibkan bagi ustadzahnya. Kompetensi itu diantaranya adalah muslimah yang memiliki jiwa juang yang tinggi, transformator materi, memiliki loyalitas, kreatifitas, mengaji rutin dan senantiasa membuat karya ilmiah.

Apa faktor pendukung bagi manajemen kelompok bermain di BIAS?

Ustadzah DN	:Faktor yang mendukung yaitu sarana dan prasarana serta mainan yang dibutuhkan.
Ustadzah DHN	:Menurut saya faktor pendukung diantaranya Sarana dan prasarana lengkap, higienis, indah dan peraga yang menarik ,taman dan tempatnya yang nyaman.
Ustadzah ER	:Sarana prasarana, dapat bermain diluar dan didalam dan alat permainan sudah ada.
Kesimpulan	:faktor pendukung di kelompok bermain adalah sarana dan prasarana yang lengkap baik didalam maupun diluar kelompok bermain, memiliki taman, memiliki mainan yang dibutuhkan, higienis, indah, alat peraga yang menarik serta tempatnya yang nyaman.

Apa faktor penghambat bagi manajemen kelompok bermain di bias?

Ustadzah DN	: Tempat yang terbuka sehingga anak suka main diluar
Ustadzah DHN	: <i>Mood</i> dari ustadzah kadang ada masalah terbawa, kadang kurang siap peraga dan sering membuat secara mendadak.

Ustadzah ER :Faktor penghambat diantaranya waktu sosialisasi tim manajemen dirasa masih kurang, komunikasi masih kurang antara manajemen dan pendidik.

Kesimpulan :faktor penghambatnya manajemen adalah sosialisasi dan komunikasi masih kurang antara manajemen dan pendidik. Mood dari pendidik yang sering terbawa, kurang siap dengan alat peraga yang sering dadakan serta tempat yang terbuka sehingga anak suka main di luar.

Apa manfaat manajemen kelompok bermain?

Ustadzah DN :Manajemen program sangat bermanfaat agar sesuai dengan visi dan misi lembaga. Dengan adanya manajemen maka akan lebih siap perencanaan yang akan dipersiapkan ke anak.

Ustadzah DHN :Manajemen bermanfaat agar lebih terarah dan mampu mengetahui apa yang bisa dilakukan.

Bapak LP :Anak lebih kreatif, dari takut jadi berani dan lebih mandiri. Orang tua lebih tenang, senang mantap, belum bisa dan lebih pintar, puas dengan pelayanan pendidikannya.

Kesimpulan :Manfaat adanya manajemen playgroup adalah memiliki perencanaan yang sudah disiapkan dan lebih terarah. Anak lebih kreatif, mandiri dan berani mengemukakan sesuatu. Orang tua peserta didik tenang dan senang atas layanan pendidikan di bias.

Lampiran 5

TABEL 7. DESAIN DAN KARAKTERISTIK PENELITIAN

No	Unsur-unsur penelitian	Deskripsi
1.	Judul	Manajemen program Kelompok Bermain (KB) pada Sekolah BIAS Yogyakarta
2.	Desain	Umum, fleksibel dan berkembang
3.	Masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Belum adanya penelitian tentang manajemen KB b. Penyiapan sumber daya manusia yang beriman, bertakwa dan berdaya saing global belum optimal
4.	Nilai	Dalam penelitian kualitatif ini terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data. Baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis dan pembuatan laporan mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini mengambil nilai sesuai sudut pandang yang berkenaan dengan upaya untuk memperoleh analisis deskriptif yang diperlukan.
5.	Ciri-ciri	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah b. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan data berbentuk kata-kata maupun gambar c. Penelitian ini menekankan proses dengan melakukan analisis data secara induktif dan menekankan pada makna d. Penelitian ini dilakukan secara intensif sehingga peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan e. Mencatat secara hati-hati apa yang terjadi dan melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan f. Membuat laporan penelitian secara mendetail

5.	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) b. Menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen program playgroup c. Mengetahui manfaat fungsi manajemen
6.	Metode penelitian	Penelitian deskriptif kualitatif
7.	Teknik pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Participant observation</i> dan observasi nonpartisipan yang terstruktur b. <i>In depth interview</i> c. Dokumentasi d. Triangulasi
8.	Instrument penelitian	Peneliti sebagai instrumen alat bantu : <ul style="list-style-type: none"> a. buku catatan b. kamera c. media <i>online</i>
9.	Sumber data penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. deskriptif kualitatif b. dokumen pribadi c. catatan lapangan d. ucapan dan tindakan responden e. dokumen f. referensi pustaka g. berita media <i>online</i>
10.	Kriteria sumber data	<ul style="list-style-type: none"> a. mereka yang menguasai atau memahami masalah b. mereka yang tergolong berkecimpung dan terlibat di dalam kegiatan yang diteliti c. mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi d. mereka yang menyampaikan informasi secara objektif
11.	Sampel	Menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat peneliti mulai memasuki

		lapangan dan selama penelitian berlangsung (<i>emergent sampling design</i>). Dalam sampel purposif, sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi.
12.	Situasi sosial yang diteliti	Menurut Sanifiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2009: 221), dengan mengutip pandangan Sradley bahwa situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan merupakan situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara bagi domain yang lain.
13	Analisis	Terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian secara induktif, meliputi : a. analisis sebelum lapangan b. analisis data di lapangan c. analisis data melalui reduksi data (merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya)
14.	Hubungan dengan responden	Jangka relatif lama melalui buku yang ditulis oleh pengarang yang berkompeten di bidangnya
15.	Usulan desain	a. Literatur yang digunakan sebagian bersifat sementara seputar PAUD dan playgroup b. Prosedur bersifat umum c. Masalah bersifat sementara dan ditemukan setelah studi pendahuluan d. Fokus penelitian ditetapkan setelah diperoleh data awal dari lapangan melalui observasi
16.	Batas waktu penelitian	Penelitian dianggap selesai setelah diperoleh data yang dianggap baru yaitu data jenuh
17.	Kepercayaan terhadap hasil penelitian	Pengujian kredibilitas, dependenabilitas (ketergantungan), proses dan hasil penelitian
18.	Proses penelitian	a. Penelitian ini pada prinsipnya untuk menjawab masalah b. Penelitian ini bertolak dari studi

		<p>pendahuluan dari objek yang diteliti melalui fakta-fakta empiris dan penguasaan teori melalui membaca berbagai referensi</p> <p>c. Menentukan rumusan masalah</p> <p>d. Menentukan desain penelitian</p> <p>e. Pengumpulan data dan analisis data</p> <p>f. Membuat kesimpulan dan saran</p>
19.	Proses penyusunan kerangka berpikir	<p>a. Menetapkan variabel yang diteliti</p> <p>b. Membaca buku dan hasil penelitian</p> <p>c. Menyusun deskripsi teori dan hasil penelitian</p> <p>d. Menyusun analisis kritis terhadap teori dan hasil penelitian</p> <p>e. Membuat analisis komparatif terhadap teori dan hasil penelitian</p> <p>f. Merumuskan kerangka berpikir</p>
20.	Skala pengukuran	Sesuai dan tidak sesuai , kesesuaian fungsi-fungsi manajemen program playgroup sudah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) atau belum.
21.	Validitas dan eleabilitas instrument	<p>Instrumen yang valid dan reliabel (kehandalan), yaitu valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid (dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur) reliabel berarti apabila menggunakan instrumen tersebut data yang dihasilkan sama.</p> <p>Hasil penelitian yang valid dan reliabel, yaitu valid apabila hasilnya terdapat kesamaan dengan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.</p>
22.	Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen	<p>Validitas atau pengujian terdapat vasiliditas internal dan validitas eksternal.</p> <p>Validitas internal berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai</p>

		Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara pengumpulan dan analisis benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi
23.	Penyajian data	Data disajikan dalam bentuk tabel, uraian singkat dan teks naratif
24.	Hasil	Hasil ditulis dalam laporan hasil penelitian (TAS)
25.	Kesimpulan	Penarikan kesimpulan dan verifikasi
26.	Pengujian keabsahan data	<ul style="list-style-type: none"> a. Nilai kebenaran menggunakan validitas eksternal b. Penerapan menggunakan validitas eksternal (generalisasi) c. Konsistensi dengan reliabilitas d. Naturalis dengan objektifitas
27.	Uji kredibilitas data	<ul style="list-style-type: none"> a. Perpanjangan pengamatan b. Peningkatan ketekunan c. Triangulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu) d. Diskusi e. Analisis kasus negatif f. Member check
28.	Tahap penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki situasi sosial b. Melakukan observasi partisipan c. Mencatat hasil observasi dan wawancara d. Melakukan observasi deskriptif e. Melakukan analisis domain (memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari penelitian dan situasi sosial) f. Melakukan observasi terfokus g. Melaksanakan analisis taksonomi (menjabarkan secara lebih rinci untuk mengetahui struktur internalnya yang dilakukan dengan observasi terfokus) h. Melakukan observasi terseleksi i. Melakukan analisis komponensial (mencari ciri spesifik pada struktur internal)

		j. Melakukan analisis k. Temuan budaya l. Menulis penelitian kualitatif
--	--	---

Panduan dan sumber referensi:

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R & D*.

Bandung: Alfabeta.

Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN 1

Tanggal : 07 Mei 2013
Waktu : 10.00wib-12.00wib
Tempat : STAIT Yogyakarta
Kegiatan : Observasi Awal

Bismillah,

Mengawali kegiatan penelitian yang akan dilakukan sebagai penelitian skripsi maka peneliti mengadakan kegiatan observasi awal. Observasi awal ini dilakukan unruk memperoleh beberapa informasi terkait dengan lembaga bias *full dayschool* yang beralamat di Jl. Palagan tentara pelajar Km 7,9, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Peneliti menanyakan beberapa hal dengan pengelola program mengenai manajemen program kelompok bermain (KB). Beliau adalah ustadzah Siswati PujiLestari, S.Pd atau biasa dikenal dengan ustadzah tari. Beliau mengawali wawancara dengan bercerita tentang latar belakang pendidikan , perkenalan dengan teman-teman di kajian penafsiran *Al quran*, menjadi pendidik di TK Muaz bin jabbal yang menjadi embrio bias hingga tersebar di beberapa kota di DIY-Jateng.

Pada lembaga KB beliau mendapatkan amanah sebagai staf divisi PAUD dan kurikulum. Dapat dikatakan beliau ini yang menyusun *caption* atau buku pegangan yang digunakan oleh ustadzah pendidik KB . Informasi yang sangat bermanfaat dari belia peneliti dapatkan terutama mengenai fungsi-fungsi

manajemen KB (perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan), proses penerimaan siswa-siswi baru hingga membangun orientasi peserta didik, kompetensi pendidik, manfaat program KB, profil Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, dan publikasi kegiatan bias. Dapat saya simpulkan pada observasi awal ini peneliti mendapatkan informasi yang sangat berguna untuk kegiatan penelitian di BIAS.

CATATAN LAPANGAN 2

Tanggal : 09 Mei 2013

Waktu : 12.00wib-13.15 wib

Tempat : BIAS Palagan Tentara Pelajar KM 7,9 Yogyakarta

Kegiatan : Observasi lembaga II

Bismillah,

Pada kesempatan yang kedua peneliti datang ke BIAS Jl Palagan Tentara Pelajar km.7,9 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Peneliti menemui kepala sekolah program Playgroup yakni ustadzah Nur Rokhmah. Peneliti menyiapkan beberapa file dan sejumlah persiapan unruk meminta profil lembaga, panduan observasi, panduan wawancara, dan penyiapan pedoman dokumentasi yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Alhamdulillah ustadzah Nur Rokhmah sangat terbuka dan ramah untuk berbagi informasi mengenai bias. Beliau mengawali perbincangan dengan berbagi informasi tentang kegiatan dan program BIAS yang sedang berlangsung. Menceritakan dan mendeskripsikan kegiatan KB yang sedang berjalan.

Beliau sebelumnya menjadi kepala sekolah di BIAS Jl kaliurang, dikarenakan dibukanya cabang baru di Jl Palagan Tentara Pelajar beliau dimutasi atau dipindah tugas di bias cabang jl palagan tentara pelajar. Beliau memberikan informasi mengenai perkembangan playgroup dengan memberikan deskripsi mengenai pembagian kerja yang ada disana. Kelompok kecil, kelompok besar dan kelompok orientasi merupakan kelompok yang beliau ceritakan. Beliau memperlihatkan *caption* mengenai *time schedule* maupun menu harian yang

diberikan kepada siswa-siswi bias. Menu dirancang untuk menstimulasi nilai-nilai positif dan agamis yang dibelajarkan semenjak dini.

Pada BIAS melaksanakan kegiatan harian dengan sistem *full day school* kegiatan berawal dari pukul 07.30wib- 14.30wib. Hal yang menjadi kelebihan dari program bias adalah menggunakan ustadzah sebagai teladan siswa dimana ustadzah menjadi teladan bagi para siswa selama melaksanakan aktivitas kegiatan belajar mengajar. KB BIAS juga menggunakan metode hobit forming, pendekatan yang lebih mengenalkan kemandirian, interaksi lingkungan sekitarnya dan membentuk karakter anak untuk lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran untuk berbuat baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Informasi dari beliau ini sangat membantu untuk mengetahui secara lebih mendalam manajemen program KB.

Catatan Lapangan 3

Tanggal : Selasa, 15 Mei 2013
Waktu : 15.15wib-16.15 wib
Tempat : Bias Jalan Palagan Tentara Pelajar KM 7,9 Yogyakarta
Kegiatan : Wawancara dengan Ustadzah

Bismillah,

Pada hari rabu tepat ba'da ashar peneliti melaksanakan wawancara yang sudah diagendakan yakni dengan pendidik/ustadzah KB . Sedikit berbeda dengan kebanyakan KB pada umumnya, Pada KB BIAS peserta didik memanggil pendidik dengan ustadzah.

Hal ini mencerminkan bahwa bias membelajarkan sejak dini bahwa ustadzah adalah teladan yang selalu jadi panutan. Dalam kesempatan ini peneliti mewancarai dua ustadzah yakni ustadzah Danik dan Ustadzah Setyowati. Pada kesempatan pertama peneliti mewancarai ustadzah Danik. Dari beliau saya mmendapatkan banyak informasi tentang manajemen program KB yang selama ini dilaksanakan. Beliau menceritakan tentang bagaimana pengkondisian awal, mempersiapkan APE disore harinya, membuat ikrar, toilet traing, makan, tidur hingga dijemput oleh orang tuanya. KB ini memang dengan menggunakan sistem *full day school* yakni belajar sepenuh waktu dari pukul dari 07.30wib-14.30wib. sekitar 25 menit peneliti melaksanakan wawancara dengan ustadzah danik. Sessi kedua dilanjutkan dengan wawancara bersama ustadzah setyowati. Beliau masih tergolong pendidik muda. Karena dibias baru ditempatkan 1 Februari 2012. Beliau

memberikan informasi mengenai kisahnya menjadi pendidik hingga berbagi pengalaman seputar bias dengan menajemennya.

Selanjutnya peneliti semakin mengetahui banyak informasi mengenai manajemen bias yang memang di integrasikan dengan pendidikan Islam yang seutuhnya. Ustadzah menjadi teladan bagi peserta didik yang selalu bersentuhan langsung dengan keseharian peserta didik.

CATATAN LAPANGAN 4

Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2013

Waktu : 15.00wib-16.15 wib

Tempat : Bias Jalan Palagan Tentara Pelajar KM 7,9 Yogyakarta

Kegiatan : Wawancara dengan Ustadzah dan pendidik

Bismillah,

Pada catatan lapangan yang ke empat peneliti melaksanakan wawancara dengan salah satu pendamping kelompok yang ada di BIAS. Beliau merupakan salah satu ustadzah yang bagi saya cukup senior dibandingkan dengan ustadzah lainnya. Beliau adalah ustadzah Eva Riyanti biasa dipanggil ustadzah Eva. Beliau menjadi pendidik di BIAS sejak 22 Maret 2002. Dari beliau peneliti mendapatkan banyak informasi terkait dengan bias bersamaan dengan beliau yang sudah mengajar di BIAS selama ini. BIAS memang menjadi satu KB yang diharapkan menjadi penyalur harapan besar orang tua peserta didik.

KB sendiri menjadikan peserta didik enjoy, nyaman dekat dengan ustadzah. Ustadzah juga berperan mengkondisikan KB yang diampunya agar selalu bersinergis dengan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang sudah disusun pada caption maupun pada menu harian.

KB BIAS selanjutnya menurut beliau memiliki banyak sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar yang ada. Hal ini diceritakan oleh beliau dengan memberikan ilustrasi dan menunjukkan langsung kepada peneliti

mengenai hal itu. Beliau juga menceritakan banyak informasi mengenai BIAS yang bisa dipetik hikmah dan pelajarannya bagi peneliti

CATATAN LAPANGAN 5

Tanggal : Selasa , 28 Mei 2013

Waktu : 14.20 wib-15.25 wib

Tempat : Bias Jalan Palagan Tentara Pelajar KM 7,9 Yogyakarta

Kegiatan : Wawancara dengan orang tua peserta didik

Bismillah

Pada kesempatan kali ini peneliti melaksanakan wawancara dengan orang tua peserta didik. Beliau adalah bapak Ludi priyono. Beliau merupakan ayah dari salah satu murid playgroup bias yakni adinda Quinsa Arinda Naya. Peneliti mencoba untuk mendapatkan informasi melalui wawancara dengan orang tua peserta didik.

Bapak ludi priyono berbagi kisah seputar seluk beluk dan pengalamannya selama menyekolahkan putri tercintanya di Bias. Dari usia 2-3,5 tahun putrinya dididik di lembaga bias playgroup. Beliau sebelumnya mencari informasi untuk mendapatkan layanan pendidikan yang prima melalui browsing di internet dan mendapat saran dan masukan dari temannya. Setelah dirasa tepat beliau kemudian mempercayai lembaga ini sebagai pusat pendidikan untuk anaknya. Dari informasi yang saya peroleh beliau merasa puas, tenang dan nyaman dengan pola pembelajaran dan manajemen program yang sudah diterapkan oleh KB BIAS.

Beliau merasa selama ini putrinya mengalami banyak perubahan positif yang ada pada dirinya. Lebih mandiri, hafal surat-surat pendek, wawasan

seputar islam lebih baik, mengetahui apa yang sebaiknya dan apa yang tidak boleh untuk dilakukan. Ada beberapa pertimbangan ketika beliau memilih bias menjadi pilihan lembaga didiknya. Bias baginya merupakan lembaga yang memiliki mutu kualitas yang tidak diragukan dan mencoba menerapkan sistem pendidikan islam yang terintegrasi dan berwawasan internasional.

CATATAN LAPANGAN 6

Tanggal : Selasa , 28 Mei 2013

Waktu : 16.20 wib-17.40 wib

Tempat : Perumahan Lempong Asri B1, Sariharjo Ngaglik, Sleman
Yogyakarta

Kegiatan : Wawancara dengan orang tua peserta didik

Bismillah,

Memasuki catatan lapangan ke 6 peneliti mengadakan wawancara dengan orang tua pseserta didik. Beralamatkan di perumahan Lempong asri b1 Ngaglik , Sleman yang tidak terlalu jauh dengan lembaga playgroup bias. Peneliti mencoba menanyakan manajemen program KB yang ada. Dengan cukup lugas orang tua peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Orang tua memberikan penjelasan mengenai latar belakang menyekolahkan anaknya di KB BIAS. Hal ini menjadikan pemahaman peneliti mengenai bias menjadi bertambah. Tidak hanya menceritakan tentang visi dan misi lembaga yang sesuai dengan harapan orang tua yang mengintegrasikan dengan nilai-nilai islami namun tumbuh dan kembang anak selalu dilihat sebagai sesuatu yang memang memberiikan dampak positif bagi anak.

Anak lebih mandiri, hafal surat-surat pendek dan mengerti mengenai berbagai lagu, semakin komunikatif dengan siapa pun, mengerti tentang bagaimana kebersihan yang seharusnya dijadikan rujukan bagi anak.

Menurut beliau manajemen di BIAS sudah berjalan dengan baik namun perlu diadakan perubahan terus –menerus. Dalam kata lain beliau memberikan gagasan mengenai evaluasi yang berkelanjutan dalam manajemen bias yang sudah ada.

CATATAN LAPANGAN 7

Tanggal : Sabtu, 8 Juni 2013
Waktu : 11.30 wib-13.00 wib
Tempat : KB BIAS Jalan Palagan Tentara Pelajar
Kegiatan : melengkapi dokumentasi

Bismillah,

Pada catatan lapangan berikutnya peneliti melakukan kunjungan ke BIAS Jalan Palagan Tentara Km 7,9 Ngaglik, Sleman Yogyakarta. Untuk keperluan melengkapi dokumentasi yang diperlukan. Alhamdulillah dapat bertemu dengan ustadzah Nur Rokhmah. Beliau membantu dengan ramah dan memberikan informasi mengenai dokumen dan data yang diperlukan oleh peneliti. Dokumen yang peneliti dapatkan diantaranya profil lembaga, visi dan misi bias, foto-foto kegiatan, inventaris BIAS, biodata ustadzah, anggaran biaya dan infaq, struktur lembaga, data siswa, keterangan data dan Penerimaan siswa baru BIAS, dll.

Peneliti melakukan pemilahan data yang sekiranya dirasa perlu untuk melengkapi penelitian yang dilakukan. Peneliti memindai *soft file* di laptop yang menjadi inventaris BIAS. Beberapa informasi dan data yang kontemporer sudah bisa diperoleh. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengolah data skripsi agar teruji fakta empiris berdasarkan data yang orisinal.

Lampiran 7

Dokumentasi Kegiatan Kelompok Bermain (KB)



Gambar 1.

Keterangan : Peserta didik sedang melaksanakan persiapan pembelajaran sesuai dengan arahan pendidik



Gambar 2.

Keterangan : Peserta Didik sedang bermain putaran di luar ruangan



Gambar 3.

Keterangan : Ruang kelas BIAS yang terbuka, nyaman dan penuh warna



Gambar 4.

Keterangan : Belajar mengenal lingkungan dengan menanam padi disawah



Gambar 5.

Keterangan : Belajar mengenal lingkungan dengan menanam padi disawah



Gambar 6.

Keterangan :Peserta Didik sedang memperhatikan pelajaran di luar ruangan.



Gambar 7.

Keterangan : Peserta Didik sedang memperhatikan pengarahannya dari pendidik.



Gambar 8.

Keterangan: Peserta Didik belajar tentang huruf *hijaiyyah*.

Lampiran 7

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 596165 Haring, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 596064 Psw. (221, 223, 224, 249, 344, 345, 366, 368, 369, 405, 402, 413, 417)



Certificate No. GSC 0001

No. : 3559/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 Juni 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Senda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Didik Kurniaswan
NIM : 09102244018
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Gemawang Rt.02 Rw 09, Bendungan, Tretep, Temanggung, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Playgroup pada Sekolah BIAS Jl.Tentara Palagan Km.7,9 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Subyek : Pengelola, Orang Tua dan Pendidik, Peserta Didik
Obyek : Manajemen Program Playgroup Bias
Waktu : Juni-Agustus 2013
Judul : Manajemen Program Playgroup pada sekolah Bias Yogyakarta (Studi Kasus Program Play roup Yang di selenggarakan pada Sekolah Islam Berwawasan Internasional Jl.Tentara Palagan Km 7 Ngaglik Sleman yogyakarta)

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Maryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PLS FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/4754/N/6/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Tanggal : 03 Juni 2013
Nomor : 3559/UN34.11/PL/2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DIDIK KURNIAWAN
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
Judul : MANAJEMEN PROGRAM PLAYGROUP PADA SEKOLAH BIAS YOGYAKARTA
(STUDI KASUS PROGRAM PLAYGROUP YANG DISELENGGARAKAN PADA SEKOLAH ISLAM BERWAWASAN INTERNASIONAL JL. TENTARA PALAGAN KM 7 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA)
Lokasi : - Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 04 Juni 2013 s/d 04 September 2013
NIP/NIM : 09102244018

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 04 Juni 2013

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamiya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2016 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDII/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/4754/V/6/2013 Tanggal : 04 Juni 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DIDIK KURNIAWAN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09102244018
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Gemawang, Tretep, Temanggung, Jawa Tengah
No. Telp / HP : 085743648851
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKI, dengan judul
MANAJEMEN PROGRAM PLAYGROUP PADA SEKOLAH BIAS YOGYAKARTA (Studi Kasus Program Playgroup Yang Diselenggarakan Pada Sekolah Islam Berwawasan Internasional Jl. Tentara Palagan Km 7 Ngaglik Sleman Yogyakarta)
Lokasi : Playgroup Bias Jl. Tentara Palagan Km 7 Ngaglik
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 04 Juni 2013 s/d 04 September 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 10 Juni 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI HARTANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina IV/a
NIP. 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Ngaglik
6. Kepala Desa Sariharjo, Ngaglik
7. Kepala Playgroup Bias, Sariharjo, Ngaglik
8. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UIN
9. Yang Bersangkutan